

**MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DALAM PENINGKATAN PRESTASI NONAKADEMIK
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN
ANAK SHOLEH BAITUL QURAN**

TESIS



Oleh:

Siti Khabibah

NIM: 502180053

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO
PASCASARJANA
MEI 2020**

**MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DALAM PENINGKATAN PRESTASI NONAKADEMIK
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN
ANAK SHOLEH BAITUL QURAN**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
untuk Memenuhi Tugas Akhir dalam Menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Siti Khabibah

NIM: 502180053

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
MEI 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Siti Khabibah, NIM 502180053, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul:

”Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam peningkatan Prestasi Nonakademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 8 Mei 2020

Pembuat Pernyataan,

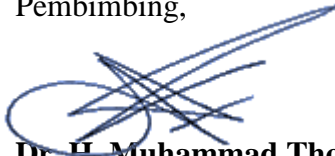


Siti Khabibah
NIM. 502180053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Siti Khabibah, NIM 502180053 dengan judul: **“Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Nonakademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran”**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqasyah Tesis.

Ponorogo, 8 Mei 2020
Pembimbing,

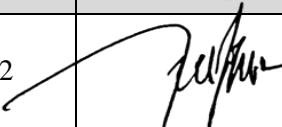



Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.
NIP.198004042009011012

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Siti Khabibah, NIM 502180053** Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: **“Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Nonakademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran”**, telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Senin, 18 Mei 2020** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Nur Kolis, Ph.D. NIP. 197106231998031002 Ketua Sidang		05 Juni 2020
2	Dr. Aksin, M.Ag. NIP. 197407012005011004 Penguji Utama		05 Juni 2020
3	Dr. Mohammad Thoyib, M.Pd. NIP. 198004042009011012 Anggota Penguji		05 Juni 2020
4	Tiara Widya Antikasari, M.M. NIP. 199201012019032045 Sekretaris Penguji		05 Juni 2020

Ponorogo, 18 Juni 2020
Direktur Pascasarjana,

Dr. Aksin, M.Ag.
NIP 197407012005011004

**MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DALAM PENINGKATAN PRESTASI NONAKADEMIK
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN
ANAK SHOLEH BAITUL QURAN**

ABSTRAK

Belajar bukan sekedar transmisi ilmu pengetahuan, namun belajar merupakan proses mengolah daya penalaran sebagai bekal dasar bagi setiap warga negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertugas mendidik anak-anaknya untuk berprestasi, bukan hanya secara akademis tapi juga nonakademis. Prestasi nonakademis bisa dilakukan dengan pemberdayaan program ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan mengenai: 1) Implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler; 2) menganalisis kendala dan hambatan manajemen program ekstrakurikuler; 3) implikasi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan, di mana peneliti sebagai instrumen kunci untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dengan sumber data utama/informan dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian diperoleh: 1) fungsi manajemen telah diterapkan dalam program ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, 2) Terdapat kendala dan hambatan berupa waktu, biaya, sarana dan prasarana, pemetaan peserta dan pembimbing, 3) implikasi manajemen program ekstrakurikuler berdampak pada peningkatan prestasi nonakademis dan penanaman nilai positif yakni berpikir bebas dan mandiri, bertanggungjawab, mampu berorganisasi, dan ukhuwah islamiyah.

EXTRACURRICULAR PROGRAMS MANAGEMENT IN INCREASING NON-ACADEMIC ACHIEVEMENTS AT MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QURAN

ABSTRACT

Learning is not only the transmission of knowledge but also the process of students' reasoning power as a basis for every responsible citizen. Schools as formal educational institutions are tasked to educate their children achieving not only academically but also non-academically. One of the non-academic achievements at school can be done by empowering the extracurricular program. This study aims to examine 1) the implementation of the extracurricular program management functions; 2) the constraints and obstacles of extracurricular program management; 3) the management implications of extracurricular programs in increasing students' non-academic achievement at MI PAS Baitul Quran. This is the field research using a qualitative descriptive approach. The data obtained through observation, where the researcher serves as an instrument to observe participation, in-depth interviews with informants, and document analysis. The researcher analyzed the data through interactive analysis including data reduction, data presentation, and conclusion. The finding shows that: 1) the management functions have been implemented well, including planning, organizing, actuating, and controlling, 2) There are several constraints and obstacles such as time, cost, facilities and infrastructure, mapping of participants and mentors, and 3) the implications of the extra-curricular program effects positive on improving non-academic achievement.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillah al-Rahhman al-Rahhim

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: “Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam peningkatan Prestasi Nonakademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran”.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.) pada Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga dan anak-anak, atas semangat dan pengertian mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Dr. Moh. Toyib, M.Ag. yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo **Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag.**, Direktur Pascasarjana **Dr. Aksin, M.Ag.** Wakil Direktur **Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.** Ketua Program Studi **Nur Kolis, Ph.D.** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pembimbing, **Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.** atas saran dan arahan yang diberikan sehingga tesis ini selesai. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi

Pascasarjana IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, amin.

Ponorogo, 8 Mei 2020

Siti Khabibah
NIM. 502180053

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	i
A. Konsep Manajemen dalam Organisasi Pendidikan.....	15
1. Urgensi Manajemen.....	16
2. Fungsi Managerial dalam Pendidikan.....	18
B. Konsep Umum Program Ekstrakurikuler.....	31
1. Pengertian ekstrakurikuler	33

2.	Dasar kebijakan Program ekstrakurikuler.....	36
3.	Tujuan dan Fungsi Program Ekstrakurikuler	38
C.	Prestasi Belajar.....	43
1.	Pengertian Prestasi Belajar	43
2.	Prestasi akademis dan nonakademis	45
3.	Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	48
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B.	Lokasi Penelitian.....	55
C.	Kehadiran Peneliti.....	55
D.	Sumber Data.....	57
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
F.	Teknik Analisis Data.....	66
G.	Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	70
H.	Tahapan Penelitian.....	72
BAB	IV SELAYANG PANDANG MADRASAH	
	IBTIDAIYAH PESANTREN ANAK SHOLEH	
	BAITUL QURAN.....	75
A.	Sejarah Berdiri MI PAS Baitul Quran	75
B.	Sistem Pembelajaran MI PAS Baitul Quran	78
C.	Visi dan Misi MI PAS Baitul Quran	81
D.	Sarana dan Prasarana Pembelajaran MI PAS Baitul Quran.....	83
E.	Struktur Organisasi	84
F.	Data Guru Dan Siswa.....	85
G.	Program Ekstrakurikuler	86

BAB V	MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QURAN.....	91
	A. Program Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran	91
	B. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program Ekstrakurikuler.....	124
BAB VI	PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QURAN.....	137
	A. Berbagai Kendala dan Hambatan dalam Implementasi Fungsi Manajemen Program Ekstrakurikuler	137
	B. Tindakan Solusi untuk Mengatasi Kendala dan Hambatan dalam Implementasi Fungsi Manajemen Program Ekstrakurikuler	146
BAB VII	IMPLIKASI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NONAKADEMIS SISWA	155
	A. Meningkatnya Prestasi Nonakademis dalam Program Ekstrakurikuler Wajib	156
	B. Meningkatnya Prestasi Nonakademis dalam Program Ekstrakurikuler Pilihan	160
BAB VII	PENUTUP	169
	A. Kesimpulan	169
	B. Saran-saran.....	171
	DAFTAR PUSTAKA	173
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	179

DAFTAR TABEL

1. Tabel Nilai

Tabel	Deskripsi	Halaman
4.1	Jadwal aktivitas 24 santri Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran	64
4.2	Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran dalam 5 tahun terakhir	67
4.3	Data tenaga pendidik MI PAS Baitul Quran	69
4.4	Daftar Pelatih Ekstrakurikuler MI PAS Baitul Quran Tahun pelajaran 2019-2020	80

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	d
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	ه	H
ص	ṣ	ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup pendek menggunakan "a", "i", "u". Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*mad*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf ā, ī, dan ū. Contoh: Abū Mūsā, *Ḥadīth ṣaḥīḥ*.
3. Kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na'at*) dan *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah", sedangkan *muḍaf* ditransliterasikan dengan "at".

Contoh:

- a. *Na'at* dan *muḍāf ilayh*: *sunnah sayyi'ah, al-maktabah al-miṣhrīyah*
- b. *Muḍaf*: *maṭba'at al-istiqāmah*

2. Bunyi diftong dan konsonan rangkap ditransliterasikan seperti:

او = aw او = ū

اي = ay اي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf "waw" yang didahului dhammah dan huruf ya' yang didahului kasrah seperti tersebut dalam tabel.

3. Penulisan bacaan panjang ditransliterasikan seperti:

ا = ā اي = ī او = ū

Penulisan kata sandang ditransliterasikan seperti:

ال = al- الش = al-sh وال = wa'l-

4. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada konsonan akhir.

Contoh:

Ibn Taimiyah *bukan* Ibnu Taymiyah, Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Islām *bukan* Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Islāmu.

6. Kata yang berakhir dengan *ya’ mushaddadah* (*ya’* bertasydid) ditransliterasikan dengan *ī*. Jika *ya’ mushaddadah* diikuti dengan *ta’ marbūṭah* maka transliterasinya adalah *īyah*. Jika *ya’* bertasydid berada di tengah kata, ditransliterasikan dengan *yy*.

Contoh:

- a. *al-Ghazālī, al-Nawāwī*.
- b. *Ibn Taymiyah, al-Jawzīyah*.
- c. *Sayyid, mu’ayyid, muqayyid*.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, belajar bukanlah sekedar transmisi ilmu pengetahuan sebagai fakta. Tetapi lebih dari itu, belajar adalah mengolah daya penalaran peserta didik sebagai bekal dasar bagi setiap warga negara yang bertanggung jawab. Dalam proses transformasi pendidikan peserta didik menjadi bahan mentah (*raw material*) yang perlu diolah oleh tangan-tangan terampil seorang pendidik, guru, pembina, dan pembimbing.¹

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dalam kehidupan yang harus diberikan kepada peserta didik karena setiap peserta didik memiliki potensi yang perlu dibina dan dibimbing, potensi ini bersifat laten yang perlu diaktualisasikan agar peserta didik tidak lagi dikatakan sebagai *animal educable*,² tetapi dia harus

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 37.

² *Animal educable* adalah sejenis binatang yang memungkinkan untuk didik, sedangkan menurut Islam peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang perlu dikembangkan, peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan pendidik untuk membantu mengarahkan

dianggap sebagai manusia secara mutlak, sebab peserta didik merupakan modal dasar kekuatan bangsa yang mempunyai potensi untuk dididik menjadi manusia yang beretika dan cakap sehingga tercapai tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas.

Dalam kegiatannya sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar sebagai tempat berkumpul guru dan murid melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan.³

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Dalam Pasal 3 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk

mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan.

³ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dasar dan Menengah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 1-2.

⁴ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara 2003), 28.

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi ini kemudian diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pembinaan peserta didik dapat diklasifikasikan kepada dua jenis pembinaan, yaitu pembinaan peserta didik yang bersifat akademik, dan pembinaan peserta didik yang bersifat nonakademis. Pembinaan peserta didik yang bersifat akademis adalah pembinaan peserta didik yang secara langsung berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah bersangkutan. Pembinaan akademis bisa dibagi menjadi dua, *pertama*, kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah yang waktunya sesuai dengan struktur program yang telah ditetapkan sekolah dan *kedua*, kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerayaan pelajaran

⁵ *Ibid.*

yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditetapkan di dalam struktur program, kegiatan ini dimaksudkan agar apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler dapat lebih dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.⁶

Pembinaan yang bersifat nonakademis adalah pembinaan yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran. Pembinaan peserta didik yang bersifat nonakademis ini dilakukan melalui pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan pendidikan manusia Indonesia seutuhnya.⁷

Berdasarkan peninjauan awal telah ditemukan *social situation* yang bisa dijadikan model *problem solving* dari masalah rendahnya perhatian lembaga terhadap prestasi nonakademis peserta didik. *Social situation* yang dimaksud adalah (1) telah ditemukannya Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran yang secara terencana, terorganisir, dan terkontrol melaksanakan program ekstrakurikuler terhadap seluruh peserta didik dengan jadwal yang runtut disertai dengan rencana, kontrol dan evaluasi yang

⁶ Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

⁷ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Ibid*.

matang,⁸ (2) telah ditemukannya Madrasah Ibtidaiyah Baitul Quran yang menempatkan program ekstrakurikuler sebagai program tetap sekolah.⁹ Realitas tersebut menegaskan adanya masalah yaitu “rendahnya perhatian lembaga terhadap prestasi nonakademis siswa” di sebagian lembaga pendidikan di Indonesia. Masalah ini penting untuk diteliti, siapa saja pelopor-pelopor (*actors*) yang mampu memberi solusi, kegiatan apa (*activities*) yang mereka lakukan dan di mana (*place*) kegiatan tersebut diselenggarakan. Berangkat dari penjelasan di-*social situation* tersebut, peneliti akan mengungkapkan “*Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi nonakademis peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran*”.

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran adalah lembaga pendidikan dasar yang berada di wilayah Kecamatan Mlarak Ponorogo. Dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dibekali dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, yang terangkum dalam sebuah bingkai kurikulum Baitul Quran dengan slogan K-24 serta keterampilan-keterampilan yang mengasah prestasi nonakademis, yang dirangkum dan direncanakan dengan terstruktur berupa

⁸ Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Tulus Setiyono, S.Pd. pada hari Senin 2 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran pada 2 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

pemberian kegiatan tambahan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler itu dibagi dalam 2 kategori, yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Untuk kategori pertama, peserta didik diberi materi pembelajaran sesuai jenjang kelas. Dengan berpedoman pada kemampuan dan keterampilannya. Untuk kategori kedua peserta didik diberi kebebasan memilih salah satu program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat, dengan pemetaan awal berdasarkan kuota. Hal ini menunjukkan kesungguhan dan perhatian yang besar akan terlaksananya program ekstrakurikuler di lembaga tersebut.¹

0

Beberapa prestasi yang telah diraih peserta didik selama semester satu tahun pelajaran 2019/2020 diantaranya: juara satu dalam lomba marching band tingkat Provinsi Jawa Timur, juara umum dalam ajang Al Islam *Competition Cup*, Juara satu dalam lomba PILDACIL yang diselenggarakan oleh POLRES Ponorogo, juara satu Olimpiade IPTEK MISC II yang berlangsung di Jakarta, Juara satu dalam ajang PERSAMI Al Farabi UNIDA, Juara satu Art Albanjari PM Arirasalah, dan masih banyak lagi kejuaraan dan prestasi yang ditorehkan peserta didik dalam berbagai ajang perlombaan nonakademis.¹

¹ *Ibid.*

0

¹ Wawancara dengan koordinator giat prestasi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Gontor.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan dalam masalah manajemen program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademis siswa, dengan mengambil kasus di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

Terkait dengan konteks penelitian tersebut, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada fokus penelitian ini adalah: Belum diterapkannya fungsi manajemen dalam program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademis siswa. Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran?
2. Bagaimana kendala dan hambatan manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran?
3. Bagaimana implikasi manajemen program ekstrakurikuler terhadap prestasi nonakademis peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran?

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah ini ditetapkan dan disusun, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dari

dilakukannya penelitian ini, agar didapatkan hasil penelitian yang maksimal dan bisa menjawab semua permasalahan yang sudah disusun terlebih dahulu.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapatlah ditetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran,
2. Mengkritisi kendala dan hambatan manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran,
3. Menganalisis implikasi manajemen program ekstrakurikuler terhadap prestasi nonakademis peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya yang menyangkut manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa,
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen

program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa,

- c. Bagi praktisi pendidikan khususnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa,
- d. Selanjutnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan ide dan saran khususnya kepada lembaga-lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan manajemen program ekstrakurikuler sebagai media dalam meningkatkan prestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam manajemen program ekstrakurikuler agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai,
- b. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan,
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam usaha peningkatan prestasi sekolah baik oleh guru dan siswa,
- d. Sebagai masukan pertimbangan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni manajemen program ekstrakurikuler.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan Peneliti melalui observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, telah ada beberapa penelitian yang berwujud karya ilmiah berupa tesis dan skripsi, namun belum ada penelitian yang memiliki fokus penelitian yang sama dengan Peneliti. Berikut ini adalah rangkuman dari beberapa karya ilmiah yang dimaksud:

Tesis dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Gontor)*, alumni IAIN Ponorogo tahun 2017 atas nama Khamidah Rofiatun Nursa'adah, fokus penelitian adalah pendidikan karakter peserta didik yang berbasis pesantren dengan menitikberatkan pada manajemen kurikulum yang mendukung tertanamnya pendidikan karakter melalui pembiasaan positif di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran yang memiliki nilai-nilai pesantren gontor, mencerminkan panca jiwa pondok yakni keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan dan ukhuwah islamiyah. Hal ini jelas berbeda dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh Peneliti, dimana Peneliti lebih menitikberatkan pada masalah manajemen program ekstrakurikuler.

Penelusuran berikutnya adalah tesis dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran*

Gontor) alumni Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2019 yang ditulis oleh Arif Lutfianto al-Amin dengan fokus penelitiannya adalah pendidikan karakter religi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai religius dalam amaliyah ibadah di kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, didukung dengan penerapan kurikulum 24 jam di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, hal ini sangat berbeda dengan fokus penelitian Peneliti yang lebih menitikberatkan pada manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa.

Penelusuran selanjutnya adalah sebuah tesis dengan jenis R n D dengan judul *Pengembangan Buku Bahan Ajar Imla kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Gontor*, yang ditulis oleh Namiroh mahasiswi UNIDA tahun 2017. Fokus penelitian adalah pengembangan bahan ajar imla kelas tiga, dengan metode penelitian yang digunakan adalah R n D yang berbentuk pengembangan bahan ajar imla kelas 3, menghasilkan sebuah modul pembelajaran yang merupakan pengembangan dari modul pembelajaran imla yang sudah ada sebelumnya. Hal ini berbeda sekali dengan fokus penelitian yang lebih menitikberatkan pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa.

Dari beberapa hasil penelusuran di atas dapat dilihat dan dinyatakan bahwa penelitian ini benar-benar orisinal dan bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian ini tidak sama dengan

penelitian yang sudah pernah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, sehingga peneliti berhak untuk melanjutkan sampai penelitian ini mencapai tujuan yang ditetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan supaya dapat dipahami secara runtut. Apa saja yang akan ditulis dalam penelitian ini, akan dibagi menjadi beberapa bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut :

- Bab I** : Pendahuluan. Menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi operasional serta sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis;
- Bab II** : Merupakan kajian pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoretis dalam melakukan penelitian yang berisi urgensi manajemen dalam organisasi pendidikan, konsep umum ekstrakurikuler, manajemen ekstrakurikuler dan prestasi nonakademis;
- Bab III** : Mengemukakan tentang metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Selayang pandang Madrasah Ibtidaiyah pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. Berisi tentang profil madrasah yang mengupas secara singkat tentang visi misi lembaga, struktur organisasi lembaga, tenaga pendidik, sarana dan prasarana dan tujuan jangka panjang lembaga.

Bab V : Adalah ikhtisar dari rumusan masalah pertama yakni implementasi manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa, dengan menjabarkan paparan data, analisis data dan sintesis;

Bab VI : Adalah ikhtisar dari rumusan masalah ke dua yakni analisis kendala dan hambatan manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa dengan menjabarkan paparan data, analisis data dan sintesis;

Bab VII: adalah ikhtisar rumusan masalah ketiga yakni implikasi manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa dengan menjabarkan paparan data, analisis data dan sintesis;

Bab VIII: Berisi penutup, yakni mengungkapkan kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran-saran yang membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Setelah membahas latar belakang permasalahan yang layak dijadikan penelitian dan mengetahui alasan dari ditemukannya kondisi serta penyebab yang muncul seputar manajemen program ekstrakurikuler serta merujuk pada kondisi lapangan yang dirasa memiliki solusi dari manajemen program ekstrakurikuler, maka selanjutnya akan dijelaskan konsep dan teori yang berhubungan dengan manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa.

A. Konsep Manajemen dalam Organisasi Pendidikan

Pada awalnya manajemen hanya dikenal di dunia industri atau bisnis dalam rangka menaikkan profit namun seiring perkembangan dan tuntutan zaman, saat ini manajemen juga banyak diterapkan pada dunia pendidikan yang notabeneanya bukan untuk meraih profit melainkan lebih ditekankan pada peningkatan kualitas. Hal ini menunjukkan kesungguhan manusia dalam meningkatkan kualitas dirinya melalui

pembaharuan manajemen pendidikan. Tanpa manajemen yang bagus tidak bisa diharapkan *output* atau hasil yang bagus, sebagaimana penuturan sahabat Ali bin Abi Thalib bahwa kebatilan yang diorganisir (dimenej) dengan rapi akan dapat mengalahkan kebaikan yang tidak diorganisir (*alhaqqu bila nizomin yaglibuhu binizomin*).¹ 2

1. Urgensi Manajemen

Manajemen pendidikan merupakan sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Karena itu ia memiliki unsur-unsur kehidupan seperti keberadaan ruh berupa kepemimpinan, keberadaan jiwa berupa kegiatan manajemen keberadaan raga atau jasmani berupa bagan organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan administrasi serta tingkah laku yang diwujudkan dalam budaya organisasi.¹

Manajemen menjadi sebuah strategi pemberdayaan manusia mencakup seluruh proses yang ada dalam sebuah organisasi

¹ Didin Hafiduddin dan Hëndri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 4.

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 36.

yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi, sebagaimana definisi yang dikemukakan Sondang P. Siagian dalam Arikunto menjelaskan manajemen merupakan keseluruhan proses dalam sebuah organisasi antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas dan kesepakatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

4

Suatu organisasi yang menerapkan manajemen yang rapi dipastikan bisa mencapai hasil yang lebih baik daripada yang dilakukan secara individual dan tidak menggunakan manajemen yang rapi, demikian pula halnya dengan organisasi pendidikan, dalam mengupayakan peningkatan mutu lembaga pendidikan, perlu menerapkan manajemen dalam operasionalnya, selain itu ada beberapa indikator yang bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan antara lain proses pendidikan yang berjalan di sekolah tersebut lancar, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas tenaga pendidik, sumber daya manusia yang berkualitas, prestasi akademis peserta didik, dan kualitas manajemen sekolah.¹

5

¹ Suharsimi Arikunto dan Mulya Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 115.

¹ Achmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Padang: Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan dalam

Menurut teori Maslow ada beberapa persyaratan dan tahapan sebelum mencapai aktualisasi diri yang nantinya akan mengarahkan anak menjadi kreatif, yaitu: a) kebutuhan fisiologis (seperti kebutuhan akan makanan, air, udara, tidur dan sebagainya). b) kebutuhan akan rasa aman (seperti kebutuhan akan jaminan, stabilitas perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan, dan c) kebutuhan akan penghargaan yaitu penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri.¹

6

2. Fungsi Managerial dalam Pendidikan

Manajemen bisa dikategorikan sebagai ilmu terapan atau *applied science*, mencakup keseluruhan proses tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, a) Perencanaan (*planning*) termasuk di dalamnya adalah menetapkan tujuan, menerapkan standar keberhasilan, menentukan prosedur atau aturan, serta prediksi keberhasilan tertinggi dari rencana. b) Pengorganisasian (*organizing*) menyangkut pemberian tugas dan wewenang, membentuk dan

Ranka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI, dan Dies Natalies XLIKIP Padang, 1 September 1995),

¹ Duane Schults, *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 90.

mendelegasikan individu pada masing-masing pos atau titik, mengatur sistem komunikasi dan koordinasi. c) Pelaksanaan (*actuating*) yakni kegiatan yang sudah direncanakan dan dibentuk kewenangannya pada masing-masing pos tadi mulai dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju ke arah tujuan dengan dilengkapi komunikasi aktif sehingga diharapkan pergerakan yang tercipta bisa dinamis. d) Pengawasan (*controlling*) pengawasan bisa diartikan juga dengan pengendalian, hal ini perlu dan mutlak dilakukan dilaksanakan untuk meminimalisir kegagalan atau kesalahan dan memaksimalkan keberhasilan.¹ 7

Hal tersebut senada dengan pendapat George R. Terry dalam Sutopo, bahwa fungsi manajemen mencakup beberapa kegiatan yakni:

- a. *Planning* yang mencakup *budgeting, programming, decision, making* dan *forecasting*.
- b. *Organizing* yang mencakup *structuring; assembling, resources; staffing*.

¹ Nur Arifah, Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah, *Tafaqquh, Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman Vol. 4. No. 1, Juni 2016, ISSN 2338-3186, 4.*

- c. *Actuating* mencakup *coordinating; directing; commanding; motivating; dan leading*.
- d. *Controlling*, yang mencakup *monitoring; evaluating; reporting* yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹

8

Dari beberapa *statement* fungsi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa ada empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut bersinergi dalam mengelola sebuah organisasi termasuk organisasi pendidikan. Dalam penelitian ini keempat fungsi itu diterapkan dalam program ekstrakurikuler dengan segala bentuk kegiatannya. Keempat fungsi itu akan Peneliti jabarkan menyesuaikan kebutuhan penelitian yang selaras dengan judul dan objek penelitian.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan keseluruhan proses penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam kurun waktu tertentu dalam rangka

¹ George R. Terry dalam Sutopo, *Administrasi dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14.

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Perencanaan merupakan pekerjaan terstruktur untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur dan program yang diperlukan dalam rangka mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Perencanaan yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu²

- 1) Dibuat berdasarkan data yang ada secara rinci dan detail serta dipikirkan pula kejadian-kejadian yang mungkin timbul sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan,
- 2) Disusun dan dibuat oleh ahli yang memahami teknik perencanaan, dengan memperhatikan aspek kepahaman individu yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakannya,
- 3) Rencana yang dibuat haruslah mengacu pada perbaikan, peningkatan dan keberhasilan,
- 4) Bersifat kontinuitas atau berkelanjutan sehingga tidak menutup kemungkinan tingkat keberhasilan semakin meningkat.

¹ AW. Wijaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), 33.

² Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 7.

Setiap perencanaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan disusun dengan memperhatikan kemampuan, keahlian, dan tingkat pemahaman anggota organisasi. Selanjutnya seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan. Perencanaan dibuat dengan jangka waktu (*time frame*) tertentu. Ada perencanaan yang bersifat jangka pendek dan ada perencanaan yang bersifat jangka panjang.²

1

Pentahapan dalam perencanaan mencakup beberapa hal, yakni:²

2

- 1) *Need assesment* yaitu kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan yang telah dilaksanakan, keberhasilan dan kesulitannya, kekuatan dan kelemahannya, sumber-sumber yang tersedia, aspirasi masyarakat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan dan cita-cita yang merupakan dambaan masyarakat,
- 2) *Formula of goals and objective* artinya perumusan dan sasaran perencanaan merupakan arah perencanaan serta

² Ahmadi Syukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2001), 28.

² Makmun dan Abi Syamsudin dkk, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Rosda karya, 2007), 25.

merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat,

- 3) *Priolicy and priority setting* adalah penentuan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara *need assessment*,
- 4) *Program dan project formulations* adalah rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan,
- 5) *Feasibility testing* adalah alokasi sumber-sumber yang tersedia seperti sumber dana. Biaya suatu perencanaan disusun secara akurat logis dan cermat,
- 6) *Plan implementation* adalah pelaksanaan rencana untuk mewujudkan tujuan yang telah dijabarkan secara tertulis sehingga menentukan apakah rencana itu efektif atau tidak,
- 7) *Evaluation and revision for future plan* yaitu kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan umpan balik untuk merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.

Dengan demikian perencanaan yang ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler haruslah dapat memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai dengan lapangan, perencanaan dalam

kegiatan ekstrakurikuler setidaknya memperhatikan masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Hal ini dilakukan sebagai kesatuan integritas dalam suatu proses pendidikan yang bersinergi dalam membangun bangsa dan generasi penerus bangsa.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah disusun perencanaan, pengorganisasian akan memudahkan pelaksanaan dari perencanaan. Pengorganisasian ini difokuskan untuk mengelompokkan dan mengatur secara bersama suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas/kegiatan, menentukan kapan siapa dimana kegiatan itu dilakukan, serta menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang, yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas/kegiatan tersebut.²

3

Pengorganisasian yang efektif merujuk pada hal-hal berikut:²

4

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 118.

² T. Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Salemba Empat, 2003), 19.

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- 2) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan;
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu;
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengorganisasian diharapkan mampu menciptakan hubungan yang sinergis antara perencanaan dan pelaksanaan agar supaya kegiatan tersebut dapat diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Pengorganisasian juga merupakan pengaturan kerja bersama sumber daya, keuangan fisik, dan manusia dalam organisasi, serta penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dengan demikian dapat dikatakan hakekat dari pengorganisasian adalah menjadi penghubung antara perencanaan dengan pelaksanaan, tanpa pengorganisasian mustahil rencana itu akan dapat dilaksanakan, dan tanpa pengorganisasian pelaksanaan dari rencana itu tidak akan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan.

Suharsimi Arikunto menambahkan, pengorganisasian akan berhasil apabila memenuhi prinsip-prinsip berikut:²

- 1) Masing-masing divisi memiliki kesanggupan dan kesadaran untuk menerima tujuan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan setiap divisi diarahkan untuk tujuan bersama;
- 2) Struktur organisasi yang dibentuk harus menunjukkan jalur kerja dan jalur hubungan yang jelas, diisi oleh orang yang berkompeten, tidak terlalu banyak melibatkan orang yang akan menghambat kerja karena keterlibatan banyak orang merupakan pemborosan besar;
- 3) Struktur organisasi harus menggambarkan suatu perintah, keseimbangan tugas antara divisi dan adanya kesederhanaan wewenang dan tanggung jawab agar mengurangi “*span of control*”;
- 4) Pembagian organisasi ke dalam divisi diatur sedemikian rupa untuk menghindari kesenjangan tanggung jawab sehingga tidak ada divisi yang tanpa tugas atau divisi yang mempunyai tugas yang sama, sehingga tidak efektif.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 39-40.

Pada tahap ini seorang manajer berperan menggerakkan anggotanya untuk melaksanakan perencanaan kegiatan yang sudah dibuat serta berperan menentukan keputusan atau aturan dan memberikan tantangan dan memberikan imbalan penghargaan berupa upah atau insentif atau *reward* bagi pegawai yang berhasil atau memuaskan dalam kerjanya. Tantangan dan imbalan diberikan dengan tujuan meningkatkan kewaspadaan pegawai dari kegagalan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan atau *actuating* juga merupakan proses yang mampu dan harus memberikan motivasi untuk kesadaran anggota untuk bergerak dan melaksanakan rencana yang sudah terorganisir dengan baik. Motivasi ini harus mampu memberikan dorongan atau *support* pada anggota sehingga mereka tergerak melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Sehingga di dalam motivasi ini juga terdapat unsur bimbingan dan pengarahan selain unsur tanggung jawab terhadap kewajiban.²

Penggerakan menjadi keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan

² Jawahir Tanthowi, *Ur'sur-unsur Manajemen menurut Alquran* (Jakarta:Pustaka al Husna, 1998), 74.

ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi agar efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.² 7

Penggerakan juga bisa dikatakan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.² Pergerakan atau *actuating* merupakan aktivitas yang terbagi dalam kelompok-kelompok kerja untuk memberikan motivasi dan pengarahan terhadap sesama anggota kelompok agar sadar dan sukarela mau bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.² 9

Kesimpulannya penggerakan adalah usaha mendayagunakan segala kemampuan dengan teknik dan strategi

² Slamet Nuryano, Manajemen Ekstrakurikuler, *Jurnal Kependidikan*, e-ISSN2598-4845;p-ISSN 2355-018X

² Syamsudin, Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, 2017, *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No. 1, Juni, 66.

² Agus Fakhruddin, Manajemen Ekstrakurikuler, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 1*, 2019, 10.

tertentu untuk terlaksananya rencana dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses untuk memonitoring aktivitas-aktivitas dalam menentukan bahwa aktivitas tersebut sedang diselesaikan secara terencana dan baik, disertai dengan evaluasi atau penilaian keberhasilannya. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen (*controlling*) adalah suatu usaha yang sistematis untuk:³ 0

- 1) Membangun standar pelaksanaan;
- 2) Mendesain sistem umpan balik informasi;
- 3) Membandingkan pelaksanaan yang aktual;
- 4) Menentukan ada tidaknya kesenjangan perencanaan;
- 5) Mengukur tingkat signifikansi dalam mengimplementasikan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama.

Pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses untuk menjamin penyelesaian masalah yang efisien dalam tujuan organisasi, yang melibatkan standar, membandingkan

³ Nur Arifah, *Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler*, *Ibid.*7.

pelaksanaan yang terukur dengan standar yang dibangun, serta menguatkan kesuksesan dan memperbaiki kekurangan. Pengawasan ini dilakukan tidak saja pada akhir satu proses tapi juga dilakukan di awal proses atau diawal perencanaan suatu program. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir kegagalan atau kesalahan yang mungkin bisa terjadi. Pengawasan juga dimaksudkan untuk meluruskan yang tidak lurus, membenarkan yang belum benar, memperbaiki kesalahan, bahkan membenarkan yang benar.³ 1

Pengawasan atau *controlling* bisa dilakukan secara langsung yakni dengan terjun langsung di tengah-tengah kegiatan atau dilakukan dengan tidak langsung yakni melalui laporan yang diberikan dari penanggung jawab acara kepada pengawas atau tim. Kedua hal tersebut bisa juga dilakukan secara bersama-sama, yakni pengawas terjun langsung dalam kegiatan dan juga menerima laporan tentang kegiatan tersebut kepada penanggung jawab. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menyukseskan kegiatan dengan meminimalisir kesalahan atau kegagalan.

³ Abdul Manan, *Membangun Islam Kaffah* (Jakarta: Pustaka Madina, 2000), 152.

B. Konsep Umum Program Ekstrakurikuler

Seiring dengan perkembangan zaman, tentu kebutuhan dalam dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Zaman yang serba cepat ini tidak hanya bisa diimbangi dengan kecerdasan otak semata tetapi juga harus memiliki *skill* (bakat). Salah satu usaha pengembangan *skill* adalah melalui ekstrakurikuler.

Untuk itu sekolah perlu memperhatikan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan peserta didik. Jelasnya bahwa program ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan lembaga di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berangkat dari bakat dan minat serta bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Sudirman, ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari

kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, dengan memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif.³ Untuk itu sekolah menyediakan kegiatan sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan siswa.

Program ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan peserta didik di berbagai bidang di luar bidang akademis. Program ini dilakukan secara swadaya oleh pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran. Dimulai dari arahan, bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif dalam diri peserta didik. Program ekstrakurikuler juga bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri dengan keterampilan-keterampilan. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong sikap atau nilai-nilai.

Melalui program ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama

³ Sudirman Anwar, *Managements of Student Development* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 43.

dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Pembinaan peserta didik ini merupakan proses yang diberikan kepada peserta didik dengan memberlakukan perlakuan khusus yang telah dipersiapkan secara sistematis dan bervariasi sehingga dari perlakuan ini akan dihasilkan suatu perubahan berupa bertambahnya pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, moralitas, keterampilan dan kehidupan bersosial dalam berinteraksi dengan lingkungan.³

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah, kegiatan kurikuler merupakan wahana untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang bertujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat serta sesuai dengan kondisi sekolah.

³ Abdul Manan, *Membangån Islam Kaffah*, *Ibid.*

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan peserta didik agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang yang tepat kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung (*learning by doing*) berbagai aktivitas yang dapat diarahkan pada upaya pembentukan karakter tertentu.³

4

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah *skill* atau keterampilan peserta didik di bidang nonakademis (bukan bidang mata pelajaran di dalam kelas), adapun yang dimaksud dengan manajemen program ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang diusahakan secara terencana, terorganisir, terlaksana dan terkontrol yang dilakukan diluar kelas dibawah bimbingan seorang ahli.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat mereka melalui sebuah kegiatan yang dirancang secara khusus

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Erlangga, 2006), 1.

dan diselenggarakan dengan penuh tanggung jawab oleh lembaga pendidikan dengan tenaga pendidik yang terampil dan berkemampuan di sekolah atau madrasah.³

5

Tujuan umum pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengapresiasi diri sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.³

³ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 70.

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elemen Manajemen Sekolah)* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2015), 224.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua tipe yakni:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk jangka waktu yang lama;
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.³

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi nonakademis peserta didik menurut Muhibbin Syah³ dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: 1) minat, 2) harapan tertentu, 3) prestasi, 4) rekreasi, 5) kepribadian, dan 6) kesehatan. Sedangkan faktor ekstern meliputi: 1) lingkungan, 2) keluarga, 3) sarana dan prasarana, 4) pelatih, dan 5) ekonomi.

2. Dasar Kebijakan Program Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan

³ Eka Prihatin, *Manajemeh Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 161.

³ Muhibbin Syah. *Psikolog⁸ Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

Pendidikan Menengah “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.

Standar isi Permendiknas No 22 tahun 2006 untuk SD SMP dan SMA menjelaskan tentang struktur kurikulum SD-SMA terdiri dari tiga komponen yakni komponen mata pelajaran pada tiga jenjang pendidikan yang berbeda jumlahnya, komponen muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada mata pelajaran yang ada.

Dan pengembangan diri dimaksudkan bukan pada mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengespresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat minat peserta didik disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh sekolah dalam pendanaan

atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.³

3. Tujuan dan Fungsi Program Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan formal memiliki tujuan untuk membentuk perubahan tingkah laku (*behavior action*) yang positif dan membangun pada peserta didik. *Behavior action* yang dimaksud adalah peserta didik akan memiliki keterampilan, terbiasa dengan kegiatan yang menuntut keaktifannya mengikutinya yakni kegiatan ekstrakurikuler. Secara umum tujuan program ekstrakurikuler menurut departemen pendidikan nasional adalah:⁴

- a. pembinaan dan pengembangan materi yang belum tertampung dalam kurikulum;
- b. meningkatkan kemampuan pedagogis peserta didik;
- c. mengasah keterampilan dengan mengembangkan bakat minat peserta didik;
- d. memperluas wawasan siswa;

³ Permendiknas tahun 2006, No 22. 1.

⁴ Tim Penyusun Buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan diri* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), 1.

- e. melatih kemandirian kepemimpinan dan rasa ketidaksetiakawanan sosial;
- f. memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan tujuan dari ekstrakurikuler adalah yaitu: a) Meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. b) Mengembangkan bakat serta minat peserta didik sebagai upaya menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. c) Mampu mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.⁴

Dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler adalah kegiatan nonakademis yang diupayakan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik di luar jam pelajaran kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan intrakurikuler dilakukan di bawah bimbingan ahli dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya.

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 288.

Program ekstrakurikuler berguna untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Disamping itu juga program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan sosial, rekreatif, dan persiapan karier.

- a. Fungsi pengembangan, artinya program ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik dan membantu mereka menjadi manusia berkepribadian seutuhnya;
- b. Fungsi sosial, artinya pelaksanaan program ekstrakurikuler bertujuan untuk memupuk rasa tanggung jawab sosial peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial;
- c. Fungsi rekreatif, artinya program ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan;

d. Fungsi persiapan karier, artinya program ekstrakurikuler dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas kepribadian peserta didik yang mengarah bagi masa depan mereka.⁴

Program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Bersifat individual, artinya program ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan potensi, minat, bakat dari masing-masing peserta didik;
- b. Bersifat pilihan, artinya program ekstrakurikuler itu dilakukan atas pilihan peserta didik secara sukarela;
- c. Keterlibatan aktif, artinya program ekstrakurikuler mengikutsertakan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing;
- d. Menyenangkan, artinya program ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan;
- e. Membangun etos kerja, artinya program ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menumbuhkan dan memupuk semangat kerja antara peserta didik dengan teman sejawat;
- f. Manfaat sosial, artinya program ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan untuk kepentingan

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 227.

masyarakat khususnya peserta didik sebagai makhluk sosial.⁴

3

Program ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, program ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Suatu sekolah terus mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti program ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi tersebut. Program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya saja olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan serta kepramukaan.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen program ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum)

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan, Ibid.*

untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴

C. Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan seringkali pemahaman tentang prestasi yang kita dengar dan kita ketahui adalah prestasi anak didik berupa angka-angka yang didapatkan dari serangkaian pembelajaran tentang sejumlah ilmu pengetahuan yang diberikan didalam kelas melalui guru atau instruktur profesional. Pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu dengan mengharapakan hasilnya melalui sejumlah tes atau ujian yang dituangkan dalam buku laporan hasil belajar.

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini bisa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan, Ibid.*

dari intelegensi dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Prestasi berarti hasil akhir dari satu satuan kegiatan belajar yang telah ditetapkan. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari kerja keras yang dilakukan, dikerjakan dengan bersungguh-sungguh hingga dapat menyenangkan hati. Suatu prestasi juga dapat mengukur kemampuan seseorang dengan orang lain. Dengan berprestasi dapat melatih seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang baik dan dapat membanggakan bagi orang tua dan orang-orang terdekat.

Berprestasi juga dapat mengembangkan potensi seseorang secara maksimal karena berani untuk bermimpi yang tinggi, memiliki ambisi untuk menang, selalu berusaha keluar dari zona nyaman agar dapat melatih diri untuk menjadi lebih baik, dan selalu memberi yang terbaik dalam setiap kesempatan. Sebuah prestasi tidak akan dapat tercipta atau terwujud bila tidak ada sesuatu yang mendukung.

Sekolah juga ikut andil dalam memberi dukungan dengan pengajaran materi yang lebih sempurna terhadap murid-muridnya agar dapat meraih prestasi. Berbagai fasilitas disediakan oleh sekolah untuk mendukung prestasi muridnya yakni dengan mendatangkan pengajar yang ahli dibidangnya, menyediakan ruangan untuk belajar, dan menyediakan lapangan untuk latihan potensi fisik. Bukan hanya itu, teman sebaya juga akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Teman yang baik akan selalu mendukung jika temannya ingin menjadi lebih baik, selalu mendukung dan membantu bila teman yang lain mendapat kesulitan. Teman juga dapat menjadi pesaing dalam hal prestasi, karena jika tidak ada pesaing tidak akan ada rasa ingin menjadi yang terbaik.

2. Prestasi Akademis dan Nonakademis

Prestasi akademis adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor.⁴ Prestasi nonakademis adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal

⁴ Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakara: Ar Ruz Media, 2008), 231.

drumbend, melukis, tari. Prestasi ini biasa dicapai oleh peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bisa disebut dengan prestasi nonakademis. Prestasi nonakademis adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁴ Program ekstrakurikulér merupakan berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.

Prestasi nonakademis adalah kegiatan penunjang kegiatan pendidikan yang penyelenggaraannya dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibimbing oleh pelatih/konselor/koordinator. Prestasi nonakademis dilaksanakan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, mencetak prestasi terbaik dalam perlombaan, serta mengasah skill dan keterampilan peserta didik didalam kemampuan diluar ilmu pengetahuan yang diberikan didalam kelas.

Prestasi nonakademis juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik dalam hal

⁴ *Ibid.*

afektif dan psikomotor dengan mengembangkan minat bakat dan kreativitasnya dengan pemberian latihan-latihan yang sesuai.⁴

Seperti dalam bidang olahraga atau sport dilakukan latihan melalui olahraga bola voley, bola basket, karate, dan futsal. Dalam bidang seni dilakukan pelatihan melalui seni hadroh, seni lukis, seni tari (tradisional dan modern), seni kaligrafi, seni qiraah, dan seni angklung/karawitan, di bidang *public speaking* dikembangkan melalui latihan pidato bahasa asing (arab dan inggris) dan masih banyak lagi yang lainnya.

Selain itu ada juga program ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi anak dengan memberikan latihan kemandirian melalui pendidikan kepramukaan. Juga latihan organisasi bernuansa seni koreografi melalui grup drumband, semua itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terencana guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Prestasi nonakademis menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan pada peserta didik untuk dapat

⁴ Wawancara dengan Wakā Kurikulum Bapak Berxy Diarko, S.Pd. pada hari Kamis 5 Oktober, 2019, pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah.

mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.⁴ Jadi, menurut Peneliti prestasi nonakademis adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik diluar jam pelajaran sekolah yakni ekstrakurikuler.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan mengikuti program ekstrakurikuler. Beberapa penyebab atau faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi diantaranya:

a. Faktor Intern

1) Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. Minat ada yang muncul dengan sendirinya yaitu minat spontan, dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan sengaja dan usaha. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan pada individu pasti

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta: Arruz Media, 2008), 188.

memiliki taraf yang berbeda-beda. Hal tersebut timbul apabila individu tertarik kepada suatu yang ingin mereka pelajari sesuai dengan yang mereka inginkan.

2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan alami peserta didik yang sudah dimilikinya, ia juga bisa merupakan keterampilan seseorang untuk bisa belajar dalam tempo yang lebih singkat dibanding dengan temannya yang lain. Bakat bisa juga merupakan potensi seseorang yang dimiliki sejak lahir, yang didapatkan dari keturunan orang tuanya atau leluhurnya.

3) Kecerdasan

Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu: ⁴

- a) Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis;
- b) Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, serta pemikiran logis dan ilmiah;
- c) Kecerdasan ruang-spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-spasial secara tepat;

⁴ Howard Gardner, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for 'the 21st Century'* (New York: Basic Books, 1999), 48-60.

- d) Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara;
- e) Kecerdasan kinestetik-badani adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan;
- f) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain;
- g) Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasarkan pengenalan diri itu;
- h) Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif;
- i) Kecerdasan eksistensial adalah kepekaan atau kemampuan untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya kegiatan peserta didik dalam masyarakat yang dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadian dan menambah wawasan serta keterampilan terutama keterampilan dalam bersosialisasi dan berorganisasi.

2) Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah. Keluarga bisa menciptakan seorang individu dengan peran sosial tertentu di dalam kehidupan masyarakat sosial. Apabila lingkungan keluarga mampu

mendukung dan memotivasi peserta didik, maka proses sosialisasi akan berjalan diiringi dengan munculnya motivasi dari dalam hati peserta didik, sehingga menciptakan individu yang semangat dan dinamis.

3) Sarpras

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

4) Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki setiap individu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah menemukan dan mendeskripsikan teori atau konsep yang bisa dijadikan pijakan dan dasar dalam mengembangkan penelitian serta mencari kejelasan dalam permasalahan yang sudah ditentukan maka selanjutnya peneliti merasa perlu untuk memaparkan metode yang dipakai dalam penelitian ini supaya bisa mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta bisa lebih fokus dalam menjawab menelusuri serta menganalisis data selanjutnya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai manajemen program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademis siswa. Dalam analisis deskriptif Peneliti melaporkan keseluruhan aktivitas secara detail dan mendalam mewakili pengalaman khusus. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran

menyeluruh tentang apa yang terjadi atau peristiwa yang dilaporkan yang sesuai dengan permasalahan.⁵

Dalam penelitian kualitatif Peneliti berusaha menggali data dan mendeskripsikan dengan kata-kata atau ungkapan dari pendapat-pendapat yang bersumber dari subjek penelitian, baik itu pendapat itu secara lisan atau tulisan. Penelitian diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh.⁵ Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan segala sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa penyebab atau gejala yang muncul.⁵ Dapat disimpulkan bahwa *qualitative research* berusaha untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur kepustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan.⁵ Penelitian kualitatif³ berusaha mengamati lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka yang berkaitan dengan permasalahan. dengan kata lain *qualitative research* ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 175.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁵ Husein Umar, *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia, 2002), 87.

⁵ Nasution, *Metode Research* (Bandung: Mandar Maju, 2003), 5.

aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵

4

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Mlarak Ponorogo tepatnya di Desa Bajang Dusun Sudimoro yakni Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, dengan jarak tempuh sekitar 17 Km ke arah Selatan dari Terminal Seloaji Kota Ponorogo. Sekolah ini diperuntukkan bagi anak usia sekolah dasar di bawah naungan Kementerian Agama.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif mengutamakan temuan interview, wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada latar alami secara langsung. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting. Di samping itu juga, peneliti sebagai instrumen inti dalam penelitian yang harus melakukan observasi terhadap berbagai fenomena yang ditemukan pada latar alami yang bisa berupa situs-situs sosial di sekolah atau objek penelitian. Agar

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 60.

data yang diperoleh autentik dan akuntabel maka perlu dilakukan beberapa langkah berikut:

Pertama Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian sesuai masalah, dalam hal ini Peneliti menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran dan Pimpinan Yayasan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. Dalam meminta izin ini peneliti menyerahkan surat izin serta memperkenalkan diri dan menunjukkan itikad yang baik dan sungguh-sungguh ingin mengadakan penelitian di sekolah tersebut. *Kedua*, selanjutnya Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk memahami objek penelitian sebagaimana adanya. Observasi yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *Ketiga*, selanjutnya Peneliti membuat jadwal wawancara berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian dengan menyertakan tanggal waktu dan tempat dilaksanakannya wawancara tersebut. Dalam daftar wawancara Peneliti juga meminta beberapa informan yang dianggap bisa memberikan data dan keterangan yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci berupaya untuk memahami fokus penelitian secara menyeluruh pada latar penelitian. Hal ini dilakukan untuk menciptakan

akurasi pemahaman manajemen program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademis siswa di sekolah tersebut. Disini peneliti tidak hanya berupaya memahami perilaku saja tetapi juga lingkungan sosial budaya sekolah secara keseluruhan.⁵ Dalam hal ini pimpinan yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan koordinator ekstrakurikuler menjadi informan kunci sekaligus sumber informasi utama manakala peneliti memasuki objek penelitian, khususnya untuk memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian. Hubungan langsung peneliti dengan informan-informan kunci akan membangun komunikasi yang intensif agar mendapatkan data yang kuat tentang fokus penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh⁵ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian yang berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai informan kunci. Data diperoleh dari sumber data yang tepat, berupa informasi, dokumentasi dan hal-hal yang

⁵ Asrin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu di Sekolah, studi multikasus di SMAN Agung dan SMA 1 Kartini di Kota Bunga* (Malang: Desertasi UM Tidak Diterbitkan, 2006), 98.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 61.

berkenaan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data tersebut tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti. Beberapa data penting yang ingin didapatkan diantaranya tentang implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi, kendala dan hambatan yang dihadapi lembaga dalam mengimplementasikan fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa, serta implikasi atau dampak dari diterapkannya manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa.

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti memiliki kriteria sebagai berikut: 1) informan adalah pribadi yang berhubungan langsung dengan permasalahan, 2) informan masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas pembelajaran, 3) informan memiliki waktu untuk wawancara dan bertatap muka langsung dengan Peneliti, 4) informan sanggup memberikan informasi sebagaimana adanya tidak mengemas informasi supaya terlihat baik tetapi memberikan informasi yang sebenarnya.⁵ Penelitian

⁵ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), 27.

ini menggunakan teknik secara *purposive* yang akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalan data dihentikan dan diteruskan. Dalam hal ini Peneliti menggunakannya untuk menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya.⁵ Adapun informan-informan yang memenuhi kriteria tersebut adalah: Pimpinan Yayasan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Bapak Bambang Dwi Kurniawan, S.H.I., Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Bapak Tulus Setiyono, S.Pd., Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Bapak Saifuddin Zuhri, S.Pd., Koordinator Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Ibu Ariska Nupita Yuniana, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Bapak Berxy Diarko, S.Pd. serta tenaga pengajar dan peserta didik jika diperlukan.

Alasan ditetapkannya informan tersebut *pertama*; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran khususnya dalam manajemen program ekstrakurikuler. *Kedua*;

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), 64.

mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji. *Ketiga*, mereka menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah dan mau membagi informasi tersebut kepada Peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan penting dalam sebuah penelitian, data yang didapat bisa menjadi valid dan lengkap bisa didapatkan jika menggunakan teknik yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Peran serta (*participant observation*)

Peneliti terjun langsung pada objek yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan akuntabel, tajam bahkan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul. Peran serta Peneliti pada objek penelitian ini akan lebih efektif dan lebih sesuai, jika dilakukan dengan berpedoman pada arah yang spesifik, sistimatis, terfokus dan direkam dengan cermat untuk dapat diuji akurasi dan validitas serta reliabilitasnya.⁵ Dalam observasi peran serta Peneliti melakukan pengamatan secara fisik apa yang dikerjakan,

⁵ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional,1982), 206.

mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka, peneliti melakukan interaksi dengan informan dan melakukan pengamatan.⁶ Misalnya pada pelaksanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. Peneliti berada di lokasi latihan sambil wawancara mengamati dari dekat pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Ada tiga tahapan yang dilakukan ketika melaksanakan observasi peran serta, yakni: *Pertama, descriptive observation* yaitu Peneliti mengamati secara umum objek penelitian dengan mengumpulkan gambaran secara *komprehensif* tentang suatu peristiwa atau fenomena yang ditemukan pada objek penelitian. Sehingga dapat dipahami *setting* atau latar dari manajemen program ekstrakurikuler. *Kedua, focused observation*. Pada tahap ini peneliti lebih memfokuskan observasi pada pemahaman data lebih mendalam mengenai manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis. *Ketiga, selected observation*. Pada tahapan ini Peneliti menyeleksi data dan menetapkan data yang memiliki karakteristik yang berhubungan dengan manajemen program

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 311.

ekstrakurikuler serta strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan manajemen program ekstrakurikuler. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, berikut ini adalah contoh pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian:⁶

1

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan kondisi dan situasi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga menemukan sebuah kesepakatan pemikiran.⁶ Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat wawancara dilakukan serta menyesuaikan kebutuhan akan informasi yang sewaktu-waktu dapat berkembang. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi fungsi manajemen dalam merealisasikan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademis. Serta kendala dan hambatan yang mungkin muncul saat aktualisasi program ekstrakurikuler. Selanjutnya akan diketahui dampak yang dirasakan peserta didik

⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 120.

⁶ *Ibid.* 317

dengan adanya beberapa program ekstrakurikuler, dampak yang dihadapi sekolah setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebelum melakukan wawancara terstruktur, terlebih dahulu dipersiapkan pertanyaan secara sistematis, kepada siapa pertanyaan itu diberikan dan kapan pertanyaan itu diberikan. Semua itu ditulis dalam lembaran untuk kemudian diberikan kepada informan yang diinginkan. Misalnya, peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tentang salah satu fokus penelitian yaitu implementasi manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, meliputi; perencanaan program ekstra, pengorganisasian program ekstra, pelaksanaan program ekstra dan pengawasan program ekstra. Dalam melakukan wawancara ini, sebelumnya Peneliti sudah membuat janji temu dengan informan lalu Peneliti menjumpai informan sebagai sumber data dan mewawancarainya dengan bebas tanpa tekanan, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang detail dan valid..

Wawancara tak terstruktur dilakukan peneliti jika secara tak disengaja menemui salah satu informan untuk diwawancarai dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sebelumnya

tidak terdapat daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini terjadi karena kondisi yang dibutuhkan.

Hasil observasi dan wawancara bisa lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen yang terkait. Peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen tersebut dan memilahnya menyesuaikan kebutuhan dan focus penelitian mengenai berbagai kegiatan dan momentum atau program manajemen ekstrakurikuler.

3. Studi Dokumentasi (*documentation*)

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan yang selaras dengan fokus penelitian untuk kemudian ditelaah secara intens sehingga menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Teknik ini penting digunakan karena dari informasi yang ada dapat di analisis lebih dalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagaimana yang ada dalam dokumen. Karena “banyak informasi yang karena sifatnya sudah ada tapi tersimpan dalam dokumen, sehingga untuk mengenalinya membutuhkan upaya menganalisa dokumen”.⁶

⁶ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 93.

Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa studi dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan dari laporan fisik tentang manajemen program ekstrakurikuler di sekolah, khususnya yang terkait langsung dengan prestasi nonakademis siswa. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), seperti dokumen laporan, file kegiatan, foto dan bahan statistik.⁶ Dokumen laporan ini⁴ bisa disebut sebagai laporan aktual (*lives event*) dari suatu kegiatan. Bentuk laporan aktual ini berupa kondisi langsung yang dapat Peneliti lihat dengan seksama dan mendetail setiap ruang, waktu, dan tempat dimana suatu peristiwa berlangsung.

Misalnya pada saat evaluasi yang berlangsung antara kepala madrasah dengan anggotanya atau waka kesiswaan dengan koordinator ekstrakurikuler. Hasil pertemuan antara kepala madrasah dengan semua komponen tertuang dalam suatu catatan, peraturan, dan lainnya. Dokumentasi ini menjadi sumber data yang menarik bagi Peneliti. Di sini peneliti mencoba mempelajari berbagai dokumen yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang focus penelitian. Adapun

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 2003), 85.

dokumen-dokumen sekolah yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Program kerja tahunan kepala madrasah, waka kesiswaan dan koordinator ekstrakurikuler; 2) dokumen evaluasi program ekstrakurikuler, 3) daftar tenaga pendidik, lamanya mengajar dan identitas diri; 4) dokumen pembagian tugas pembina dan pembimbing ekstrakurikuler; 5) struktur organisasi yayasan; 6) dokumen struktur organisasi madrasah; 7) jumlah peserta didik masing-masing kelas; 8) dokumen program ekstrakurikuler; 9) dokumen peserta didik berprestasi; 10) dokumen prestasi ekskul yang pernah diraih siswa; 11) Jadwal program ekstrakurikuler; dan 12) foto-foto program ekstrakurikuler.

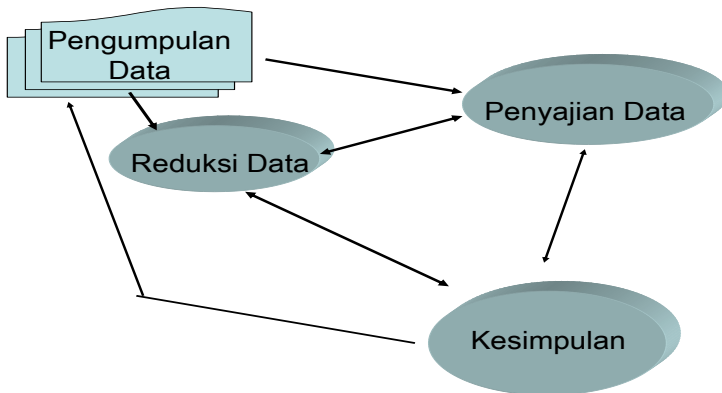
F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum dan sesudah memasuki objek penelitian. Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.⁶ Analisis selama di lapangan dilakukan sebagai upaya untuk membangun fokus penelitian yang lebih kuat dengan mengembangkan pertanyaan analitis. Sehingga pada

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 336.

akhir analisis Peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Analisis data setelah meninggalkan lapangan bertujuan untuk menata dan meninjau kembali hasil analisis memastikan data sudah lengkap dan optimal. Pada saat wawancara berlangsung Peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban terasa belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dilakukan secara aktif terus menerus sampai tuntas sehingga data yang didapat sudah jenuh.⁶

6



Gambar 1.4
Analisis Data Model Milles & Huberman

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, *Ibid.* 337.

Peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.⁶

1. Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:
 - a) Implementasi manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa;
 - b) kendala dan hambatan manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran;
 - c) Implikasi atau dampak manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.
2. Reduksi Data, Proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan

⁶ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 3.

transformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan guna mempermudah dalam mendeskripsikan kembali data yang telah diperoleh. Data yang perlu disederhanakan adalah data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan a) Implementasi manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa; b) kendala dan hambatan manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran; c) Implikasi atau dampak manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademis siswa yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

3. Pemaparan data/penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna dan intisari dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi informasi

sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran kemudian dipaparkan dan disajikan sehingga dapat dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut.

4. Penarikan simpulan (*verifikasi*). Pada tahap ini Peneliti mampu menggambarkan suatu manajemen program ekstrakurikuler yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran dalam meningkatkan prestasi nonakademik serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kepercayaan dari hasil penelitian, Peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dari para ahli. Karena tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga Peneliti perlu melakukan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan (observasi) dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan

kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari informan satu dengan informan lain yang berbeda. Misalnya, data dari kepala madrasah dengan data dari waka kesiswaan. Kemudian peneliti bertanya (mewawancarai) kembali dengan pihak lainnya, seperti waka kurikulum atau koordinator ekstrakurikuler untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak. Hal ini bertujuan untuk mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan program ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan koordinator ekstrakurikuler. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti

mewawancarai koordinator ekstrakurikuler tentang prestasi nonakademis, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

H. Tahapan Penelitian

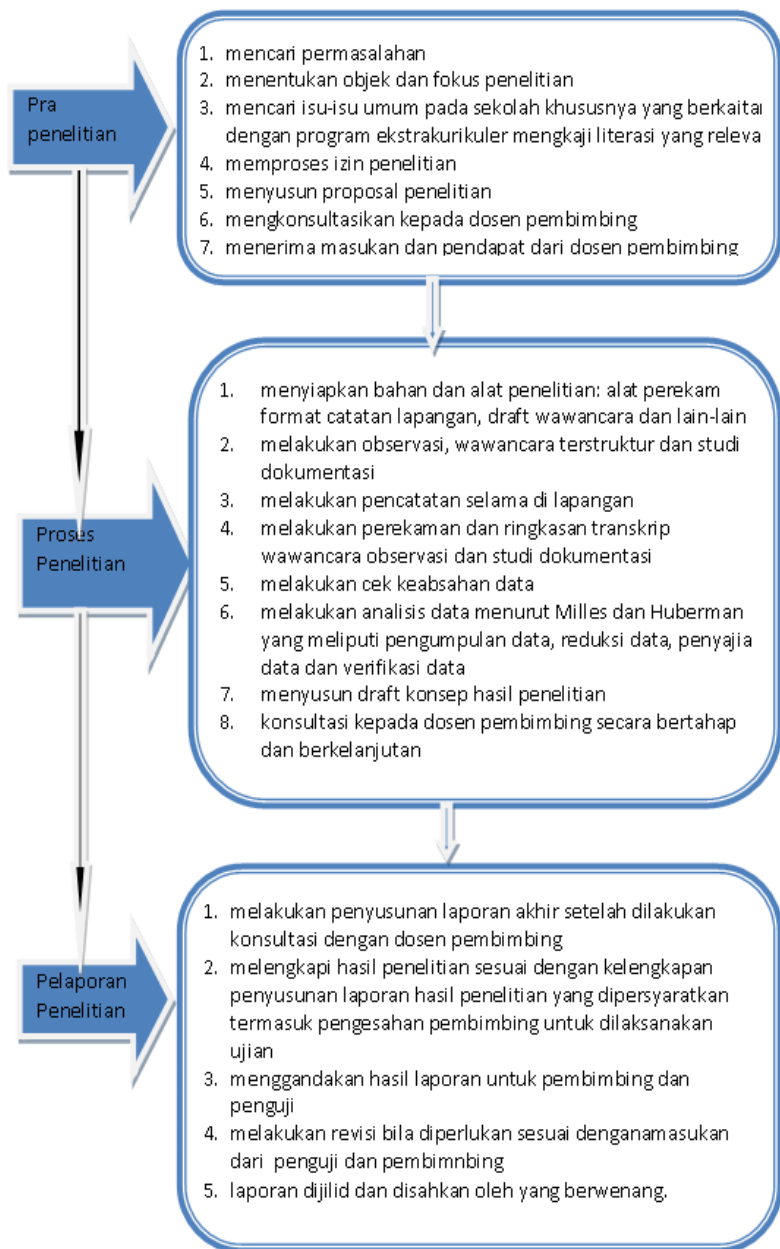
Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya di susun secara sirkuler.⁶ Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu :

1. Tahapan persiapan atau studi orientasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposal penelitian dan menentukan fokus penelitian didasarkan atas (1) disiplin ilmu yang sedang dipelajari yaitu manajemen pendidikan Islam; (2) mengkaji literatur yang relevan; (3) melakukan studi pendahuluan dengan orientasi awal untuk menggali informasi tentang fokus penelitian; (4) diskusi dengan teman sejawat; (5) konsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan saran-saran perbaikan dan persetujuan proposal; (6) mengadakan seminar penelitian untuk bisa melanjutkan tahap penelitian.

⁶ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsilo,1998), 291.

2. Tahap eksplorasi umum atau tahap penelitian ke lapangan. Dalam tahap ini Peneliti melakukan: (1) mengurus perizinan untuk studi lapangan; (2) melakukan observasi dan wawancara terhadap objek yang dituju; (3) mengadakan studi literatur yang sesuai fokus penelitian; (4) melakukan konsultasi secara berkala kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan legitimasi guna melanjutkan penelitian.
3. Tahap eksplorasi terfokus. Peneliti melakukan pengecekan hasil temuan dan penulisan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah: (1) pengumpulan data secara rinci dan mendalam sesuai fokus penelitian; (2) melakukan analisis data; (3) melakukan pengecekan dari temuan penelitian; (4) menulis laporan hasil penelitian dengan sistematis sesuai panduan yang berlaku.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema tahap-tahap penelitian dalam gambar berikut:



BAB IV

SELAYANG PANDANG MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QURAN

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran secara geografis terletak di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Kecamatan Mlarak 17 kilometer arah Selatan dari terminal Seloaji Ponorogo. Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran memiliki dua lokasi pembelajaran, yakni pertama kampus satu yang berada di Dusun Genengan Desa Gontor dan kedua berada di Dusun Sudimoro Desa Bajang. Keduanya sama sama berada di wilayah Kecamatan Mlarak Ponorogo Jawa Timur.⁶

9

A. Sejarah Berdiri MI PAS Baitul Quran

Berangkat dari keinginan dewan pendiri, Bapak K.H Syukri Zarkasyi dan istri beliau Ibu Indra Sudarsi untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dan lebih mendekatkan kepada nilai kebermanfaatannya, maka dimulailah perjuangan beliau dengan membuka pendidikan anak usia dini, yaitu diawali

⁶ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran pada Hari Senin 9 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

dengan membuka play group dan TK.⁷ Dibawah naungan sebuah yayasan yang diberi nama Pesantren Anak Sholeh dengan akta notaris Widyawati, S.Pi., SH., MH., M.Kn. Nomor AHU-0026171.AH.01.02 Tahun 2015. Lembaga Play Group dan TK yang semula hanya 1 unit diberi nama Baitul Quran yang terletak di Dusun Genengan Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Sampai sekarang lembaga Play Group dan TK sudah memiliki 43 cabang di seluruh Indonesia yang kebanyakannya didirikan oleh alumni.⁷

Kesuksesan dewan pendiri dalam merintis lembaga Play Group dan TK membuat para wali murid mengusulkan adanya lembaga pendidikan lanjutan bagi putra putri mereka. Keinginan wali murid ini mendapat respon aktif dari dewan pendiri yang menindaklanjutinya dengan membentuk team untuk memulai observasi dan mempelajari segala persyaratan dan kelengkapan apa saja yang diperlukan untuk bisa membuka sebuah lembaga pendidikan yang levelnya lebih tinggi dari Taman Kanak-kanak. Hasil kerja keras dari team didukung dengan support yang tiada hentinya dari dewan pendiri membuahkan hasil yakni berdirinya

⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Bapak Bambang Dwi Kurniawan, S.H.I. Senin 10 Februari 2020, pukul 09.00 WIB di kampus satu Gontor.

⁷ Observasi, *Ibid.*

lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan sekolah dasar pada tanggal 7 Juni 2011, dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.⁷

Keberadaan madrasah ini mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat khususnya para wali murid taman kanak-kanak, dengan hasil rekrutmen siswa di awal ajaran sebanyak 30 peserta didik melalui proses seleksi yang meliputi serangkaian test paedagoik dan psikologi test. Antusiasme masyarakat berkembang pesat terhadap keberadaan madrasah dan hal ini ditanggapi positif oleh lembaga madrasah dengan membuka minimal 4 rombel kelas tiap tahun ajaran baru. Dengan masing-masing rombel diisi 25 peserta didik.⁷ 3

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran telah berusia 9 tahun. Usia yang terbilang masih muda namun tidak menyurutkan kecermelangan dan kesuksesan sistem pendidikan yang diberikan oleh lembaga madrasah ini. Selain sistem pendidikan lembaga juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi dibuktikan dengan banyaknya kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan diantaranya

a. Pembagian daging kurban

⁷ Observasi, *Ibid.* 2

⁷ Wawancara dengan Bapak Pimpinan, *Ibid.*

- b. Buka bersama dengan masyarakat sekitar
- c. Jalan santai yang dibuka untuk umum
- d. Donor darah dibuka untuk umum
- e. Bakti sosial membagikan sembako
- f. Gerakan “ayo sholat” dengan membagikan mukena dan kopiah untuk masyarakat sekitar.
- g. Khitan massal bagi anak-anak kurang mampu dan masyarakat sekitar.⁷

4

B. Sistem Pembelajaran MI PAS Baitul Quran

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh dalam sistem pembelajarannya termasuk *full day school*.⁷ Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, pembelajaran diawali dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan diakhiri dengan sholat ashar berjamaah. Dalam rentang waktu tersebut, diisi dengan kegiatan 1) penanaman

5

⁷ *Ibid.*

4

⁷ *Full day school* merupakan salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang sedang berkembang saat ini serta didesain untuk mengembangkan kreativitas anak yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik. Melalui *full day school*, anak memperoleh pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial, budaya, dan pengetahuan umum. Potensi, bakat serta minat anak dengan *full day school* juga dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program bimbingan dan konseling di sekolah.

materi sesuai kurikulum pemerintah dikolaborasikan dengan kurikulum Baitul Quran; 2) pelaksanaan program ekstrakurikuler; 3) pelaksanaan program mengaji dan tahfidz; 4) penanaman karakter religius berupa praktek ibadah amaliah seperti wudhu dan sholat; 5) murajaah hafalan mahfudhot, hadits dan *vocabulary*; 6) pembiasaan literasi sejak dini yaitu pembiasaan *writing diary*; 7) pembiasaan mengaji dan hafalan dengan didampingi ustad dan ustazah.⁷ 6

Sistem pembelajaran yang mengusung ciri pembelajaran *fullday school* memberikan tanggungjawab lebih banyak kepada lembaga untuk maksimal dalam mengembangkan setiap skill dan menggali potensi peserta didik,⁷ ditambah lagi desain⁷ kurikulum yang mengusung irama 24 jam, menjadikan tanggung jawab itu lebih kompleks. Yakni tidak hanya mendidik santri-santrinya tapi juga mendidik orang tua agar selaras dengan tujuan dan cita-cita lembaga. Dalam perwujudannya kurikulum 24 jam dibuatlah jadwal kegiatan peserta didik selama 24 jam, yang mana dalam jadwal tersebut tertera dengan jelas segala aktivitas peserta didik selama disekolah dan di rumah, hasil

⁷ Wawancara dengan Wakaf Kurikulum Bapak Berxy Diarko, S.Pd. Senin 2 Februari 2020 pukul 10.00 WIB di kampus dua Sudimoro.

⁷ Annisa Nurul Azizah, Program *Full Day School* dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. S1, *Thesis*. UNY, 2014, 15.

pantauan ditunjukkan dengan bukti fisik berupa tanda tangan orangtua di dalam buku diary santri.⁷

Tabel 1
Jadwal aktivitas 24 peserta didik Madrasah Ibtidaiyah
Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran

No	Jam	Kegiatan	Paraf
1.	07.00 – 07.30	Sholat dhuha	
2.	07.30 – 07.45	Hafalan pagi	
3.	07.45 – 08.15	Jampel 1	
4.	08.15 – 08.45	Jampel 2	
5.	08.45 – 09.30	Tahfidz alquran	
6.	09.30 – 10.00	Istirahat pagi	
7.	10.00 – 10.45	Mengaji UMMI	
8.	10.45 – 11.15	Jampel 3	
9.	11.15 – 11.45	Jampel 4	
10.	11.45 – 12.15	Jampel 5	
11.	12.15 – 12.45	Makan siang	
12.	12.45 – 13.15	Sholat dhuhur	
13.	13.15 – 13.30	Diary	
14.	13.30 – 14.00	Jampel 6	
15.	14.00 – 14.30	Jampel 7	
16.	14.30 – 15.30	Ekstrakurikuler	
17.	15.30 – 16.00	Sholat ashar	
18.	16.00 – 17.00	Sayonara	
19.	17.00 – 17.30	Bersih diri	
20.	17.30 – 18.00	Persiapan ke mushala/masjid	
21.	18.00 – 18.30	Sholat maghrib	

⁷ Wawancara dengan Wakā Kurikulum, *Ibid.*

No	Jam	Kegiatan	Paraf
22.	18.30 – 19.00	Murajaah hafalan dan alquran	
23.	19.00 – 19.30	Sholat isya	
24.	19.30 – 20.00	Makan malam	
25.	20.30 – 21.00	Murajaah pelajaran	
26.	21.00 – 04.00	Istirahat malam	
27.	04.00 – 05.00	Sholat shubuh	
28.	05.00 – 06.00	Membantu orang tua	
29.	06.00 – 06.30	Bersih diri	
30.	06.30 – 07.00	Persiapan ke sekolah	

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Gontor berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif untuk para santri-santrinya. Lembaga ini menerapkan sistem pembelajaran *full day school* dengan mengusung kurikulum 24 jam. Dimana desain kurikulum pemerintah dipadupadankan dan diseimbangkan dengan ruh alam dan kondisi pesantren Anak Sholeh, sehingga selaras dan sejalan dengan falsafat gontor.⁷ 9

C. Visi dan Misi MI PAS Baitul Quran

Dalam perjalanan kariernya yang sudah memasuki usia 9 tahun, Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran memiliki visi: *menjadi madrasah unggulan dalam pendidikan dasar, pengajaran alquran dan hadits berjiwa pesantren*

⁷ *Ibid.*

bernafas gontory berdiri diatas dan untuk semua golongan. Visi lembaga ini menunjukkan keseriusannya untuk memberikan kontribusi dalam memajukan pendidikan anak usia dasar sesuai dengan keinginan dan cita-cita dewan pendiri Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

Visi ini juga menunjukkan keseriusan perhatian lembaga dalam pembelajaran alquran dan hadist, dimana keduanya adalah wasiat dan amanah yang diwariskan Nabi Muhammad SAW, untuk selalu dipelajari dan diamankan oleh umat islam, hal ini diwujudkan dengan diberikannya waktu khusus setiap harinya untuk pembelajaran alquran dan hadits di madrasah ibtidaiyah tersebut.⁸

Selain visi yang sudah dijelaskan di atas, lembaga Madrasah Ibtidaiyah Baitul Quran juga memiliki misi, yakni:⁸

- a. Mencetak generasi islami yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khoiru Ummah,
- b. Menyiapkan mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, dan mempunyai pengetahuan dasar islami yang mantap serta berkhidmat kepada masyarakat,

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Tulus Setiyono, S.Pd. Rabu 12 Februari 2020, pukul 10.00 WIB di kampus dua Sudimoro.

⁸ *Ibid.*

- c. Mempersiapkan warga negara yang berkepribadian beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

D. Sarana dan Prasarana Pembelajaran MI PAS Baitul

Quran

Madrasah Ibtidaiyah Baitul Quran Gontor saat ini berlokasi dan menempati gedung di dua dusun, kampus satu berlokasi di Dusun Genengan Desa Gontor dan kampus dua berlokasi di Dusun Sudimoro Desa Bajang Kecamatan Mlarak Ponorogo.⁸

Kondisi sarana dan prasarana madrasah sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kamad bahwa diawal berdirinya madrasah masih meminjam gedung TPA, setelah satu tahun perjalanan mendapatkan bantuan dari gubernur Jawa Timur Gus Ipul dan bantuan itu didirikan 4 lokal kelas berlokasi di Dusun Sudimoro, yang saat ini sudah menjadi lokasi kampus dua terpisah dengan kampus satu yang digunakan sebagai lokasi Playgroup dan TK Baitul Quran Pesantren Anak Sholeh pusat.⁸

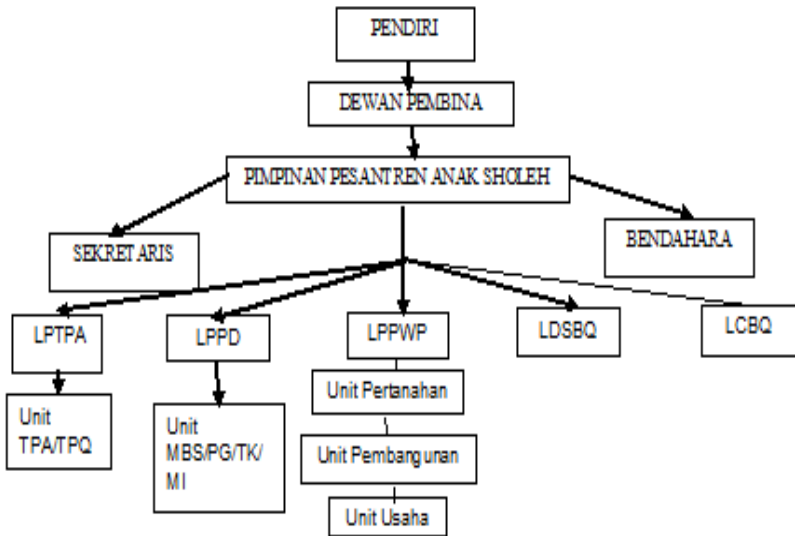
3

⁸ Observasi, *Ibid.* 2

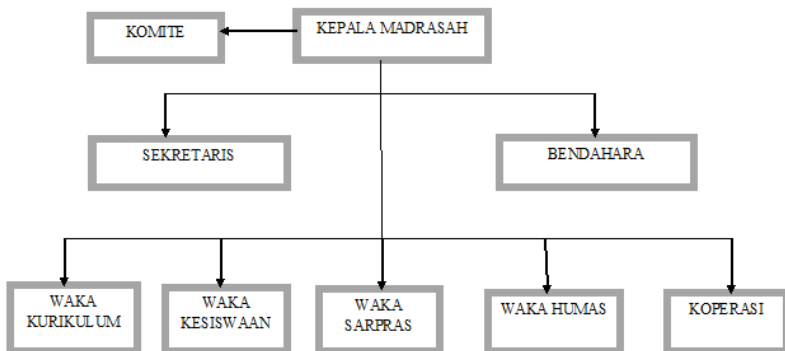
⁸ Wawancara dengan kepala madrasah, *Ibid.*

E. Struktur Organisasi

a) Struktur Organisasi Yayasan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran



b. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran



F. Data Guru Dan Siswa

Sampai saat ini tahun ajaran 2019-2020 Madrasah Ibtidaiyah memiliki 40 guru tetap dan 8 guru tidak tetap. Guru tetap didapat dari hasil rekrutmen guru setiap tahunnya dengan jumlah yang tidak menentu melihat kondisi dan kebutuhan lembaga. Sedang guru tidak tetap adalah guru-guru pengabdian pada lembaga pendidikan yang sudah mengadakan kerjasama dengan pihak pondok. Setiap bulan Ramadhan pada tiap tahun lembaga madrasah mendapatkan 8-10 calon guru tidak tetap, mereka adalah peserta didik pengabdian lulusan KMI (*kuliyyatul Mu'alimin*) PMDG putra dan putri.⁸ 4

Dari keseluruhan guru di atas masih berstatus guru swasta. Tidak berstatus pegawai negeri sipil ataupun guru honorer. Guru-guru tetap biasanya melayangkan CV atau lamaran kerja yang kemudian ditindaklanjuti dengan interview. Penanganan rekrutmen guru ini langsung ditangani oleh pimpinan dan dewan pendiri, proses seleksi dan proses rekrutmen guru ditangani langsung oleh pimpinan pesantren anak sholeh.⁸ 5

Pesantren anak Sholeh adalah lembaga perjuangan, bukan lembaga penghidupan, tenaga pengajarnya bukan hanya diberi tugas untuk mengajar melainkan adalah mendidik, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja. Para guru

⁸ Wawancara dengan bapak⁴ pimpinan, *Ibid*.

⁸ *Ibid*.

ini adalah pejuang yang memperjuangkan agama Allah niat mereka hanya satu yakni *li'ilaai kalimatillah*, maka dari itu jika mau mencari penghidupan bukan di PAS, tapi kalo mau berjuang maka disinilah tempatnya.⁸

6

Jumlah peserta didik dari tahun ke tahun sejak berdirinya sampai sekarang mengalami banyak peningkatan, hal ini menunjukkan minat dan animo masyarakat yang besar terhadap lembaga ini. Untuk kelas satu dan dua, peserta didik laki-laki dan perempuan belajar dalam satu ruang kelas, mereka bercampur berinteraksi untuk memunculkan empati dan simpati sesama teman sebaya, namun ketika mereka duduk dikelas tiga, dipisahkan kelas belajarnya sesuai jenis kelamin. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap malu dan tanggung jawab secara syar'i dalam pergaulan mereka sehari hari.⁸

7

G. Program Ekstrakurikuler

Untuk program ekstrakurikuler, Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran menyediakan waktu latihan di hari Rabu sore dan hari Sabtu. Untuk Rabu sore diperuntukkan bagi program-program ekstrakurikuler pilihan, sedangkan untuk

⁸ *Ibid.* 6

⁸ *Ibid.* 7

hari sabtu diperuntukkan bagi program ekstrakurikuler wajib. Pelatih dan pembimbing ekstrakurikuler banyak mendatangkan dari luar lembaga. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas latihan agar lebih tepat sasaran dengan mendatangkan pelatih yang ahli di bidangnya.

Pelatih dan pembimbing yang berasal dari luar lembaga terlebih dahulu menandatangani kontrak kerja. Dengan arahan dari bagian kurikulum pelatih dan pembinan ini menyiapkan materi yang akan diberikan selama latihan. Materi yang dibuat disusun menyesuaikan jumlah tatap muka dan target pencapaian yang ditetapkan sebelumnya.

Tabel 2
Jumlah Peserta Tiap Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Peserta Maks.	Keterangan
1.	Futsal	17	Tiap kelompok
2.	Bola volley	12	Tiap kelompok
3.	Bola basket	12	Tiap kelompok
4.	tari tradisional	12	Tiap kelompok
5.	tari modern	14	Tiap kelompok
6.	Angklung	20	Hanya satu kelompok
7.	hadrah banjari	15	Hanya satu kelompok
8.	Drumband	85	Satu kelompok
9.	Khot	10	Hanya satu kelompok

No	Jenis Kegiatan	Peserta Maks.	Keterangan
10.	qiraah.	10	Hanya satu kelompok
11.	Jujitsu	20	Tiap kelompok
12.	Bahasa	15	Tiap satu kelompok

Tabel 3
Pelatih dan Pembimbing Ekstrakurikuler

No	Program Esktrakurikuler	Pembimbing dan Pembina
1.	Tari	1) Fitriya Febriyani 2) Melysya 'IdahAyu Wardani 3) Puput Amarta
2.	Ju Jitsu	1) Kawakib
3.	Menggambar	1) Satrio Lintang Nugroho, S.Pd 2) Adelia Pritandia Harianti
4.	Bahasa	1) Mufriha Quroota A'yun 2) Uli Fadhlia 3) Moh. Fashalil Addin

No	Program Esktrakurikuler	Pembimbing dan Pembina
5.	Pramuka	1) Jihannita 2) Romzy Sulthanmalonga 3) Kurnia Alvin 4) Nanang Syah 5) Hana Ni'matul 6) Nujumul Qoyyumi 7) Muhammad Izza Ulhaq 8) Indah Nur 9) Heriaman Apriandi 10) Nafi'atul ula 11) Prasetyo Gunawan Efendi 12) Dimas Prasetyo 13) Alyan Nugraha 14) Rema Ulfa Febriana 15) Dona Bachtiar
6.	Drumband	1) Mhd. Tri Setyo Agung Permono 2) Muammar Qadafi 3) Febri Vicky Allen 4) Mohammad Deffanova Dwi Putera 5) Aulia AzhariBasya 6) Havez Al-Assad 7) Muh. Asyraf Hibatullah
7.	Khot	1) Ismail Amrullah
8.	Paduan Suara	1) Erlinia Megawati 2) Fina Rahmawati

No	Program Esktrakurikuler	Pembimbing dan Pembina
		3) Maya Nafiatul Imama 4) Astri Khoirul Anas
9.	Futsal	1) Arif Budiwibowo 2) Saifudin Zuhri
10.	Hadroh al Banjari	1) Nur huda, 2) M. Tholib Aziz
11.	Angklung	1) Abdi arisandi 2) Rita Purnamawati

BAB V

MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QURAN

Selayang pandang tentang profil Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran yang menjadi objek penelitian telah dibahas pada bab sebelumnya, selanjutnya Peneliti akan menjelaskan tentang manajemen program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

A. Program Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran

Sebagai sekolah formal berbasis pesantren yang memiliki kemampuan untuk melakukan pembenahan dan inovasi dalam perkembangan pelayanan lembaga dalam mewujudkan output yang ahli dan terampil dengan memanajemen program ekstrakurikuler. Sehingga dalam bentuk pelaksanaannya program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, tidak semata-mata diwujudkan dalam beberapa bentuk program yang harus dilaksanakan dan diikuti begitu saja oleh peserta didik. Namun dari perancangan kurikulum hingga metode dan pendekatan yang digunakan sudah

ditata sebegitu rupa. Sehingga lambat laun berakibat pada peningkatan kualitas kepribadian yang baik terhadap peserta didik dari segi peningkatan prestasi dan perilaku tanpa mereka sadari.⁸

8

Dan hal terpenting untuk mewujudkan ini semua adalah penerapan manajemen di sekolah. Salah satunya yaitu manajemen program ekstrakurikuler yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik serta menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Wawancara dengan bapak pimpinan pesantren anak sholeh mengungkapkan fakta tersebut.

Pesantren Anak Sholeh adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh merupakan satu unit kegiatan pendidikan anak usia dini yang digerakkan oleh Lembaga Pembinaan Pendidikan Dasar (LPPD) selain LPPD, pesantren anak sholeh juga memiliki lembaga lembaga lainnya, LPPWBQ (Lembaga Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Baitul Quran) yang mengurus wakaf baik bergerak maupun tidak bergerak, LCBQ (*Learning Center Baitul Quran*) dialah yang mengurus *training-training* bahkan juga berhasil melahirkan *trainer-trainer* yang sudah bersertifikat nasional, LDSBQ (Lembaga Dana Sosial Baitul Quran) yang mengurus infak sedekah bahkan kadang juga zakat serta sumbangan-sumbangan baik dalam jumlah besar maupun kecil dari perorangan maupun dari kelompok.

⁸ Wawancara dengan Wakaf Kurikulum Bapak Berxy Diarko, S.Pd., Senin 10 Februari 2020, pukul 10.00 WIB di Kampus Dua Sudimoro.

LPPA (Lembaga Pembinaan Pendidikan Alquran) mengurus pendidikan setaraf madin ataupun TPA di wilayah ponorogo.⁸

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Quran hanyalah salah satu unit yang berada dibawah naungan LPPD, selain madrasah ibtidaiyah masih banyak TK dan Playgroup se-Indonesia yang menurut data pimpinan berjumlah 43 buah cabang⁹, bahkan yang baru lahir adalah MBS (*Moslem Baby School*) yang masih satu tahun berdiri dan baru satu saja yakni di Pesantren Anak Sholeh pusat.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti kegiatan di sekolah dan di lingkungan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. Memang penerapan manajemen di sekolah masih mengikuti manajemen konvensional pondok pesantren. Dimana pengambilan keputusan ada di tangan kyai atau pimpinan pesantren (pimpinan yayasan). Namun hal ini tidak menyurutkan inovasi lembaga madrasah dalam memperbaiki manajemennya.

⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Bapak Bambang Dwi Kurniawan, S.H.I. Senin 10 Februari 2020, pukul 09.00 WIB di Kampus Satu Gontor.

⁹ *Ibid.* 0

⁹ *Ibid.* 1

Niatan dan usaha yang kuat untuk memperbaiki manajemen program ekstrakurikuler yang belum maksimal diwujudkan dengan perbaikan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program ekstrakurikuler. Maka selanjutnya akan dipaparkan tentang program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

1. Perencanaan (*Planning*)

Program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, direncanakan di akhir semester dua untuk kemudian diterapkan pada ajaran baru mendatang. Umumnya, perencanaan program pendidikan dalam hal ini program ekstrakurikuler melalui *workshop* dengan melibatkan para ahli. Begitu pula perencanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran disusun oleh tim pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

Perencanaan program ekstrakurikuler ini di mulai awal tahun pelajaran dengan membuat rencana proker tahunan (program kerja) yang disusun oleh kamad, waka kesiswaan dan koordinator ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proker tersebut disertakan juga penanggung jawab acara atau kegiatan yang nantinya akan membentuk kepanitiaan atau tim kerja berserta

anggaran biaya yang disusun menjadi sebuah proposal kegiatan.⁹²

Jenis program ekstrakurikuler yang dilaksanakan diprioritaskan pada program yang diminati peserta didik dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kreatifitas siswa.⁹³

Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih jenis ekskul sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing. Dan kepala madrasah dan guru-guru pembina ekstrakurikuler membuat program tahunan (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Dengan begitu peserta didik menjadi semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, kepala madrasah ibtidaiyah menegaskan: “Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik”.⁹⁵

Perencanaan program ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga

⁹ Wawancara dengan *Waka Kurikulum, Ibid.*

⁹ *Ibid.*³

⁹ Wawancara dengan *Waka Kesiswaan Bapak Saifudin Zuhri, S.Pd.* Kamis 20 Februari 2020, pukul 10.00 WIB di Kampus Dua Sudimoro.

⁹ Wawancara dengan *Pimpinan Pesantren Anak Sholeh, Ibid.*

sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai. Perencanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran di mulai dengan membentuk tim *work* dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.⁹

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu meminimalisir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Hasil observasi Peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dan waka kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Misalnya saja kegiatan drumbend, madrasah ibtidaiyah memiliki grup drumbend yang bernama Alfa Nada Baitul Quran latihan yang dilakukan setiap minggunya dengan menghadirkan pelatih profesional membuahkan hasil dengan

⁹ Wawancara dengan *Pimpñnan Pesantren Anak Sholeh, Ibid.*

seringnya Alfa Nada Baitul Quran memenangkan kejuaraan di tingkat nasional maupun provinsi. Ada juga kegiatan muhadarah sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang mendidik pesertanya untuk terampil dalam *skill public speaking*, seringkali mengikutsertakan anak didiknya dalam kejuaraan pidato anak cilik, atau pildacil bahkan sampai tingkat nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diminati anak-anak adalah drumben. Di mana anak-anak bisa menyalurkan bakat musiknya, dan juga terorganisasi bekerja dalam kelompok dan variasi model dan bentuk, sarana dan prasarana juga sudah terbilang lengkap, dari drum bass sampai bendera semua ada karena drumben masuk kategori ekstra yang paling digemari maka peserta yang mendaftar melalui proses seleksi, bukan hanya anaknya yang diseleksi tapi juga keikhlasan orang tuanya dalam kegiatan ini, karena kadang anak-anak drumben sering melakukan latihan di luar kebiasaan, jam latihan lebih banyak, sehingga perlu dukungan orang tua untuk memotivasi dan mendukung.⁹

Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan perencanaan ini, pertama rapat kerja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. *Follow up* dibahas internal dalam koordinasi antara kepala sekolah dengan waka kesiswaan. Berikutnya melibatkan bagian kurikulum untuk menentukan siapa koordinator dari masing-masing cabang ekstra yang akan digalakkan satu tahun ke depan itu. Setelah

⁹ Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Ibu Ariska Nupita Yuniana. Jumat 14 Februari 2020, pukul 10.00 WIB di kampus satu Gontor.

koordinator dari masing-masing jenis ekstra terpilih kemudian setiap koordinator akan berkoordinasi dengan guru atau tenaga pengajar ekstra untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang.⁹

Upaya mengetahui minat dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang didesain perpaduan islam dan modern. Selama ini lembaga sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan yang konsisten, walaupun terkadang dalam pelaksanaannya berbenturan dengan kegiatan yayasan yang bisa mengurangi jumlah tatap muka, namun tidak mengurangi kualitas pembelajaran.

Merencanakan program ekstrakurikuler ini dilakukan dalam suatu musyawarah oleh tim yang terdiri dari waka kesiswaan, waka kurikulum, bagian administrasi, kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler. Tim ini selain menyusun menu kegiatan, menetapkan apa saja pembelajaran ekstrakurikuler, dari mana pembimbing itu didatangkan dan siapa saja namanya juga menentukan bentuk pembiayaan didapat dari mana serta penanggung jawab kegiatan beserta kepanitaannya.

Nah... lembaga ini dalam sistem keuangannya sudah merencanakan semuanya di awal ajaran. Jadi setiap kegiatan sudah terencana, diukur kapasitas pelaksanaannya kemudian ditentukan tanggal pelaksanaannya. Untuk biaya,

⁹ Wawancara dengan *Pimpinan Pesantren Anak Sholeh, Ibid.*

santri diwajibkan mendaftar ulang setiap awal ajaran baru, dalam daftar ulang itu ada menu “kegiatan 1 tahun”, kegiatan satu tahun itu ada diantaranya yang merupakan apresiasi dari program ekstrakurikuler yang dilakukan hanya satu tahun sekali seperti kegiatan Baitul Quran Spektakular *Show* (BQSS). Selain itu ekstrakurikuler sendiri mendapat biaya tetap dari uang SPP santri. Di mana uang tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan ekstrakurikuler setiap bulannya.⁹

Komitmen sekolah dalam memberikan perhatian terhadap kegiatan sekolah sangat terasa, dengan perencanaan matang diawal ajaran disertai perencanaan pembiayaan dan juga penyusunan penanggung jawab kegiatan menunjukkan sekali bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan sinergis dan terarah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai target.

Perencanaan program ekstrakurikuler di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitu Quran tidak terlepas dari program tahunan dan program semester, maksudnya, lembaga dalam hal ini kepala madrasah memiliki program tahunan yang tetap dan pasti dilaksanakan di mana program tahunan itu di dalamnya juga terdapat program ekstrakurikuler. Bahkan dalam merencanakan program tersebut, ditetapkan pula

⁹ Wawancara dengan *Pimpinan Pesantren Anak Sholeh, Ibid.*

anggaran biaya serta penanggung jawab acara dan susunan kepanitiaannya.

a. Penetapan Jenis Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh ini dibagi dalam dua kelompok besar yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Hal ini menjadi strategi perencanaan mendasar dengan mempertimbangkan berbagai hal. Sesuai dengan yang disampaikan waka kurikulum dan juga koordinator ekstrakurikuler, pemisahan ekstra wajib dan ekstra pilihan memudahkan dalam pengelolaannya, dan juga memudahkan dengan penjadwalan supaya tidak bertabrakan dengan program pengembangan *skill* dan bakat anak di bidang kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh yayasan.¹

Program ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh menitikberatkan pada kemampuan muhadarah dan kepramukaan, dalam muhadarah santri diwajibkan mengikutinya dengan jumlah tatap muka satu kali dalam satu pekan, yakni setiap hari sabtu selama tiga jam pelajaran. Keterampilan

¹ Wawancara dengan *Koordinator Ekstrakurikuler, Ibid.* ⁰

kepramukaan dilaksanakan setiap hari Jumat sore dengan durasi pembelajaran empat jam pelajaran.¹ 0

Program ekstrakurikuler yang dipilih sendiri oleh peserta didik berdasarkan minatnya dibagi dalam empat kategori, yakni:¹ 0 2

- 1) *Sport* berisi kegiatan-kegiatan keolahragaan yakni basket, bola volley, futsal, renang;
- 2) Seni, berisi kegiatan-kegiatan yang mengasah kesenian daerah maupun kesenian modern yakni tari tradisional, tari modern, angklung, hadrah banjari, drumben, khot, qiraah;
- 3) Ketangkasan, yakni kegiatan yang mengasah keterampilan fisik dan kebugaran tubuh yakni ilmu beladiri jujitsu;
- 4) Bahasa, yakni keterampilan berbahasa asing arab dan *english*.

Empat kategori pilihan program ekstrakurikuler itu sudah mengalami beberapa kali perombakan. Hal itu terjadi karena melihat animo, minat dan respon peserta didik saat kegiatan itu berlangsung. Misalnya kegiatan khot dan qiraah, yang pernah mengalami masa di mana kegiatan itu tidak dilanjutkan karena tidak ada minat dari peserta didik. Ada juga kondisi yang

¹ Wawancara dengan *Wakd Kurikulum, Ibid.* 1

¹ Wawancara dengan *Koordinator Ekstrakurikuler, Ibid.* 2

terbalik, yakni kegiatan yang memiliki peminat dalam jumlah besar sehingga perlu diadakan seleksi kembali supaya kegiatan itu bisa berjalan maksimal dan fokus.

Dalam perencanaannya ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena kendala peserta didik yang tidak begitu meminati. Bukan itu saja tapi kendala kita yang sedikit kesusahan mencari guru pembimbing yang sesuai kompetensi yang diinginkan lembaga, seperti kegiatan khot yang sempat terhenti karena pengajarnya adalah alumni KMI yang sudah habis masa pengabdian dan harus kembali ke daerah asal, sedang lembaga belum mendapatkan ganti yang sesuai, sehingga kegiatan itu tidak dapat berjalan untuk sementara waktu.¹

Penuturan koordinator tersebut juga disampaikan secara tidak langsung oleh waka kurikulum saat membahas tentang waktu dilaksanakannya kegiatan yang hal ini berkaitan dengan ruang dan pembimbing.

b. Menetapkan Hari, Durasi, Waktu dan Jam Latihan

Setelah seleksi program ekstrakurikuler ditetapkan, maka selanjutnya dapat diketahui kebutuhan akan waktu durasi latihan program ekstrakurikuler tersebut. Dalam hal ini kepala madrasah bersama bagian pembelajaran (KBM) memberikan dua kali waktu latihan dalam satu minggu. Yakni hari Rabu sore diperuntukkan bagi program ekstrakurikuler pilihan dengan

¹ Wawancara dengan *Koordinator Ekstrakurikuler, Ibid.* ³

durasi waktu latihannya 2 jam (120 menit) dan hari Sabtu pagi dengan waktu yang sama (120 menit).

Sedangkan untuk program ekstrakurikuler wajib diberi waktu latihan pada hari Jumat khusus program ekstrakurikuler pramuka dengan durasi waktu 180 menit (2.5 jam), dan hari Sabtu siang khusus muhadarah dengan durasi latihan 2 jam. Waktu latihan ini bersifat kontinu atau berterusan. Dan apabila ditemui kegiatan yang bertabrakan dengan waktu latihan, maka koordinator ekstrakurikuler akan meminta ijin kepada bagian pembelajaran (KBM) untuk mengganti latihan di hari lain atau sesuai kesepakatan, dengan melihat situasi dan kondisi.

c. Seleksi Peserta Program Ekstrakurikuler

Seleksi peserta kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada awal tahun ajaran, namun sebagai langkah awal seleksi, pada saat akhir tahun, peserta didik mendapatkan lembaran berisi aneka ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dipasarkan untuk satu tahun mendatang, peserta didik hanya dibolehkan memilih satu jenis kegiatan. Dengan dibubuhi tanda tangan orang tua. Lembaran itu kembali dikumpulkan kepada koordinator, setelah terkumpul seluruhnya, koordinator memisahkan lembaran-lembaran itu berdasarkan minat dan pilihan anak. Selanjutnya pada awal ajaran baru jumlah peserta di masing-masing kegiatan

ekstrakurikuler bisa diketahui, bahkan untuk tenaga pembimbingnya pun sudah bisa disusun.

Untuk mengetahui peminat pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, kami membagikan edaran yang harus diisi oleh peserta didik dan ditandatangani oleh orang tua. Dalam edaran itu mereka diberi hak untuk memilih kegiatan apa yang mereka sukai dan ingin mereka ikuti, namun hanya satu jenis kegiatan saja, dan kegiatan itu harus diikuti peserta didik selama satu tahun, sebab dalam satu tahun itu akan ada event besar yang menjadi ajang pertunjukkan ekstrakurikuler, ajang itu dilaksanakan pada semester dua, maka anak-anak yang memilih kegiatan ekstrakurikuler diharuskan menuntaskannya selama satu tahun dengan tujuan mereka mampu menunjukkan keterampilan itu disaat *event* berlangsung.¹

Edaran yang dibagikan kepada peserta didik dilakukan pada akhir semester dua, untuk pemetaan satu tahun ke depan. Dari edaran tersebut diketahui jumlah peserta tiap-tiap jenis program. Juga dapat diketahui jenis program yang memiliki peminat yang banyak atau sebaliknya. Jika dijumpai jumlah peminat yang melebihi quota, maka peserta akan diseleksi lagi, bagi yang lulus seleksi akan menjadi anggota dari kegiatan ekstra tersebut, sedang bagi yang belum lulus seleksi akan memilih lagi kegiatan ekstra yang masih tersedia kuotanya. Kuota masing masing program berbeda-beda, sebagaimana dalam tabel terlampir.

¹ Wawancara dengan *Koordinator Ekstrakurikuler, Ibid.* ⁴

d. Pemetaan Pembimbing Program Ekstrakurikuler

Setelah diketahui jumlah peserta yang memilih jenis kegiatan ekstra yang akan diikutinya selama satu tahun, koordinator bersama tim waka kesiswaan menentukan pembimbing program tersebut. Ada beberapa di antara program itu yang pembimbingnya sudah terikat kontrak dan ada juga pembimbingnya yang masih insidental.¹ 0

Maksud dari terikat kontrak yaitu pihak lembaga membuat kontrak kerja sama untuk berkenan mengirimkan/menjadi pembimbing dalam program ekstrakurikuler yang dimaksud. Kontrak kerja sama ini ada yang bersifat individu dan ada juga yang bersifat kelompok/lembaga. Misalnya pembimbing program kepramukaan, Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh melakukan kontrak kerja sama dengan mahapeserta didik UNIDA di mana di universitas tersebut terdapat unit kegiatan mahapeserta didik yang bernama al-farabi, Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran ini melakukan kontrak kerja dengan al-farabi untuk membimbing program kepramukaan.¹

Al-farabi sendiri merupakan unit kegiatan mahapeserta didik yang tidak hanya membimbing satu sekolah saja, melainkan juga membimbing beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Ponorogo. Bahkan al-farabi sendiri juga memiliki *event-event* pertandingan yang mempertemukan sekolah-sekolah di bawah binaannya untuk saling bertanding menunjukkan keterampilan

¹ Wawancara dengan *Koordinator Ekstrakurikuler, Ibid.* 5

¹ *Ibid.*

dan kebolehan mereka dalam kepramukaan. Biasanya *event* itu diselenggarakan di sekolah-sekolah binaan dengan secara bergilir, namun adakalanya juga dilakukan di kompleks UNIDA.¹

Untuk tenaga pembimbing, kami dibantu anak-anak al-farabi untuk membimbing pramuka dan juga al-fanada (drumben). Al-farabi adalah unit kegiatan mahapeserta didik UNIDA. Mereka juga membimbing sekolah-sekolah lain, mereka juga mengadakan ajang lomba untuk sekolah-sekolah binaannya. Selain al-farabi kami juga mengadakan kerja sama ini dengan personal yang memiliki keterampilan dibidang yang dimaksud seperti menari, kami secara individu mendatangkan ahlinya, pernah kami mengadakan kerja sama dengan sanggar tari tapi berhubung biaya yang harus dikeluarkan sedikit mahal dengan durasi yang pendek maka kami memutuskan untuk mencari tenaga ahli diluar sanggar tari yang lebih fleksibel dari segi biaya dan juga waktu pembelajarannya. Ada juga pembimbing futsal yang kami dapatkan dari salah satu tenaga ahli personal. Namun hal itu tidak mengurangi keprofesionalan mereka dalam melatih.¹

Pembimbing personal didapatkan dari individu yang memang memiliki keterampilan dalam bidang yang dimaksud, seperti pembimbing tari, beliau adalah alumni salah satu sanggar

¹ Wawancara dengan pembimbing ekstra pramuka kakak Dio Samudra Jumat 21 Februari 2020, pukul 15.30 WIB di kampus dua Sudimoro.

¹ Wawancara dengan *Wakil Kesiswaan, Ibid.*

tari di Kota Ponorogo. Untuk lebih jelasnya perencanaan program ekstrakurikuler dapat dilihat pada skema berikut ini.



2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan. Praktik pengorganisasian pada program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, membentuk tim sukses yang menggerakkan program ekstrakurikuler.

Dalam pembentukan tim ini diupayakan mempertimbangkan tujuan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk suasana kerja yang harmonis dan tidak saling

membebani satu dengan yang lain karena sudah ada pembagian tugas masing-masing.

a. Ekstrakurikuler Wajib

Pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler wajib di Madrasah Ibtidaiyah mengharuskan seluruh peserta didik untuk mengikutinya. Bagi peserta didik kelas satu kegiatan ekstrakurikulernya adalah paduan suara, menggambar, muhadarah dan pramuka. Dan belum diikutsertakan dalam program ekstrakurikuler pilihan dengan alasan mereka masih pada tahap adaptasi dan pengenalan bakat dan minat, maka dari semua ekstra wajib harus diikuti.¹ 0

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik yang masih duduk di kelas satu hanya mengikuti kegiatan wajib, yakni paduan suara, menggambar, muhadarah dan kepramukaan, hal ini disebabkan mereka masih tahap penyesuaian, waktu kegiatan menyesuaikan dengan jadwal sebagaimana biasa, ini dimaksudkan supaya mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, mampu bersosial dengan teman sebaya, menumbuhkan sikap simpati dan kerja sama, belajar terorganisir dalam satu buah kegiatan bersama.¹ 1 0

Untuk program pramuka peserta didik dibedakan dalam dua kelompok yakni kelompok siaga untuk peserta didik kelas 1-3 dan kelompok penegak untuk peserta didik kelas 4-6 Di tingkat

¹ Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler, *Ibid.* 9

¹ *Ibid.* 1 0

penegak dipilih beberapa peserta didik terbaik untuk dikelompokkan dalam kelompok khusus atau dikenal dengan PASUS (pasukan khusus) yang diberi nama “Ksatria Baitul Quran”. Kelompok ini diberi latihan kepramukaan yang lebih berat dan lebih intensif dibanding teman-teman yang lain. Mereka terdiri dari 2 kompi putra dan putri yang beranggotakan sekitar 35 peserta didik. PASUS ini sering mewakili ajang perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi bahkan tingkat nasional. Sedangkan peserta didik yang tidak terpilih dalam kelompok PASUS tetap mengikuti materi kepramukaan sebagaimana biasa yang sudah disusun oleh pembina.¹

Ajang kejuaran yang bisa diikuti ekstrakurikuler wajib ini sangatlah banyak, seperti pildacil, yang baru-baru ini meraih juara 1 dalam lomba dai cilik yang diadakan oleh POLRES Ponorogo, selain itu prestasi juga diukir oleh peserta didik yang tergabung dalam PASUS (Pasukan Khusus mewakili ekstrakurikuler pramuka) sebagai juara umum dalam ajang Al Islam *Competition Cup*, juga juara favorit dalam kejuaraan JAMAS bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di Jawa Timur. PASUS juga pernah menjuarai *event* Nasional

¹ Wawancara dengan *Koordinator Ekstrakurikuler, Ibid.* ¹

dalam ajang *Scout Java Calenger*, walau hanya bisa puas sampai tingkat penyisihan di provinsi.¹ Hal itu menunjukkan peningkatan prestasi yang signifikan karena perencanaan yang terprogram dan berterusan dalam bimbingan ahli.

b. Ekstrakurikuler Pilihan

Kegiatan pilihan ini lebih spesifik mengacu pada minat dan bakat peserta didik, saat mereka sudah duduk di kelas dua, mereka akan diperbolehkan mengikuti program pilihan ini, masing-masing anak diberi kebebasan untuk memilih satu jenis kegiatan dalam satu tahun, baru bisa berganti dengan kegiatan lain atau memilih tetap pada program tersebut.¹

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk program pilihan ini dibagi dalam 4 kelompok yakni seni, *sport*, ketangkasan dan bahasa. Peserta didik bisa memilih satu jenis dari 4 pilihan tersebut, untuk ditekuni selama satu tahun atau dua semester. (a) *Sport* berisi kegiatan-kegiatan keolahragaan yakni basket, bola volley, futsal, renang. (b) Seni, berisi kegiatan-kegiatan yang mengasah kesenian daerah maupun kesenian modern yakni tari tradisional, tari modern, angklung, hadrah banjari, drumben, khot, qiraah. (c) Ketangkasan, yakni kegiatan

¹ *Ibid.* 1 2

¹ *Ibid.* 1 3

yang mengasah keterampilan fisik dan kebugaran tubuh yakni ilmu beladiri jujitsu. (d) Bahasa, yakni keterampilan berbahasa asing Arab dan *english*.

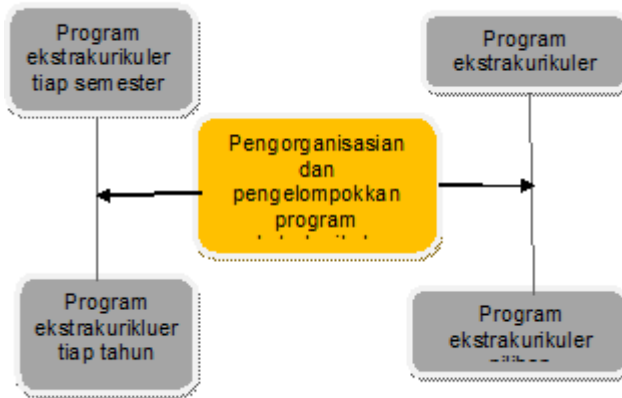
Kejuaran yang pernah diikuti peserta didik dalam program ekstrakurikuler pilihan ini sangat beragam, seperti serta juara satu dalam Olimpiade IPTEK MISC II yang berlangsung di Jakarta, kesenian drumben dalam kategori juara favorit pada ajang Bumi Reog *Marching Band Competition* (BRMC) tingkat provinsi Jawa Timur. Juara satu Nasyid Albanjari di PM Arrisalah Ponorogo, Juara 1 Olimpiade IPTEK MISC II tingkat Nasional, Juara 3 lomba Tahfiz Juz 30 dalam kejuaran SAFIS Durisawoo, Juara 2 Bulu tangkis dalam ajang PORSENI Kecamatan Mlarak, Juara harapan 3 Futsal dalam PORSENI Kecamatan Mlarak.

c. Program Tahunan dan Program Semesteran

Program semester dilaksanakan pada tiap semester, di semester ganjil dilaksanakan pembukaan program ekstrakurikuler dengan perkemahan selama dua hari satu malam yang diikuti seluruh peserta didik. Dan ajang panggung gembira yang diberi nama Baitul Quran *Spectacular Show* (BQSS). Ajang ini menjadi simbol dari ditutupnya program ekstrakurikuler, sehingga ajang ini dilaksanakan di semester dua.

Program tahunan adalah program yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran di bawah arahan dan bimbingan pimpinan yayasan mengadakan acara perkemahan akbar yang diberi nama Jambore Anak Sholeh (JAMAS) peserta jambore ini dibuka untuk umum, di seluruh wilayah provinsi Jawa Timur. Diisi dengan pertandingan kecakapan dalam hal kepramukaan. Dan banyak kegiatan lain yang mengasah keterampilan peserta.

Untuk lebih jelasnya tentang pengorganisasian program ekstrakurikuler dapat dilihat pada skema berikut:



3. Pelaksanaan (*actuating*)

Setelah melalui proses perencanaan dan pengorganisasian program ekstrakurikuler, maka dimulailah pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal dan

tatap muka. Untuk ekstrakurikuler wajib yakni pramuka dilaksanakan setiap hari jumat dengan durasi waktu 4 jam pelajaran atau 120 menit. Pembukaan kegiatan ekstrakurikuler ditandai dengan pelaksanaan kegiatan perkemahan di awal semester ganjil yang diikuti oleh seluruh peserta didik selama dua hari satu malam. Pelaksanaan program ekstrakurikuler ini termasuk fleksibel dari segi waktunya, bisa dilaksanakan sore hari maupun pagi hari.¹

Kegiatan wajib berikutnya adalah muhadarah yang dilaksanakan setiap sabtu pukul 09.30 WIB-11.00 WIB. Petugas muhadarah seluruhnya adalah peserta didik kelas 3-6. Sedangkan untuk adik-adik kelas 2 dan 3 masih menjadi penonton yang diberi tugas untuk mendengarkan dan meresume pidato dari kakak kelas.

Untuk memudahkan pelaksanaan muhadarah kita membagi tiap kelas menjadi beberapa *firqoh*, dalam satu ruangan yang dipakai latihan muhadarah beranggotakan kelas 1-6. Pembina dibekali absensi dan lembar penilaian untuk petugas-petugasnya, untuk kemudian ditunjuk petugas-petugasnya. Tiap acara muhadarah membutuhkan 4 anak berpidato, 2 anak pembawa acara, 4-5 anak acara hiburan, 1 anak pembaca Al Quran, 1 anak saritilawah, 3-4 anak membaca resume, 1 anak doa. Sehingga satu kelompok petugas terdiri dari 15-18 anak dipilih dari kelas 3-6 yang

¹ R. Mesthrie, *New Englishes and The Native Speaker Debate*, Language Sciences. 32 (6), <http://doi.org/10.1016/j.langsci.2010.08.002>, 2010, 302.

sudah terbagi dalam *firqoh-firqoh* sedangkan resume ditunjuk dari penonton.¹

Di akhir acara muhadarah pembimbing memberikan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari acara, lalu memberikan solusi dan arahan untuk perbaikan, petugas muhadarah mencatat dan memperhatikannya supaya bila mendapatkan tugas lagi tidak melakukan kesalahan yang sama. Kemudian pembimbing menunjuk petugas untuk hari Sabtu yang akan datang. Pada akhir semester genap diadakan perlombaan muhadarah antar kelas yang masih satu angkatan/marhalah, pembimbing akan menjadi juri dan menilai serta memberikan *reward* berupa hadiah yang menarik. *Event* ini menjadi ajang kreativitas dan mencari bibit unggul untuk diikutsertakan dalam lomba-lomba di luar lembaga. Dan juga menjadi tolak ukur keberhasilan program muhadarah.¹

Program ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan dua kali salam satu pekan yakni setiap hari rabu sore pukul 14.00 WIB-15.30 WIB dan hari Sabtu pukul 07.30 WIB-09.00 WIB. Dalam kegiatan ini banyak mendatangkan pelatih dari luar dengan asisten pendamping dari guru-guru madrasah sendiri.

Untuk pembinaan program ekstrakurikuler pilihan ini pembimbing diberi kebebasan pemberian materi dengan

¹ *Ibid.* 1 5

¹ Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler, *Ibid.* 6

syarat bahwa materi ini harus bisa dikuasai anak dalam waktu satu tahun dengan jumlah tatap muka yang sudah ditentukan pada prota promes program ekstrakurikuler. Pembina diberikan target untuk mampu mengirimkan peserta bimbingannya mengikuti minimal 1 event dalam satu semester baik itu *event* tingkat kecamatan atau nasional. Hal ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembina dalam membimbing anak didiknya.¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hampir tidak pernah mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, pembiayaan program ekstrakurikuler ini sudah masuk alokasi biaya bulanan. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti masih didapati di beberapa kegiatan masih ada biaya yang dikenakan kepada peserta didik saat mereka akan mengikuti sebuah *event* lomba, padahal mereka mengikuti lomba atas nama lembaga.

Sebagai contoh perlombaan drumben anggota masih dikenakan biaya makan, apabila lomba tersebut dilaksanakan di luar kota maka latihan dilakukan beberapa hari sebelumnya secara intensif bahkan melewati proses karantina dan itu membutuhkan makan beberapa kali. Sedangkan untuk kostum, transportasi dan pendaftaran lomba ditanggung sekolah. Sarana dan prasarana dalam program ekstrakurikuler sudah terpenuhi. Seperti tempat, alat, dan media. Namun untuk mengatasi jumlah

¹ Wawancara dengan Wakil Kurikulum, *Ibid.*

peminat atau peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler begitu banyak. Unit-unit perlengkapan yang dibutuhkan masih terbatas. Sehingga siswa-peserta didik masih bergantian dalam menggunakan alat dan media ekstrakurikuler. Seperti bola basket, bola volley, dan angklung.

a. Pembukaan dan penutupan program ekstrakurikuler

Pembukaan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal semester dengan kegiatan perkemahan yang diikuti oleh seluruh peserta penegak selama 2 hari satu malam, sedangkan peserta siaga hanya mengikuti sampai sore, dan tidak ikut menginap. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh koordinator ekstrakurikuler:

Tiap awal semester kita mengadakan kegiatan perkemahan yang diikuti oleh peserta didik kita saja, materinya hanya materi ringan, yang bertujuan untuk mendidik dan menanamkan kecintaan kepada almamater dan lingkungan sekitar. Perkemahan ini biasanya dilaksanakan hari sabtu minggu atau kita sebut persami. Kegiatan persami ini masuk dalam serangkaian kegiatan dalam PKA (pekan khutbatul arsy). Sedangkan untuk penutupan program ekstrakurikuler, kita mengadakan acara panggung gembira yang diberi nama Baitul Quran *Spektacular Show* pada malam hari dan diakhir kegiatan belajar mengajar kita mengadakan upacara penutupan ekstrakurikuler.¹

¹ Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler, *Ibid.* 8

b. Pembinaan secara Konsisten dan Kontinu

Keberadaan program ekstrakurikuler di bawah pengawasan waka kesiswaan, setelah jenis program disusun, ditemukan dan ditentukan pelatih dan pembimbingnya, selanjutnya dibuat jadwal kapan waktu dilaksanakan kegiatan tersebut. Di sini waka kesiswaan bekerja sama dengan waka kurikulum KBM dalam menentukan hari juga waktu latihan. Sedangkan tempat latihannya diserahkan kepada koordinator ekstrakurikuler. Ketika hari latihan tiba dan anak-anak telah menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya, mereka akan berganti pakaian menyesuaikan jenis program ekstra yang diikuti, mereka akan menuju tempat latihan yang sudah ditentukan sedang pelatih dan pembimbing sudah menunggu ditempatnya masing-masing.¹

Sebelum latihan intensif dilakukan pembina dan pembimbing sudah diminta untuk membuat perancangan materi, mereka dibekali kalender pendidikan Pesantren Anak Sholeh untuk mengetahui jumlah tatap muka dalam latihan tersebut. Serta kapasitas peserta didik yang akan mengikuti latihan. Latihan ini akan berlangsung pada waktu yang ditentukan, pembina dan pembimbing dibekali dengan absen dan lembar evaluasi yang harus diisi setiap selesai melakukan latihan.

¹ Observasi di lokasi penelitian, Senin 10 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

c. Pengiriman Delegasi dan Duta Sekolah

Dalam operasional program ekstrakurikuler ini waka kesiswaan juga dibantu oleh bagian bina prestasi yang bertugas untuk mendapatkan informasi perlombaan apa saja yang bisa diikuti dimana tempat lombanya dan juga mendampingi peserta didik yang akan dikirim sebagai duta sekolah. Bagian giat prestasi berwenang untuk mengajukan anggaran kepada pimpinan pesantren apabila akan mengirimkan duta sekolah. Dalam hal ini bina prestasi bekerjasama dengan koordinator ekstrakurikuler untuk menentukan nama-nama peserta didik yang ditunjuk sebagai duta sekolah, karena kordinator lebih paham kemampuan masing-masing anggotanya.¹

Hal senada dengan yang diungkapkan oleh pimpinan pesantren anak sholeh

Setiap unit dituntut untuk menertibkan kegiatan, menertibkan administrasi dalam setiap kegiatan dari yang terkecil hingga yang paling besar, agar bersinergi dengan sistem yayasan dan pimpinan. Supaya semua perencanaan bisa berjalan beriringan dan memberi manfaat bagi peserta didik terutama pengalaman mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan sebagai bekal di kemudian hari. Ada istilah yang kami sebut “kepernahan” maksudnya setiap anak didik harus memiliki pengalaman “pernah” mengikuti kegiatan, perlombaan, apakah itu lomba internal maupun eksternal. Lomba internal adalah lomba yang kita

¹ Wawancara dengan Wakā Kesiswaan, *Ibid.*

adakan sendiri, sedang lomba eksternal adalah lomba yang diikuti dan diadakan diluar sekolah.¹

2

d. Jambore Anak Sholeh

Kegiatan Jambore Anak Sholeh atau dikenal dengan JAMAS adalah kegiatan perlombaan yang diadakan oleh yayasan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, peserta yang boleh mengikuti adalah anak usia dasar, MI, SD, TPA/MADIN di wilayah Jawa Timur. Biasanya Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran akan mengikutsertakan anak-anak yang tergabung dalam PASUS untuk ikut bertanding dalam kegiatan JAMAS.¹

2

2

Kegiatan JAMAS dilakukan setiap tahun sekali dan bertempat dikampus satu Dusun Genengan Desa Gontor, berlangsung selama tiga hari tiga malam memperebutkan piala bergilir dan favorit pimpinan pesantren anak sholeh.¹ Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan kegiatan JAMAS ini sudah dilangsungkan sebanyak 5 kali. Kali terakhir berlangsung pada bulan Februari kemaren dengan jumlah peserta tak kurang dari 650 orang peserta didik dan siswi yang

¹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Anak Sholeh, *Ibid.*

¹ *Ibid.* 2

¹ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan, *Ibid.* 3

berasal dari wilayah Jawa Timur. Dengan peserta paling jauh berasal dari Kabupaten Nganjuk.¹ 2

d. BQSS

Pada pertengahan semester dua diadakan acara penutupan ekstrakurikuler dengan menampilkan semua jenis program ekstrakurikuler baik pilihan maupun wajib untuk ditampilkan. Acara tersebut termasuk dalam kategori acara besar karena mengundang seluruh orang tua murid dan juga masyarakat sekitar. Acara tersebut diberi nama Baitul Quran Spectacular Show (BQSS). Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kesungguhan lembaga dalam usahanya mengasah minat bakat peserta didik dan juga menunjukkan gerakan program ekstrakurikuler yang tidak jalan ditempat.¹ Dalam event ini tidak ada satu anakpun yang tidak tampil. Semua anak wajib menampilkan satu keahliannya sesuai program ekstra yang diikuti.¹ 2 6

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan program ekstrakurikuler dapat dilihat pada skema berikut ini:

¹ Wawancara dengan Wakā Kesiswaan, *Ibid.* 4

¹ *Ibid.* 2 5

¹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Anak Sholeh, *Ibid.*



4. Pengawasan (*controlling*)

Setiap perencanaan tidak mungkin dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan. Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga.

Evaluasi dalam program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran dilakukan setiap selesai kegiatan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir masalah, memperkecil kendala dan memunculkan solusi jika ditemukan

masalah. Evaluasi harian adalah titik paling kecil yang bisa menyulut masalah besar jika tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Setiap akhir pertemuan pembimbing ekstra mesti melakukan evaluasi. Selanjutnya hasil evaluasi diserahkan langsung kepada koordinator ekstrakurikuler. Disatu ruangan yang juga sudah terkumpul bersama pembina-pembina lainnya. Setiap pembimbing dan pembina wajib melaporkan aktivitas hari itu apa saja kekurangannya dan kendalanya, semuanya ditulis tangan pada lembar yang disediakan, selain lembar absensi yang biasa dan selalu dibawa oleh pembimbing sebelum memulai program ekstrakurikuler.

Koordinator ekstra memberikan laporan kepada bagian kesiswaan sebulan sekali. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir bulan. Sewaktu-waktu laporan itu akan diminta oleh pimpinan pesantren. Baik tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada upaya pengawasan dan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu lembaga atau sekolah apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan juga untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu. Dalam evaluasi program ekstrakurikuler kepala sekolah berkoordinasi dengan kesiswaan, kesiswaan berkoordinasi dengan koordinator ekstra, dan koordinator ekstra bekerja sama

dengan guru pengajar untuk mengatasi program ekstra bersama peserta didik di lapangan. Kepala sekolah meminta pertanggungjawaban melalui bagian kesiswaan, bagian kesiswaan nantinya berkoordinasi dengan koordinator ekstra, dan koordinator ekstra meminta laporan kegiatan dari guru ekstra.¹ 2 7

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, tiap selesai tatap muka, guru pembimbing dan pembina kegiatan ekstrakurikuler menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstra, *Kedua*, tiap minggu koordinator ekstra menyampaikan kepada waka kesiswaan dan *Ketiga*, akhir bulan dilaporkan kepada kepala sekolah. Dan dilaksanakan dengan tertib dan lancar.

Teknik evaluasinya meliputi ketercapaian indikator materi oleh setiap siswa. Sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan keterampilan atau keahlian yang sudah dipelajarinya. Biasanya ujian keterampilan ini dilakukan pada acara penutupan ekstrakurikuler di akhir semester genap setelah ujian tengah semester dilakukan.

¹ *Ibid.*

Penilaian peserta didik juga bisa didapatkan dari nilai yang dicantumkan oleh pembimbing dan pembina ekstrakurikuler selama mereka mengikuti kegiatan ekstra, berupa keaktifan, kedisiplinan dan kemampuan menyerap dan mengikuti latihan. Kemudian tim *work* kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi dari hasil evaluasi program ekstrakurikuler.¹ Untuk lebih jelasnya, pengawasan dan evaluasi program ekstrakurikuler ini dapat dilihat dalam skema berikut:



B. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program Ekstrakurikuler

Setelah mendapatkan informasi selama melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul

¹ Wawancara dengan *Koordinator Ekstrakurikuler*, *Ibid.* ⁸

Quran, maka dapatlah dikatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebagaimana konsep yang dikemukakan George R Terry bahwa perencanaan mencakup *budgeting*, *programming*, *decision*, dan *forecasting*.¹ Perencanaan memiliki pokok pikiran sebagai berikut: *pertama* perencanaan selalu berorientasi ke masa depan; maksudnya perencanaan berusaha meramalkan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan organisasi berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang; *kedua* perencanaan merupakan suatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil eksplorasi sebelumnya; *ketiga* perencanaan memerlukan tindakan, baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakannya; dan *keempat* perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah

¹ George R. Terry dalam Sutopo, *Administrasi dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14.

ditetapkan sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.¹ Perencanaan memiliki jangka waktu (*time frame*) tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Perencanaan dapat bersifat jangka pendek (*short time*) dan jangka panjang (*long time*). Baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kesemuanya itu dihasilkan oleh manajemen puncak sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada organisasi secara keseluruhan.¹ 3

Perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang.¹ Perencanaan program³ ekstrakurikuler dimulai dengan membuat program kerja untuk satu tahun ke depan. Di dalam program kerja tersebut dimuat secara garis besar jenis program yang akan dilaksanakan beserta anggaran biaya. Program kerja itu disampaikan dalam sebuah rapat kerja tiap-tiap bagian. Salah satunya adalah bagian kesiswaan yang membawahi ekstrakurikuler dan bina prestasi. 2

Dalam perencanaan program ekstrakurikuler, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan koordinator

¹ *Ibid.*

³

0

¹ Ahmadi Syukron Nafis,³ *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2001), 28.

¹ S. Sudjana, *Manajemen program, pendidikan: untk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia* (bandung: Falah Production, 2004), 58.

ekstrakurikuler telah mengadakan koordinasi untuk membuat rencana proker (program kerja) tahunan beserta anggaran biayanya.¹ Program ekstrakurikuler diprioritaskan pada program yang diminati siswa. Mereka diberi kebebasan dalam memilih jenis ekskul sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya transparansi dari tim yang diberi tugas merencanakan program.

Transparansi yang terjadi meliputi: jenis program ekstrakurikuler, siapa yang mengikuti, bagaimana program itu dijalankan, dan penanggung jawab program. Program ekstrakurikuler ini dibuka untuk seluruh peserta didik, tidak ada paksaan bahkan ditekankan dari pimpinan yayasan istilah “kepernahan” yakni setiap peserta didik harus “pernah” mengikuti setiap program di lembaga. Program yang dipilih juga merupakan program yang diminati dan menambah kecerdasan dan ketangkasan peserta didik. tidak ada yang vakum, dan tertinggal mengikuti program.

Pembina dan pembimbing serta guru-guru sebagai pelatih program ekstrakurikuler. Mereka diberi kewenangan untuk

¹ Nur Arifah, Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah, *Tafaqquh, Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* Vol. 4. No. 1, Juni 2016, ISSN 2338-3186, 5.

memberikan materi yang selaras dengan lingkungan dan kebutuhan, materi itu sudah disusun diawal ajaran dan disesuaikan dengan waktu latihan disusun dalam indikator-indikator yang terukur. Materi yang diberikan dapat dilaksanakan dan dituntaskan selama kurun waktu yang disediakan dengan tujuan untuk mengasah keterampilan berdasarkan bakat dan minat peserta didik.¹

3

Waka kesiswaan bersama tim ekstrakurikuler sebagai penanggung jawab yang mengawal jalannya program ekstrakurikuler menyusun perencanaan program mengelompokkannya pada grup-grup latihan yang lebih kecil untuk memaksimalkan pelaksanaannya supaya lebih fokus dan kondusif, serta senantiasa memberikan pengawasan dan evaluasi jalannya program ekstrakurikuler agar tetap pada jalannya hingga mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan program ekstrakurikuler bukan hanya pada peserta didik yang dipetakan, disaring sesuai minat dan kemampuannya, tapi juga direncanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, kegiatan apa saja yang akan dipasarkan serta siapa pembimbingnya, siapa pembinanya. Berapa biaya yang diperlukan dalam kegiatan tersebut serta materi yang

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elemen Manajemen Sekolah)* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2015), 220.

disampaikan selama kurun waktu kegiatan ekstrakurikuler itu berlangsung juga melalui proses perencanaan. Selama dua semester dalam jumlah tatap muka yang sudah disesuaikan dengan kalender pendidikan lembaga.

Perencanaan program ekstrakurikuler diupayakan untuk a) menyusun perencanaan berdasarkan data yang rinci dan detail serta diperkirakan kejadian dan akibat dari perencanaan yang dibuat ketika perencanaan itu dilaksanakan; b) perencanaan disusun bersama ahli yang memahami perencanaan dengan memperhatikan aspek kepahaman individu peserta didik yang diberi tanggung jawab dan kewenangan melaksanakannya; c) perencanaan itu dibuat untuk menuju perbaikan atau menuju situasi yang lebih baik menunjukkan peningkatan prestasi peserta didik; d) perencanaan yang dibuat akan dilaksanakan secara disiplin dan berkelanjutan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapan dan tujuan perencanaan.¹

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan merupakan penentuan struktur, aktifitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas dalam lembaga pendidikan, baik bersifat individual, kelompok maupun kelembagaan. Dengan demikian pengorganisasian dalam

¹ Nur Arifah, *Ibid.*

manajemen merupakan penetapan berbagai hal untuk mempermudah dalam aktivitas perwujudan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penetapan tersebut bukan hanya sekedar pembagian tugas, tetapi penetapan menyeluruh tentang segala sesuatu yang membangun sistem tersebut sehingga membentuk tim kerja yang akan mewujudkan tujuan pendidikan.¹ Pengorganisasian di lembaga ini sengaja dibuat untuk mempermudah pembagian tugas dan tanggung jawab.

Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh merangkum kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu unit organisasi kecil yang bergerak sinergis dengan tujuan lembaga, seperti kegiatan muhadarah yang dikelompokkan menjadi beberapa *firqoh* dengan didampingi guru pembimbing dan pembina, di akhir semester masing-masing *firqoh* akan bertanding memperagakan kemampuannya, ada juga kegiatan kepramukaan selain kegiatan ini membagi kelompok siaga dan penegak, pramuka juga memiliki PASUS yang menjadi garda depan dan contoh yang patut dibanggakan bagi teman-temannya. Dalam PASUS keanggotaan yang terpilih melalui seleksi dan pelatihan khusus. Hal itu mendidik anggotanya menjadi lebih

¹ Malayu P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 117.

disiplin dan bertanggung jawab menerima peran barunya sebagai peserta didik pilihan.

Pengorganisasian ini difokuskan untuk mengelompokkan dan mengatur secara bersama suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas/kegiatan, menentukan kapan siapa dimana kegiatan itu dilakukan, serta menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang, yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas/kegiatan tersebut.¹ Pengorganisasian merupakan pengelompokkan aktivitas dan kegiatan yang ditujukan untuk mempermudah mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.¹ 3

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran berjalan secara sistematis, sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota untuk menggerakkan program dengan sadar dan penuh keikhlasan.¹

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Ibid.* 118. 7

¹ Slamet Nuryanto, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 Mei 2017, e-ISSN 2598-4845;p-ISSN 2355-018X, <http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>. 125.

¹ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Alquran* (Jakarta:Pustaka al Husna, 1998), 70.

Unsur-unsur pelaksanaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran adalah sebagai berikut:

a. Kontinuitas

Program ekstrakurikuler yang telah ditetapkan akan dilaksanakan secara berterusan mengikut jadwal yang telah ditetapkan dan waktu yang disediakan. Program ekstrakurikuler dilaksanakan dengan kontinu pada waktu yang telah ditentukan dengan materi keterampilan yang sudah dirangkum oleh pembina dan pembimbing. Program ekstrakurikuler wajib dilaksanakan sekali dalam satu pekan dengan durasi waktu untuk pramuka selama 120 menit (4 jam pelajaran) dan muhadarah selama 90 menit (3 jam pelajaran). Penentuan lamanya waktu latihan sudah disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Hal ini tentunya juga disesuaikan dengan jumlah tatap muka aktif dalam satu semester pada kalender pendidikan lembaga.

b. Inovatif

Pembukaan program ekstrakurikuler pada awal ajaran baru dengan perkemahan selama dua hari satu malam yang diikuti kelompok siaga dan penegak menjadi ciri khas madrasah ini, selain itu juga, dengan dilaksanakannya JAMAS dan BQSS yang diikuti sekolah-sekolah di wilayah Jawa Timur menunjukkan inovasi dan kreativitas yang positif dalam menumbuhkan minat

bakat dan menyalurkan kreativitas peserta didik dalam ajang perlombaan yang positif.

Hal ini menunjukkan motivasi dari pimpinan yayasan dan kepala madrasah dalam menyadarkan dan mengajak anggotanya untuk bergerak sangat dihargai. Pelaksanaan tidak hanya pada rutinitas kegiatan yang sudah terprogram pada prota maupun promes ekstrakurikuler, namun pelaksanaan juga dilakukan untuk mengukir prestasi peserta didik dalam kompetisi kejuaraan di luar lembaga. Motivasi ini harus mampu memberikan dorongan atau *support* pada anggota sehingga mereka tergerak melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Sehingga di dalam motivasi ini juga terdapat unsur bimbingan dan pengarahan selain unsur tanggung jawab terhadap kewajiban.¹

4

0

Penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi agar efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar apa

¹ Jawahir Tanthowi, *Ibid.* 74.

yang ingin dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.¹

4

4. Pengawasan (*controlling*)

Sistem evaluasi internal yang dilakukan antara koordinator ekstrakurikuler dengan waka kesiswaan dan kepala madrasah dalam mengawasi dan mengontrol jalannya program ekstrakurikuler menjadi tolak ukur keberhasilan program ekstrakurikuler, bahkan pembimbing yang memberikan evaluasi pada saat jalannya program ekstrakurikuler muhadarah juga memberikan kontribusi terhadap kontrol program ekstrakurikuler. Sehingga program tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya. Pengawasan bertujuan untuk meluruskan yang tidak lurus, membenarkan yang belum benar, memperbaiki kesalahan, bahkan membenarkan yang benar.¹

4

Pengawasan ini menjadi tahapan yang tidak bisa dilepaskan dalam berjalannya suatu program. Begitu pula di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. Pengawasan program ekstrakurikuler diwujudkan dalam bentuk evaluasi program ekstrakurikuler yang meliputi: *pertama*,

¹ Slamet Nuryano, *Jurnal Kependidikan, Ibid.*

1

¹ Abdul Manan, *Membangun Islam Kaffah* (Jakarta: Pustaka Madina, 2000), 152.

kontrol peserta didik, mulai dari proses rekrutmen anggota program ekstra melewati tahap seleksi dengan kuota atau jumlah peserta yang dibatasi, peserta bisa mengikuti satu jenis kegiatan pilihan selama satu tahun lamanya, *kedua*, kontrol pada pembina, mereka adalah tenaga ahli yang didatangkan dengan lembar kerjasama serta dibuatkan SK oleh kepala madrasah yang mengharuskan mereka membimbing kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam waktu satu tahun, *ketiga*, kontrol pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan durasi waktu dan jumlah tatap muka yang sudah dicantumkan dalam program semester lembaga lengkap dengan materinya, setiap selesai tatap muka para pembimbing dan pembina dikumpulkan dalam satu ruangan untuk saling mengeluarkan uneg-uneg dan permasalahan yang terjadi.

Evaluasi bagi peserta didik juga dilakukan oleh pembina dan pembimbing, misalnya program muhadarah, pembimbing memberikan evaluasinya untuk semua petugas, apa saja kekurangannya dan apa saja kelebihanannya. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk tampil lebih baik ke depannya. Bahkan di akhir semester diadakan pertandingan antar

firqoh atau kelompok muhadarah untuk berpidato dengan ditonton oleh seluruh siswa-siswi.

Contoh lain yaitu program pramuka, pada akhir semester akan ada ujian tulis yang dikemas dengan permainan *out door*, sehingga peserta didik tidak merasa diuji melainkan seperti diajak bermain. Dalam permainan *out door* itu peserta didik akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepramukaan sambil diajak menjelajah alam sekitar dan diberi nama *Cross Country*.

BAB VI

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL QURAN

Dalam implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, muncul beberapa kendala dan hambatan yang variatif serta solusi yang dapat diberikan dan dilaksanakan untuk mengatasinya. Kendala dan hambatan dalam implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler ini akan Peneliti paparkan lebih lanjut.

A. Berbagai Kendala dan Hambatan dalam Implementasi Fungsi Manajemen Program Ekstrakurikuler

Untuk mengindikasikan hambatan dan kendala dalam implementasi manajemen program ekstrakurikuler, kepala madrasah waka kesiswaan dan koordinator ekstrakurikuler melakukan pengawasan yang berupa evaluasi. Pengawasan ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan, memunculkan solusi dari kendala dan hambatan dengan melahirkan inovasi dan

kreativitas dalam melaksanakan program ekstrakurikuler. *Moment* evaluasi yang dilakukan secara harian menjadi moment untuk saling instropeksi meminimalisir kendala dan hambatan yang muncul, untuk kemudian dicarikan solusi dan jalan keluar. Evaluasi yang dilakukan memiliki tujuan diantaranya: 1) Mendeteksi kendala atau hambatan yang muncul; 2) Mencari solusi dari kendala dan hambatan yang muncul; 3) Menyusun langkah pencegahan atau strategi penyelesaian masalah; 4) Berdiskusi dan *sharing* bersama tentang program ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan atau akan dilaksanakan.

Hambatan yang dialami dalam program ekstrakurikuler di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran adalah beragam, sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan pada akhir semester dua yang meliputi penyusunan program kerja semester dan tahunan, pemetaan peserta didik berdasarkan program ekstrakurikuler yang diikuti, pemetaan pembimbing dan pembina ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, menentukan waktu dan lamanya latihan berdasarkan jadwal yang disusun secara sistematis dan kontinu serta biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan program ekstrakurikuler dalam waktu satu bulan.

Dalam perencanaan yang disusun itu muncul beberapa kendala dan hambatan diantaranya:

a. Jumlah tatap muka latihan berkurang

Jumlah tatap muka latihan berkurang dari jadwal yang semestinya karena berbenturan dengan kegiatan guru yang dijadwalkan oleh yayasan, seperti kegiatan *up grading* guru yang dilaksanakan di hari Jumat-Ahad. Sehingga latihan ekstrakurikuler di hari Sabtu ditiadakan. *Up grading* guru sendiri adalah kegiatan tahunan Yayasan Pesantren Anak Sholeh untuk meningkatkan mutu tenaga pendidiknya, *up grading* guru ini berlaku untuk seluruh tenaga pendidik di lingkungan pesantren anak sholeh seIndonesia. Kondisi kegiatan yayasan ini sebenarnya sudah dicantumkan dalam program kerja yayasan berupa kalender pendidikan, hanya saja pelaksanaannya kadang mengalami kemajuan atau kemunduran, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kegiatan pada unit-unit dibawah yayasan pesantren anak sholeh.

b. Biaya operasional program ekstrakurikuler

Untuk biaya operasional program ekstrakurikuler mendapatkan dukungan dana dari iuran bulanan peserta didik dengan jumlah nominal yang ditentukan, hal ini sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 bab V Pasal 6 ayat 1 bahwa pendanaan pembiayaan kesiswaan di sekolah dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja

sekolah (APBS).¹ namun jumlah tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi biaya operasional program ekstrakurikuler saja, melainkan juga untuk mengirimkan delegasi keluar lembaga dalam mengikuti pertandingan ataupun kejuaraan, dikarenakan biaya dari lembaga sendiri jumlahnya terbatas maka ada beberapa kejuaraan atau perlombaan yang memerlukan biaya besar hanya bisa mengikutsertakan satu atau dua peserta didik seperti perlombaan di luar kota yang memerlukan akomodasi, penginapan dan transportasi.

c. Pemetaan program ekstrakurikuler

Pada perencanaan awal telah ditetapkan beberapa program ekstrakurikuler pilihan, namun adakalanya program itu tidak bisa dilanjutkan atau dilaksanakan karena peminat yang tidak ada atau tidak ditemukannya pembimbing yang sesuai.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam usaha mengelompokkan program ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler tidak hanya mengelompokkan program saja tapi sekaligus mengelompokkan peserta didik dan pembimbing program ekstrakurikuler. Kendala yang muncul diantaranya:

¹ Rosyidah nurul Latifah dkk, *Jurnal UNNES, Educational Management*, Vol. 6 Nomor 1 Januari 2017, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Neparang, p-ISSN 2252-7001, e-ISSN 2502-454X, 66.

Pertama, peserta didik kelas satu belum diperkenankan untuk mengikuti program ekstrakurikuler pilihan, dikarenakan kondisi kelas satu masih dalam tahap penyesuaian dari jenjang taman kanak-kanak. Selain itu ada kalanya anggota ekstrakurikuler pilihan ingin mengganti program ekstranya sebelum akhir tahun.

Kedua, dari segi pembina, pembina yang dari luar lembaga ada mengundurkan diri sebelum akhir tahun. Walaupun mereka sudah tanda tangan kerjasama, tapi karena kerjasamanya tidak berkekuatan hukum maka pihak lembaga tentu tidak bisa memaksakan yang bersangkutan untuk tetap tinggal, akhirnya solusi yang ditawarkan lembaga adalah yang bersangkutan mencari ganti sebelum kepergiannya.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

a. Waktu

Dalam kalender pendidikan lembaga sudah diusahakan untuk menyelaraskan dengan kalender pendidikan yayasan, khususnya LPPD, akan tetapi pada kenyataannya masih dijumpai kondisi yang membuat program ekstrakurikuler yang disusun tidak dapat dilaksanakan karena bertabrakan dengan kegiatan yayasan, dalam hal ini adalah kegiatan LPPD. Dari segi waktu, meskipun jadwal sudah disusun, program semester dan program tahunan sudah dibuat namun karena lembaga Madrasah Ibtidaiyah ini adalah salah satu unit di Yayasan Pesantren Anak

Sholeh Baitul Quran maka jika pelaksanaan kegiatan itu bertabrakan dengan kegiatan yayasan maka dengan terpaksa diundur jadwal pelaksanaannya.¹ 4

Madrasah ibtidaiyah hanya merupakan unit dari Lembaga Pembinaan dan Pendidikan Dasar (LPPD). Dalam menyusun program kerja lembaga sudah mencoba menyelaraskan dengan kalender LPPD akan tetapi masih juga didapati beberapa program yang bertabrakan pelaksanaannya dengan program LPPD, sehingga terkadang jalannya program lembaga madrasah terpaksa diundur dari waktu yang semestinya.¹ 4

b. Biaya

Ketersediaan dana menjadi salah satu syarat utama terlaksananya suatu program, dana mampu menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan, tanpa didukung dengan dana mustahil sebuah program kegiatan dapat berjalan. Dalam program ekstrakurikuler dana dipergunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam proses manajemen program ekstrakurikuler agar program berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang dinyatakan Hanushek bahwa besaran dana adalah nominal yang disediakan sekolah guna memberi

¹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Bapak Bambang Dwi Kurniawan, S.H.I. pada Senin 10-02-2020 pukul 10.00 di kampus satu Gontor.

kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler.¹

Untuk biaya program ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran, peserta didik baru dan lama diwajibkan mendaftar ulang di setiap awal ajaran baru, dalam daftar ulang itu ada menu “kegiatan 1 tahun”, kegiatan satu tahun itu ada diantaranya yang merupakan apresiasi dari program ekstrakurikuler yang dilakukan hanya satu tahun sekali seperti kegiatan Baitul Quran *Spektacular Show* (BQSS). Selain itu ekstrakurikuler sendiri mendapat biaya tetap dari uang SPP santri. Di mana uang tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan ekstrakurikuler setiap bulannya.¹

Penyusunan program kerja juga menyertakan anggaran biaya yang diperlukan, selanjutnya dibentuk panitia tiap program yang sudah disusun tersebut. Setiap kepanitiaan berkewajiban untuk membuat proposal kegiatan dan mengajukan anggaran biaya kepada pimpinan yayasan. Sedangkan untuk program yang memerlukan biaya besar hingga puluhan juta seperti BQSS dan JAMAS, selain dari membuat proposal dan mengajukan anggaran biaya kepada pimpinan yayasan, kepanitiaan juga

¹ E.A. Hanushek et.al., *General Education, Vocational Education, and Labor-Market Outcomes Over The Life-Cycle. National Bureau of Economic Research*, 2011, 1-51.

¹ *Ibid.*

dilengkapi dengan sie penggalangan dana yang bertugas untuk mencari dan menjalin kerja sama dengan donatur di luar lembaga yang berkenan memberikan donasi bantuan baik berupa materi maupun nonmateri.¹

4

8

c. Sarana dan prasarana

Pengadaan sarana atau alat untuk latihan juga mengalami hambatan, seperti penguat suara untuk latihan menari, karena peserta menari yang banyak, sehingga dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, maka memerlukan penguat suara yang banyak, akan tetapi karena jumlahnya tidak mencukupi atau sedang dipakai oleh kelompok lain, atau dipakai oleh program ekstrakurikuler lain, bahasa misalnya yang juga menggunakan penguat suara, maka latihan yang sedang berlangsung menjadi tidak lancar.

Lokasi latihan yang belum permanen juga menjadi kendala pelaksanaan program ekstrakurikuler. Misalnya musik kontemporer, yang alat-alatnya masih belum memadai, sehingga masih harus menyewa pada studio musik yang kebetulan masih satu desa, maka peserta ekstrakurikuler musik setiap waktunya latihan diangkut ke studio musik yang dimaksud hal ini membuat waktu latihan berkurang. Hingga sekarang, biaya pengadaan

¹ *Ibid.*

alat-alat musik belum disetujui pimpinan yayasan, sedang peminat di program ini sangat banyak.

4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam mengontrol jalannya program ekstrakurikuler, kepala madrasah senantiasa melakukan evaluasi setelah program ekstrakurikuler berakhir setiap harinya, evaluasi harian ini dikawal oleh koordinator ekstrakurikuler. Hasil evaluasi kadang bisa langsung dicarikan jalan keluarnya, namun kadang juga memerlukan waktu yang lama karena memerlukan persetujuan dari pimpinan yayasan.

Hasil evaluasi seharusnya menjadi alat yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam rangka perbaikan program ekstrakurikuler yang akan datang, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan suatu kegiatan, selanjutnya informasi itu digunakan untuk menentukan alternatif jalan keluar yang tepat untuk mengambil suatu keputusan.¹

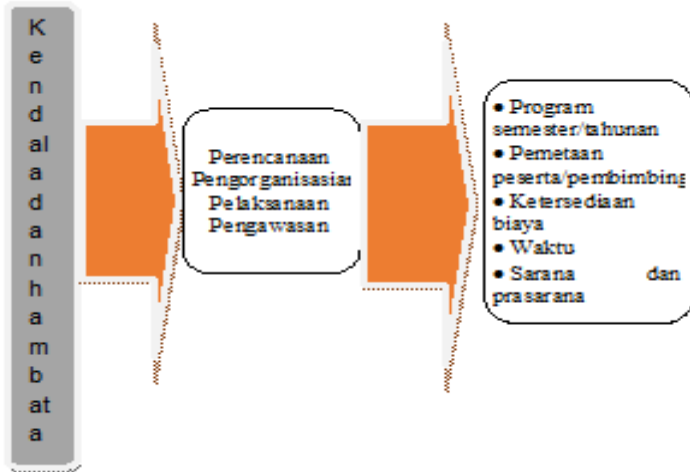
4

Tindak lanjut dari hasil evaluasi menghasilkan keputusan yang diambil lembaga untuk memperbaiki kualitas program

¹ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

ekstrakurikuler selanjutnya sehingga mampu meminimalisir kegagalan dan mengatasi kendala serta hambatan yang terjadi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema berikut ini:



B. Tindakan Solusi untuk Mengatasi Kendala dan Hambatan dalam Implementasi Fungsi Manajemen Program Ekstrakurikuler

Dalam menganalisis kendala dan hambatan manajemen program ekstrakurikuler ini Peneliti mencoba menghubungkan interaksi antara unsur-unsur kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*)¹

¹ Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT Teknik Membeda^l Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 19.

yang ada dilapangan. Dalam kondisi umum analisis tersebut dipergunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

1. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran salah satunya adalah dukungan finansial dan motivasi dari yayasan. Secara teknis pembiayaan program ekstrakurikuler mendapatkan dukungan dari lembaga berupa iuran bulanan dan iuran daftar ulang peserta didik. Namun dalam praktiknya untuk melaksanakan program ekstrakurikuler yang berskala besar dan menghabiskan banyak biaya seperti JAMAS dan BQSS, lembaga mendapat kucuran dana dari yayasan melalui LDSBQ dan LPPWBQ. Sebagaimana yang dijelaskan pimpinan pesantren anak sholeh pada bab terdahulu.

Hal ini menunjukkan dukungan dan komitmen yayasan dalam mengelola unit-unit pendidikan dibawah naungan LPPD untuk maju bersama, juga menunjukkan bentuk pengawasan dan kontrol pimpinan yayasan terhadap salah satu unit pendidikannya yakni Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan lembaga madrasah yang hanya sebuah unit dibawah LPPD (Lembaga Pembinaan Pendidikan Dasar), dalam manajemen program ekstrakurikuler adalah waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler kadang bertabrakan dengan kegiatan atau acara LPPD. Dari kenyataan di lapangan, Peneliti menjumpai bahwa kepengurusan LPPD ini hanya sebagian kecil diantaranya yang berstatus sebagai guru di madrasah ibtidaiyah, sebagian besar lainnya adalah guru-guru dari taman kanak-kanak. Perlu diketahui bahwa Yayasan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran memiliki 43 cabang taman kanak-kanak dan *play group* seluruh Indonesia.

Sama seperti madrasah ibtidaiyah, kepengurusan LPPD ini juga melakukan perencanaan program-program. Perencanaan program dilakukan dalam sebuah rapat kerja internal pengurus. Dalam rapat kerja inilah, pengurus yang berasal dari madrasah mencocokkan kegiatan lembaga dengan kegiatan LPPD. Hal ini dilakukan untuk menghindari tabrakan kegiatan. Falsafah Jawa yang populer dalam kalangan pendidikan, istilah ini lahir dan dikenal masyarakat kita sudah sejak lama, yakni *jer basuki mowo beya*. Istilah ini memiliki makna yang sangat mendalam, yakni

bahwa untuk mendapatkan sesuatu ada proses dan pengorbanan yang diberikan, ada kerja keras dan keringat, jika tidak melakukan kerja keras dan pengorbanan maka tujuan tidak akan dapat tercapai.¹

5

1

Beberapa program yang dalam praktiknya masih saja bertabrakan dengan program yayasan (LPPD), yang akhirnya dicarikan alternatif solusinya, *pertama* dengan memfokuskan program dilaksanakan di salah satu kampus dari madrasah ibtidaiyah. Misalnya kegiatan LPPD bertempat di kampus satu Gontor. Dan program madrasah akan difokuskan untuk dilaksanakan di kampus dua Sudimoro. *Kedua* pelaksanaan program diundur atau dimajukan dari jadwal semestinya.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pada kenyataannya memang tidak selalu berjalan mulus, selain dari kegiatan yayasan yang bertabrakan dengan jalannya program ekstrakurikuler, kadang juga kalender pemerintah di semester satu dengan semester dua memiliki jumlah porsi tatap muka yang berbeda. Penyebabnya bisa karena jumlah hari libur lebih banyak, kondisi alam lingkungan madrasah sendiri yang

¹ Damasky, Makna Jer Başuki Mawa Bea, diakses pada ¹Kamis 8 April 2020 pukul 06.45 WIB, <https://damasky21.wordpress.com>

memiliki masalah, sehingga waktu jalannya program ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Namun hal ini masih bisa disikapi oleh penanggung jawab program, yakni dengan memberi ekstra tambahan latihan di hari lain, tentunya dengan persetujuan orang tua sebagai wali dari peserta didik. Koordinator ekstrakurikuler bekerja sama dengan bagian KBM untuk membuatkan jadwal pertemuan di lain waktu, khususnya bagi program ekstrakurikuler yang memang membutuhkan waktu latihan lebih banyak dibanding program ekstrakurikuler yang lainnya, seperti drumben dan pramuka.

3. Peluang (*opportunities*)

Sebagai lembaga di bawah naungan yayasan yang besar dan sudah memiliki puluhan cabang madrasah ibtidaiyah memiliki kesempatan dan peluang untuk menjadi lebih kokoh dan dikenal masyarakat luas. Selain peluang dari pembiayaan yang mendapatkan dukungan dari LDSBQ dan LPPWBQ, lembaga madrasah ibtidaiyah juga memiliki peluang mendapatkan peserta didik lebih mudah dibanding lembaga sederajat lainnya. Hal ini terjadi karena Yayasan Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran telah memiliki cabang sebanyak 43 cabang play group dan taman kanak-kanak se Indonesia.

Sesuai data di lapangan bahwa peserta didik baru, banyak berasal dari Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran sendiri ditambah dengan dari taman kanak-kanak cabang. Hal ini adalah peluang baik untuk menjadikan lembaga madrasah ibtidaiyah sebagai unit pendidikan yang profesional karena memiliki input yang sesuai dan selaras dengan visi misi lembaga.

4. Tantangan (*threats*)

Sebagai lembaga yang masih berumur muda yakni 9 tahun sangat wajar jika dijumpai kekurangan sarana dan prasarana, namun hal ini tidak menyurutkan keinginan kepala madrasah untuk menjadikan lembaga lebih maju dan mampu meningkatkan prestasi anak didiknya. Kondisi lingkungan lembaga madrasah yang berdekatan dengan alam pedesaan dan persawahan juga bisa dijadikan media pembelajaran bagi program ekstrakurikuler untuk mengasah keterampilan peserta didiknya dengan sering mengajak mengeksplor dan menjelajah terutama pada program kepramukaan dan ketangkasan.

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang sudah berdiri lama dan sudah memiliki fasilitas lengkap namun hal ini tidak menyurutkan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah

Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. Hal ini terbukti dengan input peserta didik yang berasal dari luar Pesantren Anak Sholeh, yang juga ikut mendaftarkan anaknya untuk dapat bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

Kendala dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan sebuah aktivitas atau suatu program sangat wajar. Hal ini menunjukkan bahwa program itu dijalankan dengan kedinamisan, mengalami hambatan untuk menjadi lebih baik dan mampu menghadapi kendala yang muncul. Kepala madrasah selaku pemimpin dibantu dengan waka kesiswaan dan koordinator ekstra saling berkoordinasi untuk menciptakan dan mencari solusi bagi kendala dan hambatan yang muncul. Hal ini menunjukkan keseriusan dan kedinamisan dalam melaksanakan program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler diawali dengan perencanaan, membentuk tim sukses program ekstrakurikulerr yang beranggotakan kepala madrasah, waka kesiswaan dan koordinator ekstrakurikuler. Hal ini menjadi strategi untuk

meminimalis dan mengatasi adanya hambatan yang bisa saja muncul saat pelaksanaan program ekstrakurikuler. Adanya perencanaan yang disertai dengan koordinasi antar anggota tim sukses program ekstra disertai juga dengan pengawasan dalam bentuk evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program kestrakurikuler itu dijalankan. Tanpa adanya kesiapan yang matang suatu program kegiatan tidak berhasil secara maksimal.

Kemampuan kepala madrasah dan tim sukses program ekstrakurikuler dalam memanfaatkan peluang menjadi kekuatan agar bisa mengatasi kendala dan hambatan yang terjadi serta memanfaatkan kelemahan dan tantangan dari lingkungan sekitar untuk menjadikan lembaga madrasah lebih kokoh dan lebih dikenal masyarakat luas. Hal ini menunjukkan komitmen dan keseriusan lembaga untuk memperbaiki manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya. Dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan yang sudah diraih, dan banyaknya *event* kejuaraan yang sudah diikuti menambah wawasan pengetahuan serta mengasah keterampilan peserta didik.

Komitmen dan keseriusan lembaga dalam meningkatkan prestasi nonakademis melalui manajemen program ekstrakurikuler selaras dengan Pasal 39 Permendiknas tahun 2008 yang menjadikan ekstrakurikuler sebagai ajang kreativitas dan pemberdayaan keterampilan peserta didik. Didukung dengan kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat serta pengawasan dari pimpinan yayasan yang intensif sehingga menambah kelancaran program ekstrakurikuler itu berjalan.

BAB VII

IMPLIKASI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NONAKADEMIS SISWA

Usaha yang kuat untuk mengimplementasikan fungsi manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran diwujudkan dengan perbaikan dalam hal perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) program ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan serta koordinator ekstrakurikuler.

Meskipun dalam pelaksanaannya dijumpai beberapa kendala dan hambatan dalam manajemen program ekstrakurikuler namun hal tersebut tidak menyurutkan kepala madrasah dan tim sukses program ekstrakurikuler untuk tetap kontinu berinovasi melaksanakan dan memperbaiki manajemen program ekstrakurikuler sehingga hal tersebut berdampak positif bagi pembinaan peserta didik terutama dalam pengembangan bakat minat dan menggali potensi peserta didik.

Selanjutnya akan dipaparkan tentang implikasi manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak

Sholeh Baitul Quran dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa.

A. Meningkatnya Prestasi Nonakademis dalam Program Ekstrakurikuler Wajib

Banyak pendapat yang masih salah dikalangan masyarakat sendiri, yakni pandangan yang masih mengedepankan pengembangan peserta didik melalui pengamatan prestasi akademiknya, orang tua menganggap masa depan anaknya akan cerah dan menemukan pekerjaan yang menjanjikan jika nilai akademisnya bagus. Namun dewasa ini, pemikiran orang tua sudah lebih terbuka, didukung dengan munculnya lembaga pendidikan formal yang memberikan perhatian dengan menghadirkan program latihan dalam ekstrakurikuler secara beragam menyesuaikan bakat, minat dan potensi peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berhasil mengemas program ekstrakurikuler menjadi sebuah program yang mampu membangkitkan, meningkatkan dan memajukan prestasi non akademis peserta didiknya. Melalui program ekstrakurikuler wajib dan pilihan, lembaga madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh berusaha menggali potensi,

mengembangkan bakat dan menarik minat peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif.

1. Pramuka

Program ekstrakurikuler wajib pramuka mengikutsertakan peserta didiknya dalam ajang perkemahan. Perkemahan yang diselenggarakan di lingkungan pesantren anak sholeh sendiri yakni JAMAS dan PERJUSA. Dalam kegiatan JAMAS III tahun 2018 tim dari madrasah berkompetisi dengan sekolah dari luar lembaga dan berhasil menjadi juara umum dengan perolehan skor pertandingan yang mendominasi di antara lembaga-lembaga lainnya. Sedang pada tahun 2019 dalam kegiatan JAMAS IV yang dilaksanakan pada bulan Februari, tim madrasah berhasil menjadi juara favorit.

Sedangkan untuk ajang perlombaan pada kegiatan PERJUSA yang dilaksanakan setiap awal pembukaan program ekstrakurikuler, perlombaan ditujukan untuk kompetisi antar regu. Sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa program ekstrakurikuler pramuka membagi anggotanya menjadi dua kelompok besar yakni kelompok siaga yang beranggotakan peserta didik kelas 1-3 dan kelompok penegak yang beranggotakan peserta didik kelas 4-5. Masing-masing kelompok terdiri dari beberapa regu. Pada ajang PERJUSA ini

mereka berkompetisi antar regu untuk memperebutkan beberapa piala dari pimpinan Yayasan Pesantren Anak Sholeh.

Untuk perlombaan dan kejuaraan di luar sekolah, madrasah juga mengutus dan mengirimkan delegasinya, khususnya peserta didik dari regu PASUS. Regu PASUS ini seringkali menjadi duta sekolah untuk mengikuti ajang kompetisi dalam keahlian kepramukaan. Salah satunya adalah PERSAMI Al Farabi UNIDA. Sebagaimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa Alfarabi sebagai suatu organisasi mahasiswa UNIDA memiliki beberapa lembaga binaan dalam hal kepramukaan, untuk mengasah keterampilan peserta didik dari lembaga-lembaga binaan, mereka mengadakan ajang perlombaan yang dinamai PERSAMI, dalam ajang PERSAMI ini tim madrasah telah beberapa kali menjadi juara umum mengalahkan peserta dari sekolah lain.

Selain itu, madrasah juga mengirimkan kontingen pramuka yang terdiri dari satu regu putra untuk berkompetisi dalam ajang *Scout Java Chalenger* tahun 2015 dan 2018 dan berhasil meraih juara 3 serta masuk nominasi tingkat provinsi Jawa Timur. Ada juga juara umum dalam ajang Al Islam *Competition Cup* yang diselenggarakan oleh PONPES Al Islam.

2. Muhadarah

Untuk program ekstrakurikuler wajib yang satu ini, madrasah ibtidaiyah juga melakukan kejuaraan sendiri selain juga mengirimmakn duta dan delegasinya untuk mengikuti kompetisi di luar lembaga. Dalam kejuaraan didalam lembaga sendiri diadakan setiap akhir semester, dimana peserta didik dalam firqoh-firqoh mengutus dutanya untuk maju dalam pertandingan berpidato.

Pertandingan ini disaksikan oleh seluruh peserta didik yang tidak menjadi peserta lomba pidato, bahkan dibuatkan tatanan panggung *outdoor* di halaman sekolah. Program ekstrakurikuler muhadarah ini memang mengarah pada munculnya bibit-bibit unggul yang mahir mengolah kata berimprovisasi dalam *public speaking* terutama untuk anak usia sekolah dasar tentunya penanaman nilai mandiri, percaya diri dan kreatif membawa kesan mendalam pada jiwa-jiwa peserta didik.

Selain perlombaan pidato yang dilakukan di dalam lembaga sendiri, program ekstrakurikuler muhadarah juga mengutus dan mendelegasikan peserta didiknya untuk mengikuti perlombaan pidato di luar lembaga, seperti kejuaraan PILDACIL yang diselenggarakan oleh POLRES Ponorogo, lomba Da'i cilik yang diselenggarakan Ponpes Durisawop, Lomba Da'i cilik dalam ajang PORSENI tingkat Kecamatan. Kemampuan *public*

speaking ini diasah juga untuk menjadi pembawa acara pada event BQSS dengan membawakan susunan acara dalam tiga bahasa.

Melalui program ekstrakurikuler wajib muhadarah peserta didik ditanamkan nilai-nilai yang mengasah kemandirian dan menambah kepercayaan diri. Dalam program ekstrakurikuler muhadarah, peserta didik kelas 4 sudah diajarkan untuk berani tampil di depan teman-temannya menyampaikan tugasnya sebagai seorang dai, diasah kemampuan dalam hal *public speaking*, atau dalam tugas lainnya seperti saritilawah ataupun doa, semuanya itu mengasah potensi dan menggali bakat dalam hal *public speaking*.

Kesungguhan lembaga dalam memajukan dan meningkatkan prestasi peserta didiknya dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif dalam program ekstrakurikuler wajib ini menambah kecintaan dan kebermanfaatannya di tengah-tengah masyarakat.

B. Meningkatnya Prestasi Nonakademis dalam Program Ekstrakurikuler Pilihan

Dalam program ekstrakurikuler pilihan banyak ajang lomba yang diselenggarakan oleh pihak luar lembaga yang sudah diikuti peserta didik misalnya: juara satu dalam lomba BRMC

tingkat Provinsi Jawa Timur yang diikuti Marching Band Alfanada Baitul Quran juga meraih juara 1 pada lomba 3rd Open Competition PDBI Madiun, juara satu Kapolres Cup Madiun, juara satu Olimpiade IPTEK MISC II yang berlangsung di Jakarta, Juara satu Art Albanjari PM Arirasalah, juara 1 futsal tingkat Kabupaten Ponorogo untuk SD/MI, dan masih banyak lagi kejuaraan lainnya.

Selain kejuaraan eksternal di atas, lembaga madrasah sendiri juga melakukan kejuaraan internal. Namun kejuaraan ini bukanlah berkompetisi untuk mendapatkan piala atau penghargaan melainkan lebih untuk mendidik rasa percaya diri peserta didik melalui ajang Baitul Quran Spektacular Show (BQSS), dalam ajang ini peserta didik diwajibkan untuk tampil diatas panggung yang besar dengan ditonton oleh seluruh wali murid beserta dengan undangan dan masyarakat sekitar. Untuk menampilkan kebolehannya dalam bidang program ekstrakurikuler yang ditekuni.

Perolehan prestasi nonakademis dalam program ekstrakurikuler ini sejalan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu: 1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas; 2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan

sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; 3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; 4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).¹

5

2

Untuk pendidikan anak usia dini, sistem yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran menunjukkan bahwa tidak hanya pengetahuan dan kemampuan pedagogis yang penting tapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Maka dari itu lembaga berusaha menghadirkan berbagai program ekstrakurikuler untuk memunculkan, mengasah dan melatih keterampilan peserta didik. Perencanaan itu kemudian diorganisasikan dalam kelompok-kelompok kecil supaya lebih intensif dan mencapai sasaran, kemudian dilaksanakan dengan jadwal yang berterusan dan disiplin, supaya mencapai sasaran. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan serta kendala-

¹ Jurnal UNNES, educationâ management, Vol. 6 Nomor 1 Januari 2017, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>. Rosidah nurul Latifah dkk, manajemen kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di SMK Negeri 7 Nemarang, p-ISSN 2252-7001, e-ISSN 2502-454X, 67.

kendalanya maka diadakan evaluasi yang sistematis. Supaya mendapatkan solusi dan program ekstrakurikuler mengalami kedinamisan menuju perkembangan dan kemajuan.

Prestasi tersebut tidak bisa ditulis dalam bentuk angka-angka, ia adalah nilai dan sikap yang muncul pada diri peserta didik, sebagai akibat keikutsertaan dan keaktifannya dalam mengikuti program ekstrakurikuler. Dan yang paling penting juga adalah *support* dan kesadaran lembaga serta keseriusannya untuk mendidik dan membekali anak-anaknya dengan ilmu dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud bersinergi dengan visi dan misi lembaga.

Implementasi manajemen dalam program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa-siswinya. Menyadari kenyataan bahwa lembaga ini baru meluluskan 3 alumni namun mampu menarik minat dan kepercayaan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putrinya di sana, hal ini tidak lepas dari upaya yayasan dan memajukan, menggerakkan unit-unit pendidikan salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran untuk senantiasa bergerak maju berinovasi

dan menyediakan media pembelajaran yang memadai bagi peserta didiknya.

Hal tersebut juga sejalan dengan visi misi lembaga yang menginginkan menjadi madrasah unggulan dan mengupayakan memberikan pelayanan terbaik serta fasilitas yang memadai bagi sumber daya manusianya. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan partisipasi langsung selama penelitian, dijumpai implikasi dari manajemen ekstrakurikuler yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran mampu mendidik dan menjadikan siswa-siswinya pribadi mandiri, bertanggung jawab, mampu berjuang, berorganisasi, berwawasan, percaya diri berinteraksi sosial yang positif dan tambah dikenal masyarakat luas.

Dengan mengimplementasikan fungsi manajemen dalam program ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah berdampak pada meningkatnya prestasi nonakademik siswa siswinya dibuktikan dengan banyaknya tanda prestasi berupa piala kejuaraan, piagam penghargaan juga koneksi dengan masyarakat yang semakin luas baik didunia maya, sosial media maupun di dunia nyata yakni dengan lingkungan khususnya wilayah ponorogo. Dan secara umum wilayah provinsi Jawa Timur.

Untuk lebih jelasnya implikasi manajemen program ekstrakurikuler ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Meningkatnya Prestasi Nonakademis

No	Program Ekstra K	Manajemen	Pencapaian Prestasi	Evaluasi
1	Pramuka	✓ Pelatihan intensif tiap jumat sore	✓ Dibimbing Alfarabi mengikuti materi terencana	Tercapai
		✓ Membentuk PASUS Ksatria Baitul Quran dengan menyaring peserta didik kelas 4-5	✓ Regu khusus dengan latihan khusus	Tercapai
		✓ Mengikutsertakan seluruh peserta didik dalam ajang PERJUSA	✓ Juara Umum Al Islam Competition Cup	Tercapai
		✓ Mengirim delegasi dalam JAMAS	✓ Menggali potensi, mengasah kemandirian dan melatih berorganisasi serta bertahan hidup di alam bebas	Tercapai
		✓ Mengikuti Cross Country	✓ Juara umum(2018) ✓ dan juara favorit (2019) ✓ Menggali potensi selaras	Tercapai Tercapai

No	Program Ekstra K	Manajemen	Pencapaian Prestasi	Evaluasi
			✓ dasa darma pramuka	
		✓ Mengirim delegasi dalam event scout java challenger	✓ Harapan 3 dan masuk nominasi tingkat Provinsi	Tercapai
2	Muhadarah	✓ Pelatihan intensif setiap Sabtu dengan pengelompokan dalam beberapa firqoh	✓ Menumbuhkan potensi dalam kepercayaan diri	Tercapai
		✓ Mengadakan ajang lomba antar firqoh	✓ Tampil dalam acara BQSS	
		✓ Mengirim duta dalam perlombaan pidato di luar lembaga	✓ Tampil dalam acara PKA	
		✓ Aktif mengirim duta lembaga dalam ajang porseni kecamatan	✓ Mengasah keterampilan public speaking	
		✓	✓ Juara 1 PILDACIL POLRES Ponorogo	

No	Program Ekstra K	Manajemen	Pencapaian Prestasi	Evaluasi
		✓	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Juara 1 Dai Cilik Porseni ✓ Juara 2 Dai Cilik Gebyar SAFIS Ponpes Durisawoo 	
3	Futsal	✓ Pelatihan intensif setiap sabtu pagi	✓ Mencetak tim kesebelasan	Tercapai
		✓ Membentuk tim kesebelasan	✓ Juara 1 tingkat kabupaten	
4	Sport/Sprint/lari	✓ Latihan intensif setiap Rabu sore	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Juara 3 Porseni Kecamatan ✓ Harapan 1 porseni kecamatan 	Tercapai
5	Art/Melukis/drawing	✓ Latihan intensif setiap Rabu sore dan Sabtu pagi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Juara 2 Porseni Kecamatan ✓ Juara 3 porseni kecamatan 	
6	Religi/Tahfidz	✓ Latihan intensif setiap hari saat jam tahfidz dan setiap hari rabu sore	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Juara 2 Porseni Kecamatan ✓ Juara 3 porseni kecamatan 	
7	Sport/Bulu Tangkis	✓ Latihan intensif setiap Rabu sore dan Sabtu pagi	✓ Juara 2 Porseni Kecamatan	

No	Program Ekstra K	Manajemen	Pencapaian Prestasi	Evaluasi
8	Art/Banjari	✓ Latihan intensif setiap Rabu sore dan Sabtu pagi	✓ Juara 1Nasyid Modern PM Ar Risalah	
9	Olimpiade IPTEK	✓ Latihan intensif setiap Rabu sore dan Sabtu pagi	✓ Juara 1 MISC II Nasional	
10		✓ Latihan intensif	✓ Juara 3 MISC II Nasional	
11		✓ Latihan intensif	✓ Harapan 1 KOMPI Nasional	
12		✓ Latihan intensif	✓ Harapan 3 KSM Tingkat MI PENDMA Ponorogo	
13	Marching Band Alfanada Baitul Quran	✓ Latihan intensif setiap rabu sore dan sabtu pagi	✓ Juara favorit BRMC (Bumi Reog Marching Band Competition) Nasional	
14	Marching Band Alfanada Baitul Quran	✓ Latihan intensif setiap rabu sore dan sabtu pagi	✓ Juara satu dalam 3.rd Open Competition PDBI Madiun	

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi fungsi manajemen dalam program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran sudah diterapkan seperti, melakukan perencanaan yang meliputi: a) Seleksi peserta program ekstrakurikuler; b) Pemetaan pembimbing program ekstrakurikuler; c) Menyusun program tahunan; d) Menyusun program semester, e) Menentukan waktu durasi dan jam latihan. Program ekstrakurikuler yang telah direncanakan tersebut dikelompokkan menjadi dua yakni program wajib dan program pilihan. Program yang sudah diorganisir akan dilaksanakan dengan: a) Pembinaan secara konsisten dan kontinu; b) Pengiriman delegasi dan duta sekolah; c) disediakannya waktu yang cukup untuk latihan; d) dibimbing dan dibina oleh guru yang memiliki keahlian; serta d) disediakannya media untuk mengespos *skill* peserta didik dalam ajang JAMAS dan BQSS. Untuk memastikan program mencapai sasaran dan tujuan maka dilakukanlah evaluasi

melalui beberapa tahap. *Pertama*, harian, setiap selesai melakukan latihan, pembina dan pembimbing berkumpul dalam satu ruangan bersama dikoordinir oleh koordinator ekstra. *Kedua* mingguan, yakni koordinator ekstrakurikuler setiap minggunya melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada waka kesiswaan selanjutnya waka kesiswaan meneruskannya kepada kepala madrasah. *Ketiga*, bulanan, yakni setiap akhir bulan kepala madrasah melaporkan hasil perkembangan program ekstrakurikuler kepada pimpinan yayasan untuk mendapatkan solusi atau sekedar berbagi informasi seputar perkembangan program ekstrakurikuler. Sedangkan pada ranah peserta didik, evaluasi dilakukan dalam bentuk *life*, yakni mempertontonkan keahlian dan keterampilan mereka dari kegiatan ekstrakurikuler yang mereka tekuni dalam satu tahun itu pada sebuah ajang yang bisa dinikmati oleh semua orang tua dan juga masyarakat yang diberi nama Baitul Quran Spektakular Show (BQSS) serta menuliskan hasil latihan mereka setiap hari pada jam waktu latihan program di buku catatan khusus.

2. Kendala dan hambatan yang dialami MI PAS Baitul Quran sejauh ini dapat diatasi, dengan memanfaatkan peluang

menjadi kekuatan agar bisa mengatasi kendala dan hambatan serta menjadikan kelemahan sebagai tantangan untuk menjadikan lembaga madrasah lebih kokoh dan lebih dikenal masyarakat luas.

3. Implikasi manajemen program ekstrakurikuler berdampak pada peningkatan prestasi nonakademis siswa baik di program ekstrakurikuler pilihan dan program ekstrakurikuler wajib, sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas.

B. Saran-saran

1. Kepada Institusi, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk perbaikan dan motivasi khususnya dalam hal manajemen program ekstrakurikuler.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang masih sama fokus penelitian bisa menggunakan metode lain seperti metode kuantitatif atau *mixed methode* sehingga dapat memunculkan teori dan penemuan baru di dalam dunia pendidikan khususnya dalam program ekstrakurikuler.
3. Kepada Akademi pendidikan kedepannya bisa lebih berinovatif untuk meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, agar

peserta didik mempunyai keahlian sesuai dengan kompetensinya sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah:

Arifah, Nur. Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah, *Tafaqquh, Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* Vol. 4. No. 1, Juni 2016, ISSN 2338-3186.

Fakhrudin, Agus. Manajemen Ekstrakurikuler, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 6 No. 1, 2019.

Nuryano, Slamet. *Jurnal Kependidikan, Manajemen Ekstrakurikuler*, e-ISSN2598-4845;p-ISSN 2355-018X

Rofiqi, Mufid Ahsan, and Nur Kolis. 2020. “PENGEMBANGAN MADRASAH PERSPEKTIF BLUE OCEAN STRATEGY MTs ALISLAM JORESAN PONOROGO”. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (2), 270-83.
<http://jurnalmaarif.com/index.php/edukasia/article/view/23>.

Syamsudin, Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, 2017, *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No. 1, Juni.

Buku Bunga Rampai/Antologi/Proceeding:

Amnur, Ali Mudi. *Konfigurasi Politik dalam Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.

Anwar, Sudirman. *Managements of Student Development*, Riau: Yayasan Indragiri, 2015.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dasar dan Menengah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Gardner, Howard. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for 'l'be 21" Century*, New York: Basic Books, 1999.
- George R. Terry dalam Sutopo, *Administrasi dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999.
- Ghony, Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Handoko, T. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Salemba Empat, 2003.
- Harujito, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasibuan, Malayu P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Huberman, Miles and. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahadah Press, 1996.
- Komariah, Djam'an Satori, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elemen Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2015.
- Manan, Abdul. *Membangun Islam Kaffah*, Jakarta: Pustaka Madina, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nafis, Ahmadi Syukron. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2001.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 2003.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rangkuty, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Schults, Duane. *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syamsudin, Makmun dan Abi. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Rosda karya, 2007.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tanjung, Didin Hafiduddin dan Hendri. *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Tanthowi, Jawahir. *Unsur-unsur Manajemen menurut Alquran*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1998.
- Tim Penyusun Buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti Kegiatan Estrakurikuler/Pengembangan Diri*, Jakarta: Departemen

Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007.

Umar, Husein. *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen*, Jakarta:Gramedia,2002.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara 2003.

Wijaya, AW. *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.

Yuliana, Suharsimi Arikunto, dan Mulya. *Manajemen pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 115.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

Asrin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu di Sekolah, studi multikasus di SMAN Agung dan SMA 1 Kartini di Kota Bunga*, Malang; Desertasi UM Tidak Diterbitkan, 2006.

Makalah:

Achmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Padang: Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan dalam Ranka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI, dan Dies Natalies XLIKIP Padang, 1 September 1995).

Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*

Skripsi, Tesis dan Desertasi, Malang: PPs UIN Malang, 2008.

Internet/Website:

Ali MZ, Manajemen Pemberdayaan Peserta Didik, diakses pada 21 Januari 2020 <http://pustakamirzan.blogspot.com/2010/11/manajemen-pemberdayaan-peserta-didik.html>,

Damasky, Makna Jer Basuki Mawa Bea, diakses pada Kamis 8 April 2020 pukul 06.45 WIB, <https://damasky21.wordpress.com>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

PLANING

No	Rencanaan Pertanyaan	Informan
1.	<p>A. Proses perencanaan program ekstrakurikuler</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kapan perencanaan program ekstrakurikuler itu mulai dibuat? 2) Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan 3) Apa yang direncanakan berkenaan demean program ekstrakurikuler? 4) Mengapa harus direncanakan program ekstrakurikuler tersebut? 5) Bagaimana respon dari siswa tentang program ekstrakurikuler khususnya perencanaannya? 6) Apakah dalam perencanaan menemukan kendala dan hambatan? 7) Bagaimana sikap dan tindakan yang diambil untuk solusi kendala dan hambatan tersebut? 8) Apakah program ekstrakurikuler mendapat perhatian dari yayasan? 9) Apakah perencanaan program ekstrakurikuler harus mendapat ijin dari pimpinan yayasan? 10) Apakah ada kegiatan khusus yang diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi dari program ekstrakurikuler? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Pimpinan PAS, Ustad Bambang Dwi Kurniawan, S.H.I 2. Waka kesiswaan usthd saifudin zuhri, S.Pd.I. 3. Koordinator Ekstrakurikuler, usthd ariska Nupita Yuniana 4. Koordinator Bina Prestasi, Usthd Binti 5. Waka Kurikulum dan KBM, Usthd Annisa Thahalia, S.Pd.I. 6. Kamad Madrasah Ibtidaiyah Ustd Tulus Setiyono, S.Pd.
	<p>B. Pengorganisasian Program Ekstrakurikuler</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adakah spesifikasi khusus dalam pengorganisasia dan pengelompokkan program ekstrakurikuler? 	

No	Rencanaan Pertanyaan	Informan
	<ol style="list-style-type: none"> 2) Bagaimana program ekstrakurikuler itu dikelompokkan? 3) Siapa saja yang dilibatkan dalam proses pengorganisasian program ekstrakurikuler? 4) Mengapa bentuk pengorganisasian dibuat seperti itu? 5) Adakah tujuan/sasaran khusus yang ingin dicapai sehingga perlu melakukan pengelompokan program ekstrakurikuler? 6) Kapan pengorganisasian program ekstrakurikuler itu dimulai? 7) Apakah dalam pengelompokan program ekstrakurikuler harus mendapat ijin dari pimpinan yayasan? 8) Apakah ada kendala selama proses pengelompokan dan pengorganisasian berlangsung? 9) Apa tindakan yang diambil untuk menyikapi kendala dan hambatan tersebut? 10) Kedepannya adakah akan dilakukan perubahan pada pengelompokan dan pengorganisasian program ekstrakurikuler? 	
	<p>C. Pelaksanaan program ekstrakurikuler</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kapan pelaksanaan program ekstrakurikuler dimulai? 2) Apakah ada waktu khusus yang disediakan untuk melaksanakan program? 3) Berapa lama program itu dilaksanakan? 4) Dimana program ekstrakurikuler itu dilaksanakan? 5) 	

No	Rencanaan Pertanyaan	Informan
	<p>Siapa yang melaksanakan program ekstrakurikuler itu?</p> <p>6) Apakah siswa diberi keringanan atau tempo untuk melaksanakan program ekstrakurikuler itu?</p> <p>7) Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler perlu mendapatkan ijin dari pimpinan yayasan?</p> <p>8) Apakah ada program khusus yang dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi dari program ekstrakurikuler?</p> <p>9) Apakah pelaksanaan program itu dilaksanakan tiap semester atau tiap tahun?</p> <p>10) Apakah ada kendala dan hambatan dalam melaksanakan program ekstrakurikuler dan bagaimana mengatasi kendala dan hambatan tersebut?</p>	
	<p>D. Pengawasan/kontrol program ekstrakurikuler</p>	
	<p>1) siapakah yang berwenang untuk memberikan control atau evaluasi program ekstrakurikuler?</p> <p>2) Bagaimana bentuk control/pengawasan itu dilakukan?</p> <p>3) Untuk apa control program ekstrakurikuler itu dilakukan?</p> <p>4) kepada siapa control program ekstrakurikuler itu dipertanggungjawabkan?</p> <p>5) siapa saja yang terlibat dalam evaluasi program ekstrakurikuler?</p> <p>6) mengapa program ekstrakurikuler perlu mendapatkan pengawasan?</p>	

No	Rencanaan Pertanyaan	Informan
	7) kapan pengawasan dan control program ekstrakurikuler itu dilakukan? 8) kepada siapa pengawasan dan control program ekstrakurikuler ditujukan?	

IMPLIKASI PROGRAM

No	Pertanyaan	Informan
2.	A. Perencanaan program ekstrakurikuler	
	1) Bagaimana akibat dr perencanaan yang sudah dilakukan dengan kondisi prestasi non akademis siswa?	
	2) Adakah perubahan yang dirasakan oleh lembaga maupun siswa?	
	3) Adakah hambatan atau hal-hal negative sehubungan dengan perencanaan program ekstrakurikuler ini?	
	B. Pengorganisasian program ekstrakurikuler	
	1) Bagaimana akibat dr pengorganisasian yang sudah dilakukan dengan kondisi prestasi non akademis siswa?	
	2) Adakah perubahan yang dirasakan oleh lembaga maupun siswa?	
	3) Adakah hambatan atau hal-hal negative sehubungan dengan pengorganisasian program ekstrakurikuler ini?	
	C. pelaksanaan program ekstrakurikuler	
	1) Bagaimana akibat dr pelaksanaan program ekstrakurikuler yang sudah dilakukan dengan kondisi prestasi non akademis siswa?	

No	Pertanyaan	Informan
	2) Adakah perubahan yang dirasakan oleh lembaga maupun siswa? 3) Adakah hambatan atau hal-hal negative sehubungan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler ini?	
	D. control program ekstrakurikuler	
	1) Bagaimana akibat dr control dan evaluasi yang sudah dilakukan dengan kondisi prestasi non akademis siswa? 2) Adakah perubahan yang dirasakan oleh lembaga maupun siswa? 3) Adakah hambatan atau hal-hal negative sehubungan dengan control dan evaluasi program ekstrakurikuler ini?	

Lampiran 2

JADWAL WAWANCARA

No.	Tanggal & informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1.	Senin, 9 Februari 2020/ Bapak Pimpinan Ustd Bambang Dwi Kurniawan.S.H. I.	01/W/BP-PAS/09-02/2020	10.00 WIB	Sejarah singkat MI PAS Baitul Quran	Kantor Pimpinan Kampus satu Gontor
2.	Selasa, 10 Februari 2020/waka kur. Ustd Berxy Diarko, S.Pd.	02/W/W-Kur/10-02/2020	09.30 WIB	Jadwal 24 jam santri dan K-24 MI PAS	Kantor Barat kampus dua Sudimoro
3.	Rabu, 12 februari 2020/kamad Ustad Tulus Setiyono, S.Pd.	03/W/Kamad/12-02/2020	10.00 WIB	Visi misi lembaga dan tujuan serta nilai-nilai PAS	Kantor Barat kampus dua Sudimoro
4.	Kamis, 20 Februari 2020/Waka-Sis/Ustd Saifudin Zuhri, S.Pd.	04/W/W-Sis/20-02/2020	10.30 WIB	Perencanaan dan program kerja ekstrakurikuler	Kantor pimpinan, Kampus satu gontor
5.	Jumat, 14 Februari 2020/Koor-Ekstrakurikuler, Ustdh Ariska Nupita Yuniana	05/W/Ko-Ekstra/14-02/2020	10-00 WIB	Program Esktrakurikuler	Kantor barata Kampus dua Sudimoro
6.	Jumat, 14 Februari 2020/pembimbing alfarabi	06/W/Alfarabi/14-02/2020	15.00 WIB	Metode bimbingan program ekstrakurikuler	Kampus dua Sudimoro
7.	Senin, 09 Februari 2020,	07/O/09-02/2020	08.00 WIB	Lokasi Penelitian	Keadaan lingkungan

No.	Tanggal & informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
	Kampus satu Gontor				n dan letak objek penelitian

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/BP-PAS/09-02/2020
Nama Informan : Ustd Bambang Dwi Kurniawan
Identitas Informan : Pimpinan PAS
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 09 Februari 2020
Waktu wawancara : 10.00 WIB
Tempat wawancara : Kantor pimpinan kampus satu Gontor
Wawancara dideskripsikan pukul : 23.45- WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Mohon maaf bapak, kami dari IAIN Ponorogo ingin mengetahui bagaimana sejarah PAS, khususnya MI PAS?.
Informan	silahkan.
Peneliti	Yang pertama ingin saya ketahui, bagaimana sejarah PAS bapak?
Informan	pendirinya?
Peneliti	Segala sesuatu yang berhubungan dengan PAS pak, mungkin bisa diceritakan sedikit.
Informan	Pesantren anak Sholeh adalah lembaga perjuangan, bukan lembaga penghidupan, tenaga pengajarnya bukan hanya diberi tugas untuk mengajar melainkan adalah mendidik, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja. Para guru ini adalah pejuang yang memperjuangkan agama Allah niat mereka hanya satu yakni <i>li'ilaai kalimatillah</i> , maka dari itu jika mau mencari penghidupan bukan di PAS, tapi kalo mau berjuang maka disinilah tempatnya
Peneliti	Bagaimana dengan tenaga pengajarnya pak?
Informan	Setiap bulan ramadhan pada tiap tahun lembaga madrasah mendapatkan 8-10 calon guru tidak tetap yang mereka adalah santri-santri pengabdian lulusan KMI (<i>kuliyyatul Mu'alimin</i>) PMDG putra dan putri. Guru-guru tetap biasanya melayangkan CV atau lamaran kerja yang kemudian ditindaklanjuti dengan interview.
Peneliti	Untuk organisasinya bagaimana pak?
Informan	Pesantren Anak Sholeh adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh merupakan satu unit kegiatan pendidikan anak usia dini yang digerakkan oleh Lembaga Pembinaan Pendidikan Dasar (LPPD) selain LPPD,

Materi Wawancara	
	pesantren anak sholeh juga memiliki lembaga lembaga lainnya, LPPWBQ lembaga pembinaan penyaluran wakaf baitul quran dialah yang mengurus wakaf baik bergerak maupun tidak bergerak, LCBQ learning center baitul quran dialah yang mengurus training-training bahkan juga berhasil melahirkan trainer-trainer yang sudah bersertifikat nasional, LDSBQ lembaga dana sosial baitul quran yakni yang mengurusi infak sedekah bahkan kadang juga zakat serta sumbangan-sumbangan baik dalam jumlah besar maupun kecil dari perorangan maupun dari kelompok. LPPA lembaga pembinaan pendidikan alquran yakni mengurusi pendidikan setaraf madin ataupun TPA di wilayah ponorogo
Peneliti	Kalau melihat banner yang terpampang di dinding itu tidak dijumpai nama lembaga madrasah Ibtidaiyahnya pak?
Informan	Madrasah Ibtidaiyah Baitul Quran hanyalah salah satu unit yang berada dibawah naungan LPPD, selain Madrasah masih banyak TK dan Playgroup se-Indonesia yang menurut data pimpinan berjumlah 43 buah cabang
Peneliti	Dibawah LPPD itu ya pak?
Informan	Ya, bahkan yang baru lahir adalah MBS (<i>Moslem Baby School</i>) yang masih satu tahun berdiri dan baru satu saja yakni di PAS pusat.
Peneliti	Kemudian untuk program ekstrakurikulernya bagaimana pak?
Informan	Bahwa hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik.
Peneliti	Direncanakan ya pak?
Informan	Iya, Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai. Perencanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran di mulai dengan membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekskul yang

Materi Wawancara	
	<p>kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.</p>
Peneliti	<p>Kapan direncanakan dan siapa yang terlibat dalam perencanaan program pak?</p>
Informan	<p>Merencanakan program ekstrakurikuler ini dilakukan dalam suatu musyawarah oleh team yang terdiri dari waka kesiswaan, waka kurikulum, bagian administrasi, kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler. Team ini selain menyusun menu kegiatan, menetapkan apa saja pembelajaran ekstrakurikuler, dari mana pembimbing itu didatangkan dan siapa saja namanya juga menentukan bentuk pembiayaan didapat dari mana serta penanggung jawab kegiatan beserta kepanitaannya. Nah... lembaga ini dalam sistem keuangannya sudah merencanakan semuanya diawal ajaran. Jadi setiap kegiatan sudah terencana, diukur kapasitas pelaksanaannya kemudian ditentukan tanggal pelaksanaannya. Untuk biaya, santri diwajibkan mendaftar ulang setiap awal ajaran baru, dalam daftar ulang itu ada menu “kegiatan 1 tahun”, kegiatan satu tahun itu ada diantaranya yang menjadi bagian dari ekstrakurikuler yang dilakukan hanya satu tahun sekali seperti kegiatan Baitul Quran Spektakular Show. Selain itu ekstrakurikuler sendiri mendapat porsi tetap dari uang spp santri. Dimana uang tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan ekstrakurikuler setiap bulannya. .</p>
Peneliti	<p>Apakah program itu dikelompokkan atau bagaimana pak?</p>
Informan	<p>Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini anak-anak yang masih duduk dikelas satu hanya mengikuti kegiatan wajib, yakni paduan suara, menggambar, muhadloroh dan kepramukaan, hal ini disebabkan mereka masih tahap penyesuaian, waktu kegiatan menyesuaikan dengan jadwal sebagaimana biasa, hal ini dimaksudkan untuk santri kelas satu mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, mampu bersosial dengan teman sebaya, menumbuhkan sikap simpati dan kerjasama, belajar terorganisir dalam satu buah kegiatan bersama</p>
Peneliti	<p>Adakah event yang diwajibkan ikut seluruh peserta didik dan event itu termasuk mascot atau ciri khas PAS pak?</p>

Materi Wawancara	
Informan	Ada, setahun sekali kami mengadakan baitul quran spectacular show, semua anak wajib ikut. Dan tampil di acara tersebut.
Peneliti	Jika ada kegiatan yang kres atau tabrakan bagaimana menyikapinya pak?
Informan	Kegiatan yayasan lebih diprioritaskan apabila kegiatan itu bertabrakan dengan program ekstrakurikuler. Dengan catatan tidak bisa dijalankan secara bersama-sama. Misalnya hari Sabtu adalah waktunya pelaksanaan program ekstra, akan tetapi hari itu juga berbarengan dengan acara FAS (Festival Anak Sholeh) yakni kegiatan perlombaan di tingkat TK dan Playgroup dimana kepanitiaan dari acara itu adalah guru-guru MI PAS, kegiatan itu juga banyak memerlukan ruang kelas, karena peserta FAS adalah seluruh TK dan Playgroup cabang secara keseluruhan
Peneliti	Sebagai sebuah unit, apakah tugas MI PAS pak dalam hubungannya dengan program ekstrakurikuler?
Informan	Setiap unit dituntut untuk menertibkan kegiatan, menertibkan administrasi dalam setiap kegiatan dari yang terkecil hingga yang paling besar, agar bersinergi dengan sistem yayasan dan pimpinan. Supaya semua perencanaan bisa berjalan beriringan dan memberi manfaat bagi peserta didik terutama pengalaman mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan sebagai bekal dikemudian hari. Ada istilah yang kami sebut “kepernahan” maksudnya setiap anak didik harus memiliki pengalaman “pernah” mengikuti kegiatan, perlombaan, apakah itu lomba internal maupun eksternal. Lomba internal adalah lomba yang kita adakan sendiri, sedang lomba eksternal adalah lomba yang diikuti dan diadakan diluar sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W/W-Kur/10-02/2020
 Nama Informan : Ustd Berxy Diarko, S.Pd.
 Identitas Informan : Waka Kurikulum
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Februari 2020
 Waktu wawancara : 10.00 WIB
 Tempat wawancara : Kantor Barat Kampus dua Sudimoro
 Wawancara dideskripsikan pukul : 21.45- WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Mohon maaf bapak, kami dari IAIN Ponorogo ingin mengetahui bagaimana sejarah PAS, khususnya MI PAS?.
Informan	silahkan.
Peneliti	Bagaimana sistem pembelajaran di madrasah ini?
Informan	Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Gontor berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif untuk para santri-santrinya. Lembaga ini menerapkan sistem pembelajaran <i>full day school</i> dengan mengesung kurikulum 24 jam. Dimana desain kurikulum pemerintah dipadupadankan dan diseimbangkan dengan ruh alam dan kondisi pesantren Anak Sholeh, sehingga selaras dan sejalan dengan falsafat gontor.
Peneliti	Bagaimana dengan Program Ekstranya?
Informan	Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diprioritaskan pada kegiatan yang diminati siswa dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kreatifitas siswa. Untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan langsung kepada coordinator ekstrakurikuler waka kesiswaan.
peneliti	Baik pak, untuk perencanaan program sketrakurikuler sendiri bagaimana pak?
informan	Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler ini sudah diterapkan mulai awal tahun pelajaran dengan membuat rencana proker tahunan (program kerja) yang disusun oleh kamad, waka kesiswaan dan koordinator ekstrakurikuler, mulai dari perencaaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proker tersebut disertakan juga penanggung jawab acara atau kegiatan yang nantinya akan membentuk kepanitiaan

Materi Wawancara	
	atau team kerja berserta anggaran biaya yang disusun menjadi sebuah proposal kegiatan.
Peneliti	Bagaimana dengan pembinaan program ekstrakurikuler?
Informan	Untuk pembinaan program ekstrakurikuler pilihan ini pembimbing diberi kebebasan pemberian materi dengan syarat bahwa materi ini harus bisa dikuasai anak dalam waktu satu tahun dengan jumlah tatap muka yang sudah ditentukan pada prota promes program ekstrakurikuler. Pembina diberikan target untuk mampu mengirimkan peserta bimbingannya mengikuti minimal 1 event dalam satu semester baik itu event tingkat kecamatan atau nasional. Hal ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembina dalam membimbing anak didiknya.
peneliti	Adakah program semester dan tahunan atau program khusus yang menjadi ciri khas dari lembaga pak yang berhubungan dengan program ekstrakurikuler?
informan	Pada pertengahan semester dua diadakan acara penutupan ekstrakurikuler dengan menampilkan semua jenis program ekstrakurikuler baik pilihan maupun wajib untuk ditampilkan. Acara tersebut termasuk dalam kategori acara besar karena mengundang seluruh orang tua murid dan juga masyarakat sekitar. Acara tersebut diberi nama Baitul Quran Spektacular Show (BQSS).

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/W/Ko-Ekstra/14-02/2020
 Nama Informan : Ustdh. Ariska Nupita Yuniana.
 Identitas Informan : Koordinator Ekstrakurikuler
 Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 14 Februari 2020
 Waktu wawancara : 10.00 WIB
 Tempat wawancara : Kantor Barat Kampus dua Sudimoro
 Wawancara dideskripsikan pukul : 23.45- WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Mohon maaf ustadah, kami dari IAIN Ponorogo ingin mengetahui bagaimana program ekstrakurikuler berjalan di MI PAS.
Informan	OK silahkan.
Peneliti	Bagaimana sistem perencanaan program ekstra di MIPAS Baitul Quran?
Informan	Iya program ekstra direncanakan diakhir semester dua, untuk dipraktekkan pada tahun ajaran mendatang.
Peneliti	Bagaimana perencanaannya ustadah?
informan	Anak2 diberikan selebaran untuk diisi, mereka memilih yang mana, ekstrakurikuler dipisahkan antara yang ekstra wajib dan ekstra pilihan.
peneliti	Bisa diperjelas maksud dari ekstra wajib dan ekstra pilihan ini ustadah?
informan	Ekstra wajib adalah program kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa disini, sedangkan ekstra plihan adalah siswa diberikan hak memilih satu jenis ekstra yang akan diikutinya selama satu tahun. Hal ini sudah dilakukan bertahun-tahun dan sangatmemudahkan kami untuk menetapkan jadwal, jam, pelatih dan tempat latihanya.
peneliti	Kira-kira ekstra pilihan apa yang paling banyak diminati anak-anak ustadah?
Informan	Kegiatan ekstrakurikuler yang di minati siswa-siswi adalah drumband. Dimana anak-anak bisa menyalurkan bakat musiknya, dan juga terorganisir bekerja dalam kelompok dan variase model dan bentuk, sarana dan prasarana juga sudah terbilang lengkap, dari drum bass sampai bendera semua ada karena drumband masuk kategori ekstra yang paling digemari maka peserta yang mendaftar melalui proses seleksi, bukan hanya anaknya

Materi Wawancara	
	yang diseleksi tapi juga keikhlasan orangtuanya dalam kegiatan ini, karena kadang anak-anak drumband sering melakukan latihan di luar kebiasaan, jam latihan lebih banyak, sehingga perlu dukungan orang tua untuk memotivasi dan mendukung.
Peneliti	Selain drumband jenis pilihan program ekstrakurikuler nya apa saja ustadah?
Informan	Untuk program pilihan ada banyak, seperti tari, jujitsu, bahasa, futsal, voley, qiraah dll
Peneliti	Semua program itu bisa berjalan lancar ya ustadah?
Informan	Dalam perencanaannya ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena kendala peserta didik yang tidak begitu meminati. Bukan itu saja tapi kendala kita yang sedikit kesusahan mencari guru pembimbing yang sesuai kompetensi yang diinginkan lembaga, seperti kegiatan khot yang sempat terhenti karena pengajarnya adalah alumni KMI yang sudah habis masa pengabdian nya dan harus kembali ke daerah asal, sedang lembaga belum mendapatkan ganti yang sesuai, sehingga kegiatan itu tidak dapat berjalan untuk sementara waktu.
Peneliti	Apa yang dilakukan untuk mengelompokkan atau menyusun program ekstrakurikuler?
Informan	Untuk mengetahui peminat pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, kami membagikan edaran yang harus diisi oleh peserta didik dan ditandatangani oleh orang tua. Dalam edaran itu mereka diberi hak untuk memilih kegiatan apa yang mereka sukai dan ingin mereka ikuti, namun hanya satu jenis kegiatan saja, dan kegiatan itu harus diikuti peserta didik selama satu tahun, sebab dalam satu tahun itu akan ada event besar yang menjadi ajang pertunjukkan ekstrakurikuler, ajang itu dilaksanakan pada semester dua, maka anak-anak yang memilih kegiatan ekstrakurikuler diharuskan menuntaskannya selama satu tahun dengan tujuan mereka mampu menunjukkan keterampilan itu disaat event berlangsung.
peneliti	Apakah pelatih diberi wewenang khusus atau tindakan khusus terkait demean kerjanya di lembaga? Seperti kontrak kerja mungkin?

Materi Wawancara	
Informan	Maksud dari terikat kontrak yaitu pihak lembaga membuat kontrak kerjasama untuk berkenan mengirimkan/menjadi pembimbing dalam program ekstrakurikuler yang dimaksud. Kontrak kerjasama ini ada yang bersifat individu dan ada juga yang bersifat kelompok/lembaga. Misalnya pembimbing program kepramukaan, madrasah ibtidaiyah pesantren anak sholeh melakukan kontrak kerjasama dengan mahasiswa UNIDA dimana di universitas tersebut terdapat unit kegiatan mahasiswa yang bernama Al-Farabi, madrasah ibtidaiyah pesantren anak sholeh baitul quran ini melakukan kontrak kerja dengan al-farabi untuk membimbing program kepramukaan.
Peneliti	Adakah perbedaan bagi seluruh siswa tiap jenjangataukan semua disamakan?
Informan	Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini anak-anak yang masih duduk dikelas satu hanya mengikuti kegiatan wajib, yakni paduan suara, menggambar, muhadloroh dan kepramukaan, hal ini disebabkan mereka masih tahap penyesuaian, waktu kegiatan menyesuaikan dengan jadwal sebagaimana biasa, hal ini dimaksudkan untuk santri kelas satu mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, mampu bersosial dengan teman sebaya, menumbuhkan sikap simpati dan kerjasama, belajar terorganisir dalam satu buah kegiatan bersama.
peneliti	Bagaimana dengan program ekstra pilihan adakah perencanaan khusus?
informan	Contohnya dalam memudahkan pelaksanaan muhadloroh kita membagi tiap kelas menjadi beberapa <i>firqoh</i> , dalam satu ruangan yang dipakai latihan muhadloroh beranggotakan kelas 1-6. Pembina dibekali absensi dan lembar penilaian untuk petugas-petugasnya, untuk kemudian ditunjuk petugas-petugasnya. Tiap acara muhadloroh membutuhkan 4 orang pidato, 2 orang pembawa acara, 4-5 hiburan, 1 orang pembaca alquran, 1 orang saritilawah, 3-4 orang membaca resume, 1 orang doa. Sehingga satu kelompok petugas terdiri dari 15 anak dipilih dari kelas 3-6 yang sudah terbagi dalam <i>firqoh-firqoh</i> sedangkan resume ditunjuk dari penonton.

Materi Wawancara	
Peneliti	Adakah kegiatan khusus berkenaan dengan program ekstrakurikuler ini?
Informan	Ya, tiap awal semester kita mengadakan kegiatan perkemahan yang diikuti oleh peserta didik kita saja, materinya hanya materi ringan, yang bertujuan untuk mendidik dan menanamkan kecintaan kepada almamater dan lingkungan sekitar. Perkemahan ini biasanya dilaksanakan hari sabtu minggu atau kita sebut persami. Kegiatan persami ini masuk dalam serangkaian kegiatan dalam PKA (pekan khutbatul arsy). Sedangkan untuk penutupan program ekstrakurikuler, kita mengadakan acara panggung gembira yang diberi nama Baitul Quran Spektacular Show pada malam hari dan diakhir kegiatan belajar mengajar kita mengadakan upacara penutupan ekstrakurikuler.
peneliti	Apa sebenarnya yang ingin diraih atau tujuan yang ingin dicapai lembaga dengan program ekstrakurikuler ini?
informan	Begini, di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran kemandirian anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa dilihat mulai dari pemetaan siswa dalam mengikuti kegiatan, kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra setelah kegiatan belajar mengajar selesai kemudian berangkat menuju tempat latihan dengan berjalan kaki karena kadang latihan dilakukan di kampus satu walaupun siswa yang dimaksud berada di kampus dua.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W/W-Sis/20-02/2020
 Nama Informan : Ustdh. Ariska Nupita Yuniana.
 Identitas Informan : Koordinator Ekstrakurikuler
 Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 14 Februari 2020
 Waktu wawancara : 10.00 WIB
 Tempat wawancara : Kantor Barat Kampus dua Sudimoro
 Wawancara dideskripsikan pukul : 23.45- WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Mohon maaf ustadah, kami dari IAIN Ponorogo ingin mengetahui bagaimana program ekstrakurikuler di MI PAS.
Informan	O Iya
Peneliti	Bagaimana memetakan dan mengelompokkan apeserta ekstrakurikuler ini?
informan	Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih jenis ekskul sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing. Dan kepala madrasah dan guru-guru pembina ekstrakurikuler membuat program-program tahunan (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Dengan begitu peserta didik menjadi semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
peneliti	Bagaimana demean tenaga pembimbingnya
informan	Untuk tenaga pembimbing, kami dibantu anak-anak alfarabi untuk membimbing pramuka dan juga alfanada (drumband). Al-farabi adalah unit kegiatan mahasiswa UNIDA. Mereka juga membimbing sekolah-sekolah lain, mereka juga mengadakan ajang lomba untuk sekolah-sekolah binaannya. Selain al farabi kami juga mengadakan kontrak kerjasama ini dengan personal yang memiliki ketrampilan dibidang yang dimaksud seperti menari, kami secara individu mendatangkan ahlinya, pernah kami mengadakan kerjasama dengan sanggar tari tapi berhubung biaya yang harus dikeluarkan sedikit mahal dengan durasi yang pendek maka kami memutuskan untuk mencari tenaga ahli diluar sanggar tari yang lebih fleksibel dari segi biaya dan juga waktu pembelajarannya. Ada juga pembimbing futsal yang kami

Materi Wawancara	
	dapatkan dari salah satu tenaga ahli personal. Namun hal itu tidak mengurangi keprofesionalan mereka dalam melatih.
peneliti	Adakah keinginan lembaga mengirim utusan ke luar untuk mengharumkan nama sekolah?
informan	Ya tentu saja, dalam hal ini bina prestasi bekerjasama dengan koordinator ekstrakurikuler untuk menentukan nama-nama siswa yang ditunjuk sebagai duta sekolah, karena koordinator lebih paham kemampuan masing-masing anggotanya. mendapatkan informasi perlombaan apa saja yang bisa diikuti dimana tempat lombanya dan juga mendampingi siswa yang akan dikirim sebagai duta sekolah
peneliti	Adakah kegiatan khusus yang menjadi ciri khas lembaga berhubungan dengan program ekstrakurikuler ini?
Informan	Kegiatan JAMAS dilakukan setiap dua tahun sekali dan bertempat di kampus satu Dusun Genengan Desa Gontor, berlangsung selama tiga hari tiga malam
peneliti	Adakah tujuan khusus atau capaian yang diluar kebiasaan yang ingin dicapai lembaga sehubungan dengan program ekstrakurikuler ini?
Informan	Program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Gontor tidak hanya menuntun guru untuk bertanggung jawab melaksanakan, mengawal, membuatnya berjalan sesuai target dan tujuan, juga mendidik anak-anak untuk bertanggung jawab mengikuti jadwal latihan dengan disiplin, bertanggung jawab untuk mematuhi aturan selama latihan, misalnya jika anak mengikuti kegiatan futsal maka ia harus memiliki kelengkapan pribadi sebagai pemain futsal, baju kaos, sepatu futsal, bahkan bola dll. Jika tidak didukung kesadaran akan tanggung jawab maka kegiatan tentu akan sulit untuk mencapai sasaran yang diinginkan.
Peneliti	Bagaimana dengan kegiatan sehari-hari, adakah hal khusus yang dilakukan lembaga dengan kaitannya pembelajaran dengan program ekstrakurikuler ini?
Informan	Dalam kegiatan pembelajarannya, madrasah ini sudah memisahkan antara siswa putra dan siswi putri, mereka belajar dikelas yang berbeda, namun dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka bisa saja belajar dalam satu

Materi Wawancara	
	kelompok kegiatan, misalnya kelompok ketangkasan jujitsu atau beladiri, anggotanya adalah siswa putra dan putri dari jenjang kelas yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga mengasah anak untuk berinteraksi secara manusiawi. Mengajak dan mendidik siswa siswinya untuk berhubungan dan berinteraksi dengan adik kelas atau kakak kelas, supaya terjalin hubungan yang harmonis.
Peneliti	Bagaimana dengan pengelompokan program ekstrakurikuler?
Informan	Latihan berorganisasi juga menjadi tujuan dari dilaksanakannya program ekstrakurikuler, misalnya kegiatan drumband, dalam satu kelompok drumband terdapat susunan kelompok pemain, misalnya gitapati, mayoret, bass dll mereka harus mampu berkolaborasi memainkan alat musik sesuai kelompoknya sehingga tersajikan permainan kesenian drumband yang enak didengar dan bagus dilihat. Ada juga kegiatan PASUS yang diikuti oleh 11-13 anak tiap kelompoknya. Mereka dilatih berorganisasi karena didalam PASUS ada susunan organisasinya, komandan pleton, pimpinan regu dll.
peneliti	adakah kegiatan khusus yang diadakan lembaga untuk mengharumkan lembaga atau yayasan yang ada hubungan dengan program ekstrakurikuler?
Informan	Disamping kenyataan bahwa yayasan Pesantren Anak Sholeh memiliki unit TK yang sudah memiliki cabang dimana-mana, serta kemampuan yayasan dalam memunculkan kegiatan yang diikuti oleh sekolah-sekolah dasar atau sederajat yakni kegiatan JAMAS membuat keberadaan Madrasah Ibtidaiyah sedikit banyaknya dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu kegiatan Baitul Quran Spektakular Show (BQSS) yang mengundang masyarakat luas bahkan para petinggi disekitar ponorogo mulai dari bupati dan perangkatnya, kapolres dan ajudannya, camat dan lurah tempat Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran berada menjadikan lembaga Madrasah Ibtidaiyah semakin dikenal masyarakat.

*Lampiran 4***JADWAL DOKUMENTASI**

No.	Jenis Dokumentasi	Isi Dokumen	Kode	Tgl/Waktu Pencatatan
1	Tulisan	Sejarah, profil, letak geografis, visi misi tujuan nilai, kurikulum.	01/D/01-02/2020 02/D/01-02/2020	23 Februari 2020 11.30 WIB
2	Gambar Bagan	Struktur organisasi SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo	03/D/01-02/2020	23 Februari 2020 11.30 WIB
3	Tabel	Kondisi guru dan Kondisi siswa SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo	04/D/01-02/2020	23 Februari 2020 11.30 WIB
4	Tabel	Daftar sarana dan prasarana	05/D/01-02/2020	23 Februari 2020 11.30 WIB
5	Foto	Rapat Evaluasi	06/D/01-03/2020	19 Januari 2020 11.00 WIB
6	Foto	Rapat dan Evaluasi Akhir Tahun	07/D/01-03/2018	19 Januari 2020 11.00 WIB
7	Foto	Monitoring Perakitan Mobil	08/D/01-03/2018	19 Januari 2020 11.00 WIB

SURAT PERINTAH RISET

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET